

**Kabupaten**

**SUMBA BARAT DALAM ANGKA**

***Sumba Barat Regency in Figures***

**2018**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SUMBA BARAT  
*BPS-Statistics of Sumba Barat Regency***

**Kabupaten**  
**SUMBA BARAT DALAM ANGKA**  
*Sumba Barat Regency in Figures*

**2018**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN SUMBA BARAT**  
*BPS-Statistics of Sumba Barat Regency*

# **Kabupaten Sumba Barat Dalam Angka**

## *Sumba Barat Regency In Figures*

### **2018**

**ISSN : 2355-4878**

**Nomor Publikasi / Publication Number : 53016.00000**

**Katalog BPS / BPS Catalogue : 1102001.5301**

**Ukuran Buku / Book Size : 15 cm x 21 cm**

**Jumlah Halaman / Number of Pages : lxxxii + 266 halaman / pages**

**Naskah / Manuscript :**

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat**

*Statistics of Sumba Barat Regency*

**Gambar Kover oleh / Cover Designed by :**

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat**

*Statistics of Sumba Barat Regency*

**Ilustrasi Kover / Cover Illustration:**

**Air Terjun Lapopu**

*Lapopu Waterfall*

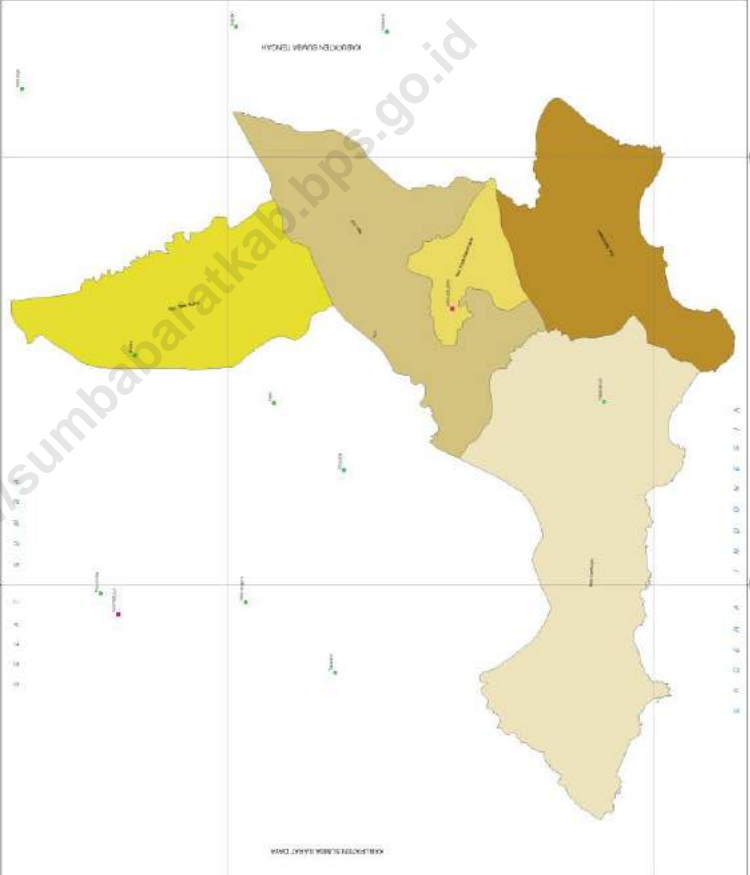
**Diterbitkan oleh / Published by :**

**© BPS Kabupaten Sumba Barat/Statistics of Sumba Barat Regency**

**Dicetak oleh / Printed by :**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat.

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without from BPS-Statistics of Sumba Bara Regency.*





**RULET INFORMASI STATISTIS**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGURUSAN DATA**  
**PROVINSI SUMBAH UTARA**

**DAFTAR KAWASAN**  
**KABUPATEN SUMBAH BARAT**

**Legenda :**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Pec. Nta Waiharauk
- Pec. Lantawa
- Pec. Lili
- Pec. Tawa Ngili
- Pec. Tawaraka

**Skala Peta**  
1 : 100.000

**Inset Map**  
1. Letak Kabupaten Sumba Barat Daya  
2. Letak Kabupaten Sumba Tengah  
3. Letak Kabupaten Sumba Barat





**PLH KEPALA BPS KABUPATEN SUMBA BARAT**  
*CHIEF OF STATISTICS OF SUMBA BARAT REGENCY*



**Matamira B Kale, S.Si, M.Si**

## KATA PENGANTAR

KABUPATEN SUMBA BARAT DALAM ANGKA 2018 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat. Publikasi ini merupakan lanjutan dari publikasi tahun sebelumnya yang memuat berbagai macam data dan informasi tentang keadaan geografi dan iklim di Sumba Barat, ciri dan keadaan sosial ekonomi penduduk, serta kondisi sosial dan perekonomian Sumba Barat.

Untuk menjaga kesinambungan data, maka bentuk dan jenis tabel yang disajikan sebagian besar tetap dipertahankan, begitu juga untuk hal data terakhir yang belum tersedia, maka data yang disajikan adalah data keadaan tahun sebelumnya.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kerja sama yang serupa dapat lebih meningkat lagi di masa yang akan datang.

Walaupun publikasi ini telah dipersiapkan sebaik-baiknya, kekurangan dan kesalahan sangat mungkin terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang, tanggapan dan saran-saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Waikabubak, Agustus 2018

PLH KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SUMBA BARAT,

**Matamira B Kale, S.Si, M.Si**  
NIP. 19700721 199112 2 001

## PREFACE

*SUMBA BARAT REGENCY IN FIGURES 2018 is a collection of statistical data issued annually by Statistical Office of Sumba Barat Regency, in cooperation with The Regional Government of Sumba Barat. This publication, which is a continuation of previous publications, presents various kind of information and statistical data of geographical situation and climate, socio-economic characteristics of the population as well as social and economic conditions of Sumba Barat.*

*To maintain time series comparability, most of the tables from previous publication are retained, so in the case that the expected current data were not available, data from its own time series data is presented.*

*The release of this publication has been made possible, due to the assistance and contributions of various government institutions and private organizations. To all who has involved in the preparation of this publication, I would like to express my high appreciation and gratitude. Hope this cooperation will be continued in the future.*

*Comments and suggestions to improve the contents of this publication in the future are always welcome.*

*Waikabubak, August 2018*

BPS-STATISTICS OF  
SUMBA BARAT REGENCY  
Chief,

**Matamira B Kale, S.Si, M.Si**  
NIP. 19700721 199112 2 001

# DAFTAR ISI

## CONTENTS

	Halaman / Page
Peta Kabupaten Sumba Barat / <i>Map Of Sumba Barat</i> .....	iii
Foto Kepala BPS Kabupaten Sumba Barat.....	v
Kata Pengantar / <i>Preface</i> .....	vii
Daftar Isi / <i>Contents</i> .....	ix
Daftar Tabel / <i>List of Tables</i> .....	xi
Daftar Gambar / <i>List of Figures</i> .....	xxvii
Penjelasan Umum / <i>Explanatory Notes</i> .....	xxix
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.....	xxxi
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik.....	xliv
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.....	lxi
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i> .....	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i> .....	25
3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i> .....	57
4. Sosial/ <i>Social</i> .....	63
5. Pertanian/ <i>Agriculture</i> .....	115
6. Industri dan Energi/ <i>Industry and Energy</i> .....	159
7. Perdagangan/ <i>Trade</i> .....	175
8. Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i> .....	185
9. Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i> .....	195

**Halaman / Page**

10. Keuangan Daerah dan Harga/ <i>Regional Financial and Prices</i> .....	211
11. Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan/ <i>Expenditure and Food Consumption</i>	231
12. Pendapatan Regional/ <i>Regional Income</i> .....	239
13. Perbandingan Regional/ <i>Regional Comparison</i> .....	259

## DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

	<b>Halaman / Page</b>	
<b>Bab / Chapter I</b>	<b>Keadaan Geografi dan Iklim / <i>Geographycal Situation and Climate</i>.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1</b>	<b>Geografi / <i>Geography</i>.....</b>	<b>5</b>
1.1.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>The Area by Subdistrictin Sumba Barat Regency 2017</i> .....	9
1.1.2	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> ....	10
1.1.3	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat (km) / <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Sumba Barat Regenc (km) 2017</i> .....	11
<b>1.2</b>	<b>Iklim / <i>Climate</i>.....</b>	<b>13</b>
1.2.1	Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sumba Barat/ <i>Average Temperatureand Humidity by Month in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	15
1.2.2	Temperatur Minimum dan Maksimum di Kota Waikabubakmenurut Bulan/ <i>Minimum and Maximum Temperature in Waikabubak by Month 2017</i> .....	16
1.2.3	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	17

<b>Bab /</b>		
<b>Chapter II</b>	<b>Pemerintahan / Government.....</b>	<b>19</b>
<b>2.1</b>	<b>Wilayah Administrasi .....</b>	<b>23</b>
2.1.1	Nama-nama Ibukota Kecamatan dan Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kecamatan / <i>Name of Capital Districts and Number of Villages/Urban Villages by District 2017.....</i>	25
2.1.2	Banyaknya Desa menurut Tingkat Perkembangan Desa dan Kecamatan / <i>Number of Villages by Developing Level and District 2017.....</i>	26
<b>2.2</b>	<b>DPRD.....</b>	<b>29</b>
2.2.1	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat/ <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Sumba Barat Regency 2017...</i>	31
2.2.2	Jumlah Produk Hukum yang Dihasilkan DPRD menurut Jenisnya / <i>Number of Law Product Made by Regional Parliament 2014-2017.</i>	32
<b>2.3</b>	<b>PNS.....</b>	<b>35</b>
2.3.1.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Sumba Barat Regency 2017 .....</i>	37
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Sumba Barat Regency 2017 .....</i>	40
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Civil Servants by Hierarcy and Sex in Sumba Barat Regency 2017.</i>	41



<b>Bab /</b>		
<b>Chapter III</b>	<b>Penduduk dan Tenaga Kerja / <i>Population and Man Power</i>.....</b>	<b>43</b>
<b>3.1.</b>	<b>Penduduk / <i>Population</i>.....</b>	<b>49</b>
3.1.1.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat, 2010, 2014, dan 2015/ <i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Sumba Barat Regency, 2010, 2015, and 2017</i> .....	53
3.1.2.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	54
3.1.3.	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat/ <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	55
3.1.4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat / <i>Population by Age Group and Sex in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	56
<b>3.2.</b>	<b>Angkatan Kerja / <i>Labour Force</i>.....</b>	<b>57</b>
3.2.1.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	59
3.2.2.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Sumba Barat / <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Sumba Barat Regency 2017</i>	60

3.2.3. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat / <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	61
3.2.4. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat / <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	62
<b>Bab /</b>	
<b>Chapter IV S o s i a l /Social Affairs</b> .....	<b>63</b>
<b>4.1. Pendidikan / Education</b> .....	<b>69</b>
4.1.1. Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Sumba Barat / <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Age Group, and School Participation in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	71
4.1.2. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	72
4.1.3. Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	73
4.1.4. Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	74
4.1.5. Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-</i>	

<i>Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017.....</i>	75
4.1.6. JumlahSekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017.....</i>	76
4.1.7. JumlahSekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017.....</i>	77
4.1.8. JumlahSekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Sumba Barat Regency2017.....</i>	78
4.1.9. JumlahSekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Public Vocational High Schools by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017.....</i>	79
<b>4.2. Kesehatan / Health.....</b>	<b>81</b>
4.2.1. Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017.....</i>	83
4.2.2. Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Kecamatan / <i>Number of Health Personnel by District 2017.....</i>	84
4.2.3. Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Sumba Barat Regency 2017.....</i>	85

4.2.4. Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Sumba Barat 2012-2017 / <i>Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in Sumba Barat Regency 2012-2017</i> .....	86
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

#### Halaman / Page

4.2.5. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	87
4.2.6. Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	88
4.2.7. Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Sumba Barat Regency 2015-2017</i> .....	89
4.2.8. Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	90
4.2.9. Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	91
4.2.10. Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	92

4.2.11. Banyaknya Akseptor Aktif menurut Metode Kontrasepsi yg Digunakan dan Kecamatan / <i>Number of Active Acceptor by Contraceptive Method Used and District 2017</i> .....	93
<b>4.3. Agama dan Sosial Lainnya / <i>Religion and Other Soscial Affairs</i></b>	<b>95</b>
4.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Sumba Barat / <i>Population by Subdistrict and Religion in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	97
4.3.2. Jumlah Tempat Peribadatan menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number Of Worship Facilities By Subdistrict In Sumba Barat Regency 2017</i> .....	98
4.3.3. Banyaknya Bencana Alam yang Terjadi Menurut Jenis Bencana dan Kecamatan/ <i>Number of Natural Disaster by Type of Disaster and Subdistrict 2017</i> .....	99
4.3.4. Banyaknya Korban Bencana Alam menurut Kecamatan dan Jenis Korban/ <i>Number of Natural Disaster Victims by District and Kind of Victims 2017</i> .....	100
4.3.5. Banyaknya Korban Bencana Alam menurut Kecamatan dan Jenis Kerusakan Rumah/ <i>Number of Natural Disaster Victims by District and Kind of House Damaged 2017</i> .....	101
<b>4.4. Kriminalitas / <i>Crime</i></b> .....	<b>103</b>
4.4.1. Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict Police Office in Sumba Barat Regency 2013-2017</i> .....	
4.4.2. Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Sumba Barat / <i>Percentage of Crime Clearance Rate by District Pollice Office in Sumba Barat Regency 2014-2017</i> .....	105
4.4.3. Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas Dirinci Menurut Bulan/ <i>Number of Traffic Accident by Month</i> .....	106
	107

**4.5. Kemiskinan dan Pembangunan Manusia / Poverty and Human Development..... 109**

4.5.1. Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Sumba Barat Regency</i> 2013-2017.....	111
4.5.2. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Sumba Barat / <i>Poverty Line and Number of Poor People in Sumba Barat Regency</i> 2010-2017.....	112
4.5.3. Komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sumba Barat/ <i>Human Development Index Component of Sumba Barat Regency</i> 2015-2017	113

**Bab / Chapter V Pertanian /Agriculture..... 115**

**5.1 Tanaman Pangan / Food Crops..... 121**

5.1.1. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Sumba Barat (hektar) / <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Sumba Barat Regency</i> 2017.....	123
5.1.2. Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (hektar) / <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Sumba Barat Regency (hectar)</i> 2017.....	124
5.1.3. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sumba Barat Regency</i> 2017.....	125
5.1.4. Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Sumba Barat Regency</i> 2017.....	126
5.1.5. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Production of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sumba Barat Regency</i> 2017.....	127

5.1.6.	Produksi Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Production of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	128
5.1.7.	Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Productivity of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	129
5.1.8.	Produktivitas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Productivity of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	130
<b>5.2.</b>	<b>Hortikultura / Horticulture</b> .....	<b>131</b>
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Sumba Barat (hektar) / <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sumba Barat Regency (hectare) 2017</i> .....	133
5.2.2.	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Sumba Barat / <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sumba Barat Regency 2017</i> ...	134
5.2.3.	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Sumba Barat / <i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	135
<b>5.3.</b>	<b>Perkebunan / Estate Crops</b> .....	<b>137</b>
5.3.1.	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Tanaman Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Sumba Barat (Hektar) / <i>Planted Area Of Estate Crops By Subdistrict And Kind Of Crop In Sumba Barat Regency (Hectare) 2016</i> .....	139
5.3.2.	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Sumba Barat (ton) / <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Sumba Barat Regency (ton) 2016</i> .....	140
<b>5.4.</b>	<b>Peternakan / Livestock</b> .....	<b>141</b>
5.4.1.	Populasi Ternak Besar menurut Jenis Ternak di Kabupaten Sumba Barat / <i>Large Livestock Population by Kind and District in</i>	



<i>Sumba Barat Regency 2017</i> .....	143
5.4.2. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Sumba Barat / <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	144
5.4.3. Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sumba Barat / <i>Poultry Livestock Population by Kind and District 2017</i> .....	145
<b>5.5. Perikanan / Fishery</b> .....	<b>147</b>
5.5.1. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Sumba Barat Regency 2016 - 2017</i> .....	149
5.5.2. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sumba Barat (ton) / <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sumba Barat Regency (ton) 2016-2017</i> .....	150
5.5.3. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	151
5.5.4. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sumba Barat (ton) / <i>Production Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sumba Barat Regency (ton) 2017</i> .....	152
5.5.5. Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	153
<b>5.6. Kehutanan / Forestry</b> .....	<b>155</b>
5.6.1. Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (hektar) / <i>Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Sumba Barat Regency (hectare) 2017</i> .....	157
5.6.2. Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Sumba Barat (m3) / <i>Timber Production by Type of Product in Sumba Barat Regency (m3) 2017</i> .....	158

<b>Chapter VI</b>	<b>Industri dan Energi/ <i>Industry and Energy</i>.....</b>	<b>159</b>
	<b>6.1. Perindustrian / <i>Industries</i>.....</b>	<b>165</b>
	6.1.1. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	167
	6.1.2. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Sumba Barat <i>Construction Costliness Index of Sumba Barat Regency 2017</i>	168
	<b>6.2. Energi / <i>Energy</i>.....</b>	<b>169</b>
	6.2.1. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Sumba Barat/ <i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Sumba Barat Regency 2014-2017</i> .....	171
	6.2.2. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	172
	6.2.3. Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	173
<b>Bab /</b>		
<b>Chapter VII</b>	<b>Perdagangan / <i>Trade</i> .....</b>	<b>175</b>
	7.1. Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Sumba Barat Regency 2012-2017</i> .....	181
	7.2. Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Merchants by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	182
	7.3. Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Sumba Barat Regency 2014 - 2017</i> .....	183

7.4. Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	184
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

## **Bab /**

<b>Chapter VIII Hotel dan Pariwisata / <i>Hotel and Tourism</i></b> .....	<b>185</b>
---------------------------------------------------------------------------	------------

8.1. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Sumba Barat Regency 2011-2017</i> .....	191
8.2. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Sumba Barat (hari) / <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Sumba Barat Regency (day) 2017</i> .....	192
8.3. Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis Hotel dan Bulan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accomodation and Month in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	193
8.4. Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Restaurant by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2015-2017</i> .....	194

## **Bab /**

<b>Chapter IX Transportasi dan Komunikasi / <i>Treansportation and Communication</i></b> .....	<b>195</b>
------------------------------------------------------------------------------------------------	------------

<b>9.1. Transportasi / <i>Transportation</i></b> .....	<b>201</b>
9.1.1. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan Yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Sumba Barat / <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Sumba Barat Regency (km) 2017</i> .....	203
9.1.2. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Sumba Barat (km) / <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Sumba Barat Regency (km) 2017</i> ....	204

9.1.3.	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Sumba Barat (km) / <i>Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Sumba Barat Regency (km) 2017</i> .....	205
9.1.4.	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	206
<b>9.2.</b>	<b>Pos dan Komunikasi / <i>Pos and Communication 2015</i>.....</b>	<b>207</b>
9.2.1.	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2014 - 2017</i> .....	209
9.2.2.	Jumlah Satuan Sambungan Telepon menurut Kelompok Pelanggan dan Kecamatan / <i>Number of Telephone Customers by Group and District 2017</i> .....	210
<b>Bab / Chapter X</b>	<b>Keuangan Daerah dan Harga / <i>Regional Financial and Prices</i>.....</b>	<b>211</b>
10.1.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah)/ <i>Actual Revenues of Government of Sumba Barat Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs) 2015 - 2017</i> .....	217
10.2.	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah) / <i>Actual Expenditures of Government of Sumba Barat Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs) 2015-2017</i> .....	219
10.3.	Perkembangan Penabung dan Tabungan pada Bank-Bank di Waikabubak / <i>Trend of Accounts and Saving Deposits 2003 – 2017</i> .....	221
10.4.	Perkembangan Kredit Perbankan menurut Jenis Penggunaan pada Bank-Bank di Waikabubak / <i>Trend of Bank Credits by Type of Utilization 2003 – 2017</i> .....	222
10.5.	Perkembangan Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit ModalKerja Permanen (KMKP) pada Bank-Bank di Waikabubak 2003 – 2017.....	223

10.6.	Perkembangan Giro Perbankan pada Bank-Bank di Waikabubak / <i>Trend of Bank Transfers 2003 – 2017</i> .....	224
10.7.	Posisi Pinjaman Perbankan Dirinci menurut Sektor / <i>Outstanding of Bank Loan by Sector 2015 – 2017</i> .....	225
10.8.	Indeks Harga Konsumen Kota Waikabubak / <i>Consumer Price Index of Kota Waikabubak 2015</i> .....	226
10.9.	Laju Inflasi Kota Waikabubak menurut Kelompok / <i>Inflation Rate of Kota Waikabubak by Group 2014 – 2015</i> .....	227
10.10.	Rata-rata Harga Eceran Sembilan Bahan Pokok dan Bahan Strategis Lainnya di Pasar Inpres Waikabubak / <i>Average Retail Price of Nine Essential Commodities and Other Strategies Commodities at Pasar Inpres Waikabubak 2014– 2015</i> .....	228
10.11.	Rata-rata Perkembangan Harga Eceran Sembilan Bahan Pokok dan Bahan Strategis Lainnya di Pasar Inpres Waikabubak / <i>Average Trend of Retail Price of Nine Essential Commodities and Other Strategies Commodities at Pasar Inpres Waikabubak 2014– 2015</i> .....	229

## Bab /

<b>Chapter XI</b>	<b>Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan / <i>Expenditure and Food Consumption</i></b> .....	<b>231</b>
11.1.	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	235
11.2.	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	236
11.3.	Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Sumba Barat / <i>Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Sumba Barat Regency 2017</i> .....	237

**Bab /  
Chapter XII**

**Pendapatan Regional / *Regional Income*.....**

12.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha / <i>Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Current Market Prices by Industrial Origin 2015 - 2017</i> .....	243
12.2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha / <i>Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Constant 2010 Market Prices by Industrial Origin 2015 - 2017</i> .....	245
12.3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Current Market Prices by Industrial Origin 2015 - 2017</i> .....	247
12.4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Constant 2010 Market Prices by Industrial Origin 2015 - 2017</i> .....	249
12.5.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha / <i>Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Current Market Prices by Industrial Origin 2015 - 2017</i> .....	251
12.6.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha / <i>Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Constant 2010 Market Prices by Industrial Origin 2015 - 2017</i> .....	253
12.7.	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat menurut Lapangan Usaha (2010=100) / <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency by Industrial Origin (2010=100) 2015 - 2017</i> .....	255
12.8.	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Menurut Lapangan	

Usaha (persen) / <i>Growth Rate of Implicit Price Indices Of Gross Regional Domestic of Sumba Barat Regency by Industry (percent) 2015 – 2017</i> .....	258
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

## Bab /

<b>Chapter XIII Perbandingan Regional / <i>Regional Comparison</i> .....</b>	<b>259</b>
------------------------------------------------------------------------------	------------

13.1. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT (ribu) / <i>Population by Regency/City in NTT Province (thousand) 2013-2017</i> .....	263
13.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in NTT Province 2013-2017</i> .....	264
13.3. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT (ribu) / <i>Number of Poor People by Regency/City in NTT Province 2013-2017</i> .....	265
13.4. Komponen dan Peringkat IPM menurut Kabupaten/Kota di NTT/ <i>Component and Grade HDI by Regency/Municipality in NTT 2017</i>	266



## DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

**Halaman / Page**

Peta Kabupaten Sumba Barat / Map of <i>Sumba Barat</i> Regency.....	iii
1.1. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Sumba Barat menurut Kecamatan / <i>Percentage of Total Area of Sumba Barat Regency by District</i> 2017.....	7
2.1. Komposisi Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Sumba Barat Hasil Pemilihan Umum / <i>Distribution of Regional Parliament Members of Sumba Barat Election 2017</i> .....	29
2.2. Persentase PNS di Sumba Barat menurut Tingkat Pendidikan / <i>Percentage of Civil Servant in Sumba Barat by Education Level 2017</i> .....	35
3.1. Piramida Penduduk Sumba Barat / <i>Population Pyramid of Sumba Barat</i> 2017.....	49
3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin / <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week By Main Industry and Sex 2017</i> .....	57
5.1. Perkembangan Produksi Tanaman Pangan / <i>Food Crops Production</i> 2014-2015 (Ton).....	119
6.1. Banyaknya Tenaga Listrik yang Dibangkitkan oleh PLN dan Penggunaannya / <i>Electrical Power Produced and Its Utilization 2017</i> .....	163
7.1. Jumlah Perusahaan Sektor Perdagangan menurut Jenisnya / <i>Number of Establishment Trade Scale 2017</i> .....	179
9.1. Panjang Jalan di Sumba Barat Menurut Kondisi Jalan / <i>Length of Road in Each District by Road Condition 2017</i> .....	199

10.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Sumba Barat / <i>Actual Regional Revenues of Sumba Barat Regency</i> 2016-2017 (Milyar Rupiah).....	215
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>

## **PENJELASAN UMUM**

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tanda-tanda :**

Data belum tersedia.....	: ...
Data tidak tersedia.....	: -
Data dapat diabaikan.....	: 0
Tanda desimal.....	: ,
Angka sementara.....	: x
Angka sangat sementara.....	: xx
Angka sangat sangat sementara.....	: xxx
Angka diperbaiki.....	: r
Angka perkiraan.....	: e
Data tidak dapat ditampilkan.....	: NA

### **2. Satuan :**

Barrel.....	: 158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
Batang (sabun cuci).....	: 400 gram
Botol.....	: 700 cc
Km (Kilometer).....	: 1000 meter (m)
Lusin.....	: 12 buah
Once (oz).....	: 28,31 gram
Ton.....	: 1000 kg
Sak (untuk semen).....	: 40 kg atau 50 kg
Kwintal (kw).....	: 100 kg
Liter.....	: 1000 cc
Liter (untuk beras).....	: 0,80 kg
MSCF.....	: $1/35,3 \text{ m}^3$
Metrik ton (m.ton).....	: 0,98421 long ton = 1.000 kg

Satuan lain : buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%)

## **EXPLANATORY NOTES**

*Symbols, units and other acronyms which are used in this publication, are as follows:*

### **1. Symbols :**

<i>Data not yet available</i> .....	: ...
<i>Data not available</i> .....	: -
<i>Data negligible</i> .....	: 0
<i>Decimal point</i> .....	: ,
<i>Preliminary figures</i> .....	: x
<i>Very preliminary figures</i> .....	: xx
<i>Very very preliminary figures</i> .....	: xxx
<i>Revised figures</i> .....	: r
<i>Estimated figures</i> .....	: e
<i>Not Applicable</i> .....	: NA

### **2. Units :**

<i>Barrel</i> .....	: 158,99 litres = $1/6,2898 \text{ m}^3$
<i>Briguettes (for soap)</i> .....	: 400 grams
<i>Bottle</i> .....	: 700 cc
<i>Km (Kilometer)</i> .....	: 1000 meters (m)
<i>Dozen</i> .....	: 12 units
<i>Once (oz)</i> .....	: 28,31 grams
<i>Ton</i> .....	: 1000 kg
<i>Sack (for cement)</i> .....	: 40 kg or 50 kg
<i>Quintal (ql)</i> .....	: 100 kg
<i>Litre</i> .....	: 1000 cc
<i>Litre (for rice)</i> .....	: 0,80 kg
<i>MSCF</i> .....	: $1/35,3 \text{ m}^3$
<i>Metric ton (m.ton)</i> .....	: 0,98421 long ton = 1.000 kg

*Other units : unit, pack, number, pieces, tin, briguettes, pulsa, ton-kilometers (ton-km), hour, minute, percents (%)*



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 16 TAHUN 1997  
TENTANG**

**STATISTIK**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang** : a) Bahwa statistik penting artinya bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, untuk memajukan kesejahteraan rakyat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945;
- b) Bahwa dengan memperhatikan pentingnya peranan statistik tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk mengatur penyelenggaraan statistik nasional terpadu dalam rangka mewujudkan sistem Statistik Nasional yang andal, efektif dan efisien;
- c) Bahwa Undang-undang nomor 6 tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 tahun 1960 tentang Statistik pada saat ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan nasional;
- d) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c di atas, dipandang perlu membentuk Undang-undang tentang Statistik yang baru.
- Mengingat** : Pasal 5 ayat (1) dan pasal 20 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945;

**Dengan Persetujuan  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA  
MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG STATISTIK**

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan :

1. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.
2. Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
3. Sistem Statistik Nasional adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik.
4. Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional.
5. Statistik dasar adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro, dan yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab Badan.
6. Statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.
7. Statistik khusus adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, pendidikan, sosial budaya, dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.

8. Sensus adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
9. Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
10. Kompilasi produk administrasi adalah cara penyimpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data yang didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah dan atau masyarakat.
11. Badan adalah Badan Pusat Statistik.
12. Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lain.
13. Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.
14. Sinopsis adalah suatu iktisar penyelenggaraan statistik.
15. Penyelenggara kegiatan statistik adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.
16. Petugas statistik adalah orang yang diberi tugas oleh penyelenggara kegiatan statistik atau melaksanakan pengumpulan data, baik melalui wawancara, pengukuran, maupun cara lain terhadap objek kegiatan statistik.
17. Responden adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, dan atau unsur masyarakat lainnya yang ditentukan sebagai objek kegiatan statistik.

## **BAB II**

### **ASAS, ARAH, DAN TUJUAN**

#### **Pasal 2**

Selain berlandaskan asas-asas pembangunan nasional, Undang-undang ini juga berasaskan :

- a) keterpaduan;
- b) keakuratan; dan
- c) kemuktahiran.

### **Pasal 3**

Kegiatan statistik diarahkan untuk :

- a) Mendukung pembangunan nasional;
- b) Mengembangkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik dan
- d) Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Pasal 4**

Kegiatan statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien guna mendukung pembangunan nasional.

## **BAB III JENIS STATISTIK DAN CARA PENGUMPULAN DATA**

### **Bagian Pertama**

#### **Jenis Statistik**

### **Pasal 5**

Berdasarkan tujuan pemanfaatannya, jenis statistik terdiri atas:

- a) statistik dasar;
- b) statistik sektoral; dan
- c) statistik khusus.

### **Pasal 6**

- 1) Statistik dasar dan statistik sektoral terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang - undangan yang berlaku.
- 2) Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan statistik khusus dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang - undang.



## **Bagian Kedua**

### **Cara pengumpulan Data**

#### **Pasal 7**

Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

- a) sensus;
- b) survei;
- c) kompilasi produk administrasi; dan
- d) cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **Pasal 8**

- 1) Sensus sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf a diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 10 (sepuluh) tahun oleh badan, yang meliputi :
  - a. sensus penduduk;
  - b. sensus Pertanian; dan
  - c. sensus ekonomi.
- 2) Penetapan tahun penyelenggaraan dan perubahan jenis sensus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

#### **Pasal 9**

- 1) Survei sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf b diselenggarakan secara berkala dan sewaktu-waktu untuk memperoleh data yang rinci.
- 2) Survei antar sensus dilakukan pada pertengahan 2 (dua) sensus sejenis untuk menjembatani 2 (dua) sensus tersebut.

#### **Pasal 10**

- 1) Kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf c dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi .
- 2) Hasil kompilasi produk administrasi milik instansi pemerintah terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 3) Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

## **BAB IV PENYELENGGARAN STATISTIK**

### **Bagian Pertama**

#### **Statistik Dasar**

##### **Pasal 11**

- 1) Statistik dasar diselenggarakan oleh Badan
- 2) Dalam menyelenggarakan statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Badan memperoleh data dengan cara :
  - a. sensus;
  - b. survei;
  - c. kompilasi produk administrasi; dan
  - d. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Bagian Kedua**

#### **Statistik Sektoral**

##### **Pasal 12**

- 1) Statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- 2) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data dengan cara :
  - a. survei;
  - b. kompilasi produk administrasi; dan
  - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Statistik sektoral harus diselenggarakan bersama dengan Badan apabila statistik tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara sensus dan dengan jangkauan populasi berskala nasional.

- 4) Hasil statistik sektoral diselenggarakan sendiri oleh instansi pemerintah wajib diserahkan kepada Badan.

## **Bagian Ketiga**

### **Statistik Khusus**

#### **Pasal 13**

- 1) Statistik khusus diselenggarakan oleh masyarakat baik lembaga, organisasi, perorangan maupun unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- 2) Dalam menyelenggarakan statistik khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) masyarakat memperoleh data dengan cara:
  - a. survei;
  - b. kompilasi produk administrasi; dan
  - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

#### **Pasal 14**

- 1) Dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional, masyarakat sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (1) wajib memberitahukan sinopsis kegiatan statistik yang telah selesai diselenggarakannya kepada Badan.
- 2) Sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memuat :
  - a. judul;
  - b. wilayah kegiatan statistik;
  - c. objek populasi;
  - d. jumlah responden;
  - e. waktu pelaksanaan;
  - f. metode statistik;
  - g. nama dan alamat penyelenggara; dan
  - h. abstrak.
- 3) Penyampaian pemberitahuan sinopsis dapat dilakukan melalui pos, jaringan komunikasi data, atau cara penyampaian lain yang dianggap mudah bagi penyelenggara kegiatan statistik.
- 4) Kewajiban memberitahukan sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), tidak berlaku bagi statistik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan intern .

## **BAB V PENGUMUMAN DAN PEYEBARLUASAN**

### **Pasal 15**

- 1) Badan berwenang mengumumkan hasil statistik yang diselenggarakannya.
- 2) Pengumuman hasil statistik dimuat dalam Berita Resmi Statistik.

### **Pasal 16**

Badan menyebarluaskan hasil statistik yang diselenggarakannya.

## **BAB VI KOORDINASI DAN KERJASAMA**

### **Pasal 17**

- 1) Koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik dilakukan oleh Badan dengan instansi pemerintah dan masyarakat, di tingkat pusat dan daerah.
- 2) Dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan Sisten Statistik Nasional, Badan bekerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat untuk membangun pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran - ukuran. Koordinasi dan kerjasama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan atas dasar kemitraan dan dengan tetap mengantisipasi serta menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Ketentuan mengenai tatacara dan lingkup koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik antara Badan, instansi pemerintah, dan masyarakat diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

### **Pasal 18**

- 1) Kerja sama penyelenggaraan statistik dapat juga dilakukan oleh Badan, instansi pemerintah, dan atau masyarakat dengan lembaga internasional, negara asing, atau lembaga swasta asing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Kerjasama penyelenggaraan statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didasarkan pada prinsip bahwa penyelenggara utama adalah Badan, instansi pemerintah, atau masyarakat Indonesia.

## **BAB VII HAK DAN KEWAJIBANNYA**

### **Bagian Pertama**

#### **Penyelenggara Kegiatan Statistik**

##### **Pasal 19**

Penyelenggara kegiatan statistik berhak memperoleh keterangan dari responden mengenai karakteristik setiap unit populasi yang menjadi objek.

##### **Pasal 20**

Penyelenggara kegiatan statistik wajib memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh manfaat dari statistik yang tersedia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

##### **Pasal 21**

Penyelenggara kegiatan statistik wajib menjamin kerahasiaan keterangan yang diperoleh dari responden.

### **Bagian Kedua**

#### **Petugas Statistik**

##### **Pasal 22**

Setiap petugas statistik Badan berhak memasuki wilayah kerja yang telah ditentukan untuk memperoleh keterangan yang telah ditentukan.

##### **Pasal 23**

Setiap petugas statistik wajib menyampaikan hasil pelaksanaan statistik sebagaimana adanya.

#### **Pasal 24**

Ketentuan mengenai jaminan kerahasiaan keterangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 berlaku juga bagi petugas statistik.

#### **Pasal 25**

Setiap petugas statistik harus memperlihatkan surat tugas dan atau tanda pengenal serta wajib memperhatikan nilai nilai agama, adat istiadat setempat, tatakrama dan ketertiban umum.

### **Bagian Ketiga**

#### **Responden**

#### **Pasal 26**

- 1) Setiap orang berhak menolak untuk dijadikan responden, kecuali dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.
- 2) Setiap responden berhak menolak petugas statistik yang tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 25.

#### **Pasal 27**

Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.

### **BAB VIII KELEMBAGAAN**

#### **Pasal 28**

- 1) Pemerintah membentuk Badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
- 2) Badan mempunyai perwakilan wilayah di Daerah yang merupakan instansi vertikal.
- 3) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja Badan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2), diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

## **Pasal 29**

- 1) Pemerintah membentuk Forum Masyarakat Statistik yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan di bidang statistik kepada Badan.
- 2) Forum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bersifat non struktural dan independen yang anggotanya terdiri atas unsur pemerintah, pakar, praktisi, dan tokoh masyarakat.

## **Pasal 30**

- 1) Instansi pemerintah dapat membentuk satuan organisasi dilingkungannya untuk melaksanakan statistik sektoral.
- 2) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja satuan organisasi sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diatur oleh instansi yang bersangkutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus mengadakan koordinasi dengan badan untuk menerapkan penggunaan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukurean -ukuran yang telah dibakukan dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional.

## **BAB IX PEMBINAAN**

### **Pasal 31**

Badan bekerjasama dengan instansi pemerintah dan unsur masyarakat melakukan pembinaan terhadap penyelenggara kegiatan statistik dan masyarakat, agar lebih meningkatkan kontribusi dan apresiasi masyarakat terhadap statistik, mengembangkan Sistem Statistik Nasional, dan mendukung pembangunan nasional.

### **Pasal 32**

Dalam rangka pembinaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 31, Badan melakukan upaya upaya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik;
- b. Mengembangkan statistik sebagai ilmu;

- c. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik;
- d. Mewujudkan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerja sama dengan para penyelenggara kegiatan statistik lainnya;
- e. Mengembangkan Sistem Informasi Statistik;
- f. Meningkatkan penyebaran informasi statistik;
- g. Meningkatkan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional; dan
- h. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik.

### **Pasal 33**

Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

## **BAB X KETENTUAN PIDANA**

### **Pasal 34**

Setiap orang yang tanpa hak menyelenggarakan sensus sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (2) huruf a dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 tahun dan denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

### **Pasal 35**

Setiap orang yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (1), dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).



### **Pasal 36**

- 1) Penyelenggara kegiatan statistik yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 20, dipidana dengan pidana kurungan paling lambat 1 tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).
- 2) Penyelenggara kegiatan statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 ( seratus juta rupiah).

### **Pasal 37**

Petugas statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 24, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 tahun 6 bulan dan denda paling banyak Rp. 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

### **Pasal 38**

Responden yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 27, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 tahun 6 bulan dan denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

### **Pasal 39**

Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah mencegah, menghalang-halangi atau menggagalkan jalannya penyelenggaraan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik dasar dan atau statistik sektoral, dipidana dengan pidana penjara paling lama lima tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

### **Pasal 40**

- 1) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam pasal 34, pasal 36 ayat (2), pasal 37, pasal 38, dan pasal 39 adalah kejahatan.
- 2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam pasal 35 dan 36 ayat (1) adalah pelanggaran.

## **BAB XI KETENTUAN PERALIHAN**

### **Pasal 41**

Semua peraturan pelaksanaan Undang - Undang Nomor 6 tahun 1960 tentang Sensus Dan Undang - undang Nomor 7 tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan Undang - Undang ini.

## **BAB XII KETENTUAN PENUTUP**

### **Pasal 42**

Pada saat mulai berlakunya Undang-undang ini, maka Undang-undang Nomor 6 tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tidak berlaku.

### **Pasal 43**

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

## **LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1997 NOMOR 39**

**Disahkan di Jakarta  
Pada tanggal 19 Mei 1997  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

**ttd,**

**SOEHARTO**

**Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 19 Mei 1997  
MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA,**

**ttd,**

**MOERDIONO**



**PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 86 TAHUN 2007**

**TENTANG**

**BADAN PUSAT STATISTIK**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang** : a. bahwa statistik mempunyai peranan yang penting bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila;
- b. bahwa dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan ragam informasi yang berkembang seiring dengan kemajuan kehidupan bangsa, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatnya permintaan data oleh instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah, lembaga swasta, dan masyarakat menjadikan statistik sebagai informasi yang sangat diperlukan;
- c. bahwa Badan Pusat Statistik merupakan penyelenggara statistik dasar, yaitu statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas;
- d. bahwa kebijakan nasional di bidang statistik dasar perlu disusun dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan peran serta pengguna statistik sehingga hasil statistik dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat;

- e. bahwa sehubungan dengan dasar menimbang sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d serta dalam rangka penguatan kelembagaan Badan Pusat Statistik, dipandang perlu mengatur kembali Badan Pusat Statistik dengan Peraturan Presiden;

**Mengingat** : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683);

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** : **PERATURAN PRESIDEN TENTANG BADAN PUSAT STATISTIK**

## **BAB I KEDUDUKAN, TUGAS, DAN FUNGSI**

### **Pasal 1**

- (1) Badan Pusat Statistik yang selanjutnya dalam Peraturan Presiden ini disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.
- (2) BPS dipimpin oleh seorang Kepala.

### **Pasal 2**

BPS mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Pasal 3**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, BPS menyelenggarakan fungsi :

- a. pengkajian, penyusunan, dan perumusan kebijakan di bidang statistik;
- b. pengkoordinasian kegiatan statistik nasional dan regional;
- c. penetapan dan penyelenggaraan statistik dasar;
- d. penetapan sistem statistik sosial;
- e. pembinaan dan fasilitas terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang kegiatan statistik; dan
- f. penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi, tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, kehumasan, hukum, perlengkapan, dan rumah tangga.

## **BAB II ORGANISASI**

### **Bagian Kesatu Susunan Organisasi**

#### **Pasal 4**

BPS terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Sekretaris Utama;
- c. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik;
- d. Deputi Bidang Statistik Sosial;
- e. Deputi Bidang Statistik Produksi;
- f. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa;
- g. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik;
- h. Inspektorat Utama;
- i. Pusat Pendidikan dan Pelatihan;
- j. Instansi Vertikal.

#### **Bagian Kedua Kepala**

#### **Pasal 5**

Kepala mempunyai tugas memimpin BPS dalam menjalankan tugas dan fungsi BPS.

#### **Bagian Ketiga Sekretariat Utama**

#### **Pasal 6**

- (1) Sekretariat Utama adalah unsur pembantu pimpinan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala.
- (2) Sekretariat Utama dipimpin oleh Sekretaris Utama.

## Pasal 7

Sekretariat Utama mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program, administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS.

## Pasal 8

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, Sekretariat Utama menyelenggarakan fungsi :

- a. pengkoordinasian, sinkronisasi, dan integrasi di lingkungan BPS;
- b. pengkoordinasian, perencanaan dan perumusan kebijakan teknis BPS;
- c. pembinaan dan pelayanan administrasi ketatausahaan, organisasi, tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, perlengkapan, dan rumah tangga BPS;
- d. pembinaan dan pelatihan, hubungan masyarakat dan protokol di lingkungan BPS;
- e. pengkoordinasian penyusunan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugas BPS; dan
- f. pengkoordinasian dalam penyusunan laporan BPS.

## **Bagian Keempat** **Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik**

## Pasal 9

- (1) Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS di bidang metodologi dan informasi statistik.
- (2) Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik dipimpin oleh Deputi.

## Pasal 10

Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

## Pasal 11

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 10, Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis pelaksanaan, pemberian bimbingan, dan pembinaan di bidang pengembangan metodologi sensus dan survei, diseminasi statistik, dan sistem informasi statistik;
- b. pengendalian terhadap kebijakan teknis di bidang pengembangan metodologi sensus dan survei, diseminasi statistik, dan sistem informasi statistik;
- c. pelaksanaan pengembangan metodologi sensus dan survey, diseminasi statistik, dan sistem informasi statistik; dan
- d. pelaksanaan tugas sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala.

### **Bagian Kelima**

#### **Deputi Bidang Statistik Sosial**

##### **Pasal 12**

- (1) Deputi Bidang Statistik Sosial adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS di bidang statistik sosial.
- (2) Deputi Bidang Statistik Sosial dipimpin oleh Deputi.

##### **Pasal 13**

Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik sosial.

##### **Pasal 14**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 13, Deputi Bidang Statistik Sosial menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis pelaksanaan, pemberian bimbingan, dan pembinaan di bidang statistik kependudukan, kesejahteraan rakyat, dan ketahanan sosial;
- b. pengendalian terhadap kebijakan teknis di bidang statistik kependudukan, kesejahteraan rakyat, dan ketahanan sosial;
- c. pelaksanaan pengembangan statistik kependudukan, kesejahteraan rakyat, dan ketahanan sosial; dan
- d. pelaksanaan tugas sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala.



## **Bagian Keenam**

### **Deputi Bidang Statistik Produksi**

#### **Pasal 15**

- (1) Deputi Bidang Statistik Produksi adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS di bidang statistik produksi.
- (2) Deputi Bidang Statistik Produksi dipimpin oleh Deputi.

#### **Pasal 16**

Deputi Bidang Statistik Produksi mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik produksi.

#### **Pasal 17**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 16, Deputi Bidang Statistik Produksi menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis pelaksanaan, pemberian bimbingan, dan pembinaan di bidang statistik pertanian, kelautan, perikanan, kehutanan, industri, pertambangan dan penggalian, energi, dan konstruksi;
- b. pengendalian terhadap kebijakan teknis di bidang statistik pertanian, kelautan, perikanan, kehutanan, industri, pertambangan dan penggalian, energi, dan konstruksi;
- c. pelaksanaan pengembangan statistik pertanian, kelautan, perikanan, kehutanan, industri, pertambangan dan penggalian, energi, dan konstruksi; dan
- d. pelaksanaan tugas sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala.

## **Bagian Ketujuh**

### **Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa**

#### **Pasal 18**

- (1) Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS di bidang statistik distribusi dan jasa.

- (2) Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa dipimpin oleh Deputi.

#### Pasal 19

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang statistik distribusi dan jasa.

#### Pasal 20

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 19, Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis pelaksanaan, pemberian bimbingan, dan pembinaan di bidang statistik perdagangan, harga, keuangan, dan jasa;
- b. pengendalian terhadap kebijakan teknis di bidang statistik perdagangan, harga, keuangan, dan jasa;
- c. pelaksanaan pengembangan statistik pertanian perdagangan, harga, keuangan, dan jasa; dan
- d. pelaksanaan tugas sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala.

### **Bagian Kedelapan** **Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik**

#### Pasal 21

- (1) Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BPS di bidang neraca dan analisis statistik.
- (2) Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik dipimpin oleh Deputi.

#### Pasal 22

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik.

### Pasal 23

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 22, Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan teknis pelaksanaan, pemberian bimbingan, dan pembinaan di bidang neraca produksi, neraca pengeluaran, dan analisis dan pengembangan statistik;
- b. pengendalian terhadap kebijakan teknis di bidang neraca produksi, neraca pengeluaran, dan analisis dan pengembangan statistik;
- c. pelaksanaan pengembangan neraca produksi, neraca pengeluaran, dan analisis dan pengembangan statistik; dan
- d. pelaksanaan tugas sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala.

### **Bagian Kesembilan Inspektorat Utama**

### Pasal 24

- (1) Inspektorat Utama adalah unsur pengawasan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala.
- (2) Inspektorat Utama dipimpin oleh Inspektur Utama.

### Pasal 25

Inspektorat Utama mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan BPS.

### Pasal 26

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, Inspektorat Utama menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan pengawasan fungsional di lingkungan BPS;
- b. pelaksanaan pengawasan kinerja, keuangan, dan pengawasan untuk tujuan tertentu atas petunjuk Kepala;
- c. pelaksanaan urusan administrasi Inspektorat Utama;
- d. penyusunan laporan hasil pengawasan; dan

- e. pelaksanaan tugas sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala.

### **Bagian Kesepuluh Pusat Pendidikan dan Pelatihan**

#### **Pasal 27**

- (1) Di lingkungan BPS dibentuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan sebagai unsure penunjang tugas dan fungsi BPS.
- (2) Pusat Pendidikan dan Pelatihan dipimpin oleh Kepala Pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama.

### **Bagian Kesebelas Instansi Vertikal**

#### **Pasal 28**

- (1) Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi BPS di daerah, dibentuk instansi vertikal BPS, yang terdiri dari :
  - a. BPS Provinsi;
  - b. BPS Kabupaten/Kota.
- (2) BPS Provinsi adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPS.
- (3) BPS Kabupaten/Kota adalah instansi vertikal BPS yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPS Provinsi.
- (4) Organisasi dan tata kerja BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota ditetapkan lebih lanjut oleh Kepala BPS setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang bertanggung jawab di bidang pendayagunaan aparatur negara.

## **Bagian Keduabelas Lain-lain**

### **Pasal 29**

Di lingkungan BPS dapat ditetapkan jabatan fungsional tertentu sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Pasal 30**

- (1) Sekretariat Utama terdiri dari paling banyak 5 (lima) Biro, masing-masing Biro terdiri dari paling banyak 4 (empat) Bagian dan masing-masing Bagian terdiri dari paling banyak 3 (tiga) Subbagian.
- (2) Deputi terdiri dari paling banyak 3 (tiga) Direktorat, masing-masing Direktorat terdiri dari paling banyak 4 (empat) Subdirektorat dan masing-masing Subdirektorat terdiri dari paling banyak 3 (tiga) Seksi.
- (3) Inspektorat Utama terdiri dari paling banyak 3 (tiga) Inspektorat dan 1 (satu) Bagian Administrasi, Inspektorat membawahkan kelompok jabatan fungsional Auditor dan Bagian Administrasi terdiri dari paling banyak 3 (tiga) Subbagian.
- (4) Pusat Pendidikan dan Pelatihan terdiri dari 1 (satu) Bagian Tata Usaha dan paling banyak 2 (dua) Bidang, Bagian Tata Usaha terdiri dari paling banyak 2 (dua) Subbagian dan masing-masing Bidang terdiri dari paling banyak 2 (dua) Subbidang.
- (5) BPS Provinsi terdiri dari 1 (satu) Bagian Tata Usaha dan paling banyak 5 (lima) Bidang, Bagian Tata Usaha terdiri dari paling banyak 5 (lima) Subbagian dan masing-masing Bidang terdiri dari paling banyak 3 (tiga) Seksi, BPS Provinsi membawahkan kelompok jabatan fungsional.
- (6) BPS Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Subbagian Tata Usaha dan paling banyak 5 (lima) Seksi, BPS Kabupaten/Kota membawahkan kelompok jabatan fungsional.

### **BAB III TATA KERJA**

#### **Pasal 31**

Semua unsur di lingkungan BPS dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan BPS sendiri maupun dalam hubungan antar instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah.

#### **Pasal 32**

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib melaksanakan sistem pengendalian intern di lingkungan masing-masing yang memungkinkan terlaksananya mekanisme uji silang.

#### **Pasal 33**

Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing-masing dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

#### **Pasal 34**

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab pada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan secara berkala tepat pada waktunya.

#### **Pasal 35**

Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan satuan organisasi wajib melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap satuan organisasi di bawahnya.

## **BAB IV PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN**

### **Pasal 36**

- (1) Kepala, Sekretaris Utama, Deputi, dan Inspektur Utama adalah jabatan eselon I.a
- (2) Kepala Biro, Direktur, Kepala Pusat, Inspektur, dan Kepala BPS Provinsi adalah jabatan eselon II.a.
- (3) Kepala Bagian, Kepala Subdirektorat, Kepala Bidang, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota adalah jabatan eselon III.a
- (4) Kepala SUBbagian, Kepala Seksi, dan Kepala Subbidang adalah jabatan eselon IV.a.

### **Pasal 37**

- (1) Kepala diangkat dan diberhentikan oleh Presiden.
- (2) Sekretaris Utama, Deputi, dan Inspektur Utama diangkat dan diberhentikan oleh Presiden atas usul Kepala.
- (3) Pejabat eselon II ke bawah diangkat dan diberhentikan oleh Kepala BPS.

## **BAB V PEMBIAYAAN**

### **Pasal 38**

Segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas BPS, dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

## **BAB VI**

### **KETENTUAN PERALIHAN**

#### **Pasal 39**

- (1) Peraturan pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2005 dan Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2005 yang mengatur mengenai BPS, masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dan belum diubah dan/atau diganti dengan peraturan baru berdasarkan Peraturan Presiden ini.
- (2) Pada saat mulai berlakunya Peraturan Presiden ini, seluruh jabatan yang ada beserta pejabat yang memegang jabatan di lingkungan BPS, BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota, tetap melaksanakan tugas dan fungsi BPS sampai dengan diatur kembali berdasarkan Peraturan Presiden ini.
- (3) Sampai dengan terbentuknya organisasi BPS secara terinci berdasarkan Peraturan Presiden ini, seluruh satuan organisasi di lingkungan BPS, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten/Kota tetap melaksanakan tugas dan fungsi BPS.



## **BAB VII**

### **KETENTUAN LAIN-LAIN**

#### **Pasal 40**

Rincian lebih lanjut mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja BPS ditetapkan oleh Kepala BPS setelah mendapat persetujuan dari Menteri yang bertanggung jawab di bidang pendayagunaan aparatur negara.

#### **Pasal 41**

Dengan berlakunya Peraturan Presiden ini, maka :

- a. Ketentuan mengenai BPS sebagaimana diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2005;
- b. Ketentuan mengenai Unit Organisasi dan Tugas Eselon I BPS sebagaimana diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2005, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

#### **Pasal 42**

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 26 Agustus 2007

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Wakil Sekretaris Kabinet

ttd

Lambock V. Nahattands

Salinan sesuai dengan salinan aslinya  
Kepala Biro Kepegawaian  
dan Hukum, BPS

ttd

Karsidik, SE., MM  
NIP. 340 003 628



**PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 51 TAHUN 1999**

**TENTANG  
PENYELENGGARAAN STATISTIK  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang** : a. bahwa dalam upaya memenuhi asas kepaduan, keakuratan, dan kemutakhiran data dalam kegiatan statistik perlu diatur mekanisme penyelenggaraan statistik baik statistik dasar, sektoral, maupun khusus menuju terwujudnya Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- b. bahwa dalam rangka perencanaan pembangunan nasional pada khususnya, dalam pembangunan sistem rujukan informasi statistik nasional pada umumnya, penyelenggaraan kegiatan statistik perlu didukung upaya-upaya koordinasi dan kerjasama serta upaya pembinaan terhadap seluruh komponen masyarakat statistik;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a dan b, serta dalam rangka penjabaran lebih lanjut Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik, dipandang perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Statistik;
- Mengingat** : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683);

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PENYELENGGARAAN STATISTIK

## **BAB I KETENTUAN UMUM**

### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan :

- (1) Sensus penduduk adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh penduduk yang bertempat tinggal atau berada di wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik penduduk pada saat tertentu.
- (2) Sensus pertanian adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh petani, rumah tangga pertanian, dan perusahaan pertanian di wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik pertanian pada saat tertentu.
- (3) Sensus ekonomi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh usaha dan atau perusahaan non pertanian di wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik usaha dan atau perusahaan pada saat tertentu.
- (4) Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel dari sesuatu populasi untuk memperkirakan karakteristik suatu obyek pada saat tertentu.
- (5) Survei antar sensus adalah survei yang dilakukan di antara 2 (dua) sensus sejenis.
- (6) BPS adalah singkatan dari Badan Pusat Statistik sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- (7) Instansi Pemerintah adalah Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Daerah, dan lembaga-lembaga lainnya di luar BPS.

## **BAB II STATISTIK DASAR, SEKTORAL, DAN KHUSUS**

### **Bagian Pertama Statistik Dasar**

#### **Paragraf 1 Penyelenggaraan**

#### **Pasal 2**

- (1) Pemerintah Berkewajiban menyediakan Statistik Dasar.

- (2) Statistik dasar diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
- (3) Dalam menyelenggarakan statistik dasar, BPS memperoleh data melalui sensus, survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### Pasal 3

- (1) Sensus terdiri dari :
  - a. Sensus Penduduk;
  - b. Sensus Pertanian;
  - c. Sensus Ekonomi.
- (2) Waktu penyelenggaraan sensus, dilaksanakan pada :
  - a. tahun berakhiran angka 0 (nol) bagi sensus penduduk;
  - b. tahun berakhiran angka 3 (tiga) bagi sensus pertanian;
  - c. tahun berakhiran angka 6 (enam) bagi sensus ekonomi.

### Pasal 4

- (1) Pencacahan dalam sensus penduduk dilaksanakan untuk mengumpulkan karakteristik pokok dan rinci terhadap seluruh penduduk.
- (2) Karakteristik pokok dan rinci sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mencakup karakteristik tentang penduduk, perumahan dan lingkungannya, dan karakteristik lain yang termasuk dalam lingkup statistik dasar bidang kependudukan.

### Pasal 5

- (1) Pencacahan dalam sensus pertanian dilaksanakan untuk mengumpulkan karakteristik pokok dan rinci terhadap seluruh petani, perusahaan pertanian, dan pengukuran obyek kegiatan statistik pertanian.
- (2) Karakteristik pokok dan rinci sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mencakup karakteristik petani, tanah, tanaman, kegiatan usaha di bidang pertanian, serta karakteristik lain yang termasuk dalam lingkup statistik dasar bidang pertanian.

### Pasal 6

- (1) Pencacahan dalam sensus ekonomi dilaksanakan untuk mengumpulkan karakteristik pokok dan rinci terhadap seluruh perusahaan dan kegiatan usaha di bidang ekonomi.

- (2) Karakteristik pokok dan rinci sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mencakup kegiatan usaha, penyerapan tenaga kerja, produksi, pemakaian bahan baku, serta karakteristik lain yang termasuk dalam lingkup statistik dasar bidang ekonomi.

#### Pasal 7

- (1) Dalam penyelenggaraan sensus, Kepala BPS menetapkan wilayah pencacahan.
- (2) Wilayah pencacahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat merupakan bagian, seluruh, atau gabungan desa dan atau kelurahan.

#### Pasal 8

- (1) BPS wajib mengumumkan rencana penyelenggaraan sensus kepada masyarakat sebelum sensus dilaksanakan.
- (2) Setiap penyelenggaraan sensus didahului dengan uji coba sensus.

#### Pasal 9

- (1) Selain sensus, BPS juga menyelenggarakan survei dan kompilasi produk administrasi untuk penyediaan statistik dasar.
- (2) Survei dan kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
- (3) Survei juga dilakukan di antara 2 (dua) sensus sejenis.
- (4) Survei sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) adalah survei antar sensus.

#### Pasal 10

- (1) Wilayah pencacahan survei statistik dasar ditetapkan oleh Kepala BPS.
- (2) Pelaksanaan survei statistik dasar di lapangan dilakukan oleh petugas survei yang ditetapkan oleh BPS.

#### Pasal 11

Kompilasi produk administrasi statistik dasar dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.

## Pasal 12

- (1) BPS berhak memperoleh produk administrasi dari instansi pemerintah dan masyarakat.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan tetap memperhatikan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Pasal 13

- (1) Dalam penyelenggaraan statistik dasar, BPS mendapatkan dukungan pelaksanaan operasional dari Menteri, Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur, Bupati, Walikota, Camat, Kepala Desa dan Kepala Kelurahan sesuai lingkup tugas dan wewenangnya.
- (2) Dukungan pelaksanaan operasional sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi dukungan pengadaan petugas, penyediaan data, serta sarana dan prasarana penunjang untuk kelancaran pelaksanaan sensus, survei, dan kompilasi produk administrasi yang dilakukan BPS.

## Paragraf 2 Petugas dan Responden

## Pasal 14

- (1) Pencacahan di lapangan dalam pelaksanaan sensus dilakukan oleh petugas sensus yang diangkat secara sah oleh kepala BPS.
- (2) Petugas sensus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bertugas melakukan pencacahan, pengawasan, dan pemeriksaan.
- (3) Petugas sensus dapat berasal dari pegawai BPS dan atau direkrut dari pegawai instansi pemerintah lainnya atau anggota masyarakat.
- (4) Setiap petugas sensus wajib mengikuti pelatihan tata cara pelaksanaan sensus.
- (5) Ketentuan tentang pengangkatan, pemberhentian dan pelatihan petugas sensus diatur lebih lanjut oleh Kepala BPS.

## Pasal 15

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap petugas sensus berhak memasuki wilayah kerja yang telah ditetapkan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

## Pasal 16

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap petugas sensus wajib :

- a. memperlihatkan surat tugas dan atau tanda pengenal petugas sensus;
- b. memperhatikan nilai-nilai agama, adapt istiadat setempat, tata krama, dan ketertiban umum;
- c. menyampaikan hasil pelaksanaan sensus sebagaimana adanya.

## Pasal 17

Setiap petugas sensus wajib memegang teguh rahasia atas keterangan yang diberikan responden dan yang diperoleh dari obyek kegiatan sensus.

## Pasal 18

- (1) Petugas sensus yang merupakan tenaga lepas dan bukan pegawai negeri yang mendapat kecelakaan dan mengakibatkan cacat atau meninggal dunia dalam menjalankan tugasnya, mendapat jaminan asuransi.
- (2) Biaya pembayaran premi untuk jaminan asuransi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan bagian tidak terpisahkan dari anggaran penyelenggaraan sensus.
- (3) Besarnya jaminan asuransi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh kepala BPS setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.

## Pasal 19

- (1) Setiap responden sensus wajib :
  - a. menerima petugas sensus;
  - b. memberi izin petugas sensus memasuki halaman atau pelataran, tanah atau tempat usaha, serta masuk ke dalam bangunan yang berada di wilayah kerja petugas sensus;
  - c. memberi izin petugas sensus memasang, memeriksa, atau memperbaharui tanda nomor bangunan atau stiker sensus baik bangunan tempat tinggal maupun bangunan bukan tempat tinggal;



- d. memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan petugas sensus mengenai diri sendiri, anggota keluarga, orang lain yang berkaitan, dan atau kegiatannya secara lengkap dan benar;
  - e. memperlihatkan catatan tertulis, buku-buku dan naskah-naskah yang diperlukan oleh petugas sensus.
- (2) Pimpinan lembaga atau orang lain yang ditunjuk dari lembaga yang telah ditetapkan sebagai responden berkewajiban memberikan keterangan kepada petugas sensus mengenai segala kegiatan lembaga sesuai dengan daftar isian sensus dan atau memperlihatkan catatan tertulis, buku-buku, dan naskah-naskah.
  - (3) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak menghilangkan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - (4) Setiap responden berhak menolak petugas sensus yang tidak dapat memenuhi ketentuan pasal 16 huruf a dan b.

#### Pasal 20

- (1) Ketentuan yang berlaku bagi petugas sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17, dan Pasal 18 berlaku juga bagi petugas survei statistik dasar.
- (2) Ketentuan tentang kewajiban responden sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 berlaku juga bagi responden survey statistik dasar.

#### Paragraf 3 Pengolahan Hasil

#### Pasal 21

- (1) BPS bertanggung jawab melakukan pengolahan hasil sensus, survey, dan kompilasi produk administrasi untuk menyediakan statistik dasar yang lengkap, akurat, dan mutakhir untuk kebutuhan sampai pada lingkup satuan pemerintahan terkecil.
- (2) Sajian statistik dasar hanya disampaikan dalam bentuk data agregasi dan bukan data individu.

## Pasal 22

- (1) Perwakilan BPS di daerah berwenang melakukan pengolahan hasil sensus, survey, dan kompilasi produk administrasi untuk kebutuhan statistik dasar bagi lingkup daerah yang bersangkutan.
- (2) Perwakilan BPS di daerah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Kepala BPS.

## **Bagian Kedua Statistik Sektoral**

### Paragraf 1 Penyelenggaraan

## Pasal 23

- (1) Instansi pemerintah menyelenggarakan statistik sektoral sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- (2) Penyelenggaraan statistik sektoral dapat dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dengan BPS.
- (3) Statistik sektoral yang jangkauan populasinya berskala nasional dan hanya dapat dilakukan dengan cara sensus, wajib dilakukan bersama-sama dengan BPS.

## Pasal 24

- (1) Dalam penyelenggaraan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data melalui survey, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (2) Survei dan kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
- (3) Wilayah survey statistik sektoral meliputi sebagian atau seluruh Wilayah Republik Indonesia.

#### Pasal 25

- (1) Instansi pemerintah menyelenggarakan survey dan kompilasi produk administrasi untuk penyediaan statistik sektoral guna mendukung pelaksanaan tugas pokok instansi yang bersangkutan.
- (2) Instansi pemerintah juga dapat menyelenggarakan survey dan kompilasi produk untuk kebutuhan intern instansi yang bersangkutan.

#### Pasal 26

- (1) Hasil survey statistik sektoral sebagaimana dimaksud pada Pasal 25 ayat (1) juga ditujukan untuk mendukung penyediaan informasi bagi kepentingan perencanaan pembangunan nasional dan dalam rangka pembangunan Sistem Statistik Nasional.
- (2) Penyelenggaraan survey statistik sektoral, wajib :
  - a. Memberitahukan rencana penyelenggaraan survey kepada BPS;
  - b. Mengikuti rekomendasi yang diberikan BPS;
  - c. Menyerahkan hasil penyelenggaraan survey yang dilakukannya kepada BPS.
- (3) Rencana penyelenggaraan survey sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf a memuat : nama instansi, judul, tujuan survey, jenis data yang akan dikumpulkan, wilayah kegiatan statistik, metode statistik yang akan digunakan, obyek populasi dan jumlah responden, dan waktu pelaksanaan.
- (4) Tata cara memberitahukan rencana penyelenggaraan survey sebagaimana dimaksud ayat (3), diatur dengan Keputusan Kepala BPS.

#### Pasal 27

Kompilasi produk administrasi statistik sektoral dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.

#### Pasal 28

- (1) Penyelenggara statistik sektoral berhak memperoleh produk administrasi dari instansi pemerintah dan atau masyarakat.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan tetap memperhatikan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Paragraf 2

## Petugas dan Responden

### Pasal 29

- (1) Pelaksanaan pencacahan survey statistik sektoral dilakukan oleh petugas survey yang telah ditetapkan instansi penyelenggara.
- (2) Ketentuan yang berlaku mengenai petugas sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dan 17 berlaku juga untuk petugas survey statistik sektoral.

### Pasal 30

- (1) Penyelenggara survey statistik sektoral menetapkan responden atau obyek penelitian sebelum survey dilakukan.
- (2) Setiap orang yang telah bersedia menjadi responden tunduk pada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19.

## Paragraf 3 Pengolahan Hasil

### Pasal 31

- (1) Instansi pemerintah yang menyelenggarakan statistik sektoral berwenang melakukan pengolahan hasil statistik sektoral yang diselenggarakan.
- (2) Pengolahan hasil statistik sektoral sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilakukan oleh instansi pemerintah bersama-sama dengan pihak lain.

### Pasal 32

Ketentuan tentang penyajian statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (2) berlaku juga bagi penyelenggaraan statistik sektoral.

## Bagian Ketiga

## **Statistik Khusus**

### **Paragraf 1 Penyelenggaraan**

#### **Pasal 33**

- (1) Lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya dapat menyelenggarakan statistik khusus.
- (2) Penyelenggaraan statistik khusus dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dengan pihak lain.

#### **Pasal 34**

- (1) Penyelenggaraan kegiatan statistik khusus memperoleh data melalui survey, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (2) Survey dan kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
- (3) Wilayah survey statistik khusus meliputi sebagian atau seluruh wilayah Republik Indonesia.

#### **Pasal 35**

- (1) Survei statistik khusus, meliputi :
  - a. survey yang hasilnya untuk dipublikasikan;
  - b. survey untuk kebutuhan intern.
- (2) Hasil survey statistik khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a turut mendukung pengembangan Sistem Statistik Nasional.

#### **Pasal 36**

- (1) Penyelenggara survey statistik khusus wajib memberikan sinopsis hasil survey yang diselenggarakan kepada BPS.
- (2) Sinopsis hasil survey yang wajib diberitahukan, meliputi survey yang memenuhi kriteria :
  - a. hasilnya dipublikasikan;

- b. menggunakan metode statistik;
  - c. merupakan data primer.
- (3) Kewajiban memberitahukan sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak berlaku bagi survey yang digunakan untuk keperluan intern.
  - (4) Sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memuat judul, wilayah kegiatan survey, obyek populasi, jumlah responden, waktu pelaksanaan, metode statistik, nama dan alamat penyelenggara, dan abstraksi.
  - (5) Batas waktu dan tata cara penyampaian sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Kepala BPS.

#### Pasal 37

- (1) Kewajiban memberitahukan synopsis dibebankan kepada pihak yang mempunyai hak untuk menyebarkan hasil kegiatan statistik.
- (2) Pemberitahuan synopsis dapat dikuasakan kepada penyelenggara kegiatan statistik di dalam negeri apabila pihak yang memiliki hak berada di luar negeri.
- (3) Penyampaian pemberitahuan synopsis dapat dilakukan melalui pos, jaringan komunikasi, dan atau cara penyampaian lainnya yang dianggap mudah bagi penyelenggara kegiatan statistik.

#### Pasal 38

- (1) Kompilasi produk administrasi statistik khusus dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan tetap memperhatikan hak atas kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Paragraf 2 Petugas dan Responden

#### Pasal 39

- (1) Pelaksanaan pencacahan survey statistik khusus dilakukan oleh petugas survey yang telah ditetapkan oleh penyelenggara.

- (2) Ketentuan yang berlaku mengenai petugas sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dan 17 berlaku juga untuk petugas survey statistik khusus.

#### Pasal 40

Penyelenggara survey statistik khusus menetapkan responden atau obyek penelitian sebelum survei dilakukan.

#### Paragraf 3 Pengolahan Hasil

#### Pasal 41

- (1) Penyelenggara statistik khusus berwenang melakukan pengolahan hasil survey dan kompilasi produk administrasi yang diselenggarakannya.
- (2) Pengolahan hasil statistik sektoral sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dilaksanakan secara mandiri atau bersama-sama dengan pihak lain.

### **BAB III PENGUMUMAN, PENYEBARLUASAN, PEMANFAATAN, DAN PEMASYARAKATAN HASIL STATISTIK**

#### Pasal 42

- (1) Pengumuman dan penyebaran hasil kegiatan statistik dilaksanakan oleh penyelenggara.
- (2) Dalam hal penyelenggaraan kegiatan statistik dilaksanakan secara bekerja sama, maka yang berwenang mengumumkan dan menyebarluaskan hasil kegiatan adalah sesuai kesepakatan masing-masing pihak.

#### Pasal 43

- (1) BPS berwenang mengumumkan dan menyebarluaskan hasil statistik dasar yang diselenggarakannya kepada masyarakat, instansi pemerintah Pusat dan atau Daerah.
- (2) Hasil statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi hasil sensus, hasil survey, dan hasil kompilasi produk administrasi.

#### Pasal 44

- (1) Pengumuman hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS dimuat dalam Berita Resmi Statistik atau media lainnya.
- (2) Berita Resmi Statistik merupakan salah satu media penyebarluasan hasil statistik.
- (3) Pelaksanaan teknis pengumuman dan penyebarluasan hasil statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) ditetapkan oleh Kepala BPS.

#### Pasal 45

- (1) Hasil kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh BPS, pemanfaatannya terbuka untuk umum.
- (2) BPS memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk memperoleh hasil statistik yang diselenggarakannya.
- (3) Masyarakat berhak memperoleh manfaat dari hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS.

#### Pasal 46

- (1) Penyelenggaraan statistik sektoral dan statistik khusus yang hasilnya untuk dipublikasikan, pemanfaatannya terbuka untuk umum.
- (2) Penyelenggara kegiatan statistik sektoral dan khusus memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk memperoleh hasil statistik.
- (3) Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan hak kekayaan intelektual seseorang atau lembaga yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Pasal 47

- (1) Pemasyarakatan statistik dilakukan dalam rangka memberikan kesadaran kepada responden, penyelenggara, dan pengguna statistik akan arti dan pentingnya statistik.
- (2) Pemasyarakatan statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan BPS bekerja sama dengan instansi pemerintah dan masyarakat.



- (3) Pemasyarakatan statistik dilakukan dengan menyebarluaskan hasil kegiatan statistik sesuai dengan kebutuhan pengguna statistik.
- (4) Pemasyarakatan statistik dilakukan secara berkala dan atau sewaktu-waktu melalui berbagai media informasi, seminar, atau dialog.

## **BAB IV KOORDINASI DAN KERJASAMA**

### **Bagian Pertama Umum**

#### **Pasal 48**

Koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik meliputi hal-hal yang berkaitan dengan :

- (a) pelaksanaan kegiatan statistik;
- (b) pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran.

#### **Pasal 49**

Koordinasi dan kerjasama penyelenggaraan statistik antara BPS, instansi pemerintah, dan masyarakat dilaksanakan atas dasar prinsip kemitraan dan dengan tetap mengantisipasi serta menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Bagian Kedua Pelaksanaan Kegiatan Statistik**

#### **Pasal 50**

- (1) Koordinasi dan atau kerjasama penyelenggaraan statistik dilakukan dalam rangka membangun satu pusat rujukan informasi statistik nasional.
- (2) Koordinasi dan atau kerjasama pelaksanaan kegiatan statistik mencakup perencanaan, pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan atau analisis statistik.

#### Pasal 51

- (1) Dalam hal kerjasama pelaksanaan kegiatan statistik sektoral antara pemerintah dengan lembaga swasta, instansi pemerintah bertindak sebagai penyelenggara utama.
- (2) Dalam hal koordinasi dan atau kerjasama dilakukan dengan pihak luar negeri, maka pihak Indonesia harus bertindak sebagai penyelenggara utama.

#### Pasal 52

Koordinasi dan atau kerjasama pelaksanaan kegiatan statistik antara instansi pemerintah dan BPS dapat dilakukan dalam hal :

- (a) pelaksanaan kegiatan statistik sektoral yang jangkauan populasinya berskala nasional dan hanya dapat dilakukan dengan cara sensus;
- (b) pelaksanaan kegiatan statistik sektoral yang dapat dilakukan sendiri oleh instansi pemerintah.

#### Pasal 53

- (1) Penyelenggaraan statistik sektoral sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 huruf a wajib dilaksanakan bersama-sama oleh BPS dan instansi pemerintah yang bersangkutan.
- (2) Tata cara pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur oleh Kepala BPS dan pimpinan instansi pemerintah yang bersangkutan.

#### Pasal 54

- (1) Dalam hal penyelenggaraan kegiatan statistik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 huruf b dilakukan bekerjasama dengan BPS, pelaksanaannya diatur oleh Kepala BPS bersama-sama dengan pimpinan instansi yang bersangkutan.
- (2) Dalam hal penyelenggaraan statistik sektoral tersebut dilaksanakan sendiri oleh instansi pemerintah yang bersangkutan berlaku ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26.

### **Bagian Ketiga**

#### **Pembakuan Konsep, Definisi, Klasifikasi, dan Ukuran-ukuran**

##### **Pasal 55**

BPS, instansi pemerintah, dan masyarakat bekerja sama melakukan pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran untuk mewujudkan dan mengembangkan Sistem Statistik Nasional.

##### **Pasal 56**

- (1) Dalam rangka mewujudkan kerjasama pembakuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55, BPS bertindak aktif memprakarsai kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat.
- (2) Dalam melaksanakan pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran, Kepala BPS memperoleh saran dan pertimbangan dari Forum Masyarakat Statistik.

##### **Pasal 57**

- (1) Hasil kerjasama pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55, selanjutnya disusun oleh BPS.
- (2) Konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang disusun oleh BPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menjadi acuan utama penyelenggaraan statistik di Indonesia.

### **BAB V**

#### **PEMBINAAN**

##### **Pasal 58**

- (1) BPS melakukan pembinaan statistik.
- (2) Dalam melakukan pembinaan statistik, BPS dapat bekerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swasta, dan atau unsur masyarakat lainnya.

## Pasal 59

- (1) Pembinaan statistik ditujukan untuk lebih :
  - a. meningkatkan kontribusi dan apresiasi masyarakat terhadap statistik;
  - b. membangun satu pusat rujukan informasi statistik nasional;
  - c. mengembangkan Sistem Statistik Nasional;
  - d. mendukung pembangunan nasional.
- (2) Sasaran pembinaan statistik mencakup :
  - a. penyelenggara kegiatan statistik;
  - b. responden;
  - c. pengguna statistik.

## Pasal 60

Upaya pembinaan statistik meliputi :

- a. peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik;
- b. pengembangan statistik sebagai ilmu;
- c. peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik;
- d. perwujudan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerjasama dengan para penyelenggara kegiatan statistik lainnya;
- e. pengembangan sistem informasi statistik;
- f. peningkatan penyebaran informasi statistik;
- g. peningkatan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional;
- h. peningkatan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik.

## Pasal 61

Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik dilaksanakan melalui :

- a. pendidikan formal;
- b. pelatihan;
- c. seminar, lokakarya, dan pertemuan ilmiah statistik;
- d. peningkatan kerjasama pendidikan dan pelatihan statistik antar instansi pemerintah dan atau swasta.

## Pasal 62

Pengembangan statistik sebagai ilmu dilaksanakan melalui :

- a. penelitian dan pengembangan;
- b. pengadaan dan penyebaran media ilmiah statistik;
- c. peningkatan pengembangan profesi;
- d. peningkatan penerapan ilmu statistik melalui pelatihan, seminar, lokakarya, dan atau pertemuan ilmiah lainnya;
- e. pengadaan bahan rujukan tentang ilmu statistik;
- f. peningkatan kerjasama pengembangan statistik sebagai ilmu antar instansi pemerintah dan atau swasta.

## Pasal 63

Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik dilaksanakan melalui :

- a. penerapan dan pengembangan jaringan informasi statistik;
- b. penerapan dan pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak komputer;
- c. penerapan dan pengembangan penginderaan jarak jauh
- d. peningkatan kerjasama pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung kegiatan statistik.

## Pasal 64

Perwujudan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerjasama dengan para penyelenggara kegiatan statistik lainnya dilaksanakan melalui :

- a. pengkajian, evaluasi, dan penerapan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran;
- b. pembakuan dan penyebarluasan konsep, definisi, klasifikasi, ukuran-ukuran yang dibakukan;
- c. peningkatan kerjasama pengembangan dan penerapan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang dibakukan antar instansi pemerintah dan atau swasta.

## Pasal 65

Pengembangan sistem informasi statistik dilaksanakan melalui :

- a. peningkatan keterpaduan penyusunan jaringan system informasi statistik;

- b. peningkatan komunikasi system informasi statistik antar penyelenggara kegiatan statistik;
- c. peningkatan hubungan system jaringan antar penyelenggara kegiatan statistik;
- d. peningkatan kerjasama pengembangan jaringan system informasi statistik.

#### Pasal 66

Peningkatan penyebarluasan informasi statistik dilaksanakan melalui :

- a. peningkatan mutu dan frekuensi penyebarluasan informasi statistik melalui berbagai media cetak dan elektronik;
- b. penganekaragaman bentuk dan cara penyajian data sesuai dengan penggolongan pengguna statistik;
- c. peningkatan kemudahan dalam memperoleh data hasil kegiatan statistik;
- d. peningkatan kerjasama penyebarluasan informasi hasil kegiatan statistik antar instansi pemerintah dan atau swasta.

#### Pasal 67

Peningkatan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional dilaksanakan melalui :

- a. peningkatan penyuluhan tentang pemanfaatan hasil statistik secara berkala;
- b. peningkatan penyebarluasan hasil statistik secara menyeluruh atau bertahap;
- c. peningkatan kerjasama penerangan dan pemasyarakatan kegiatan statistik antar instansi pemerintah dan atau swasta.

### **BAB VI PEMBIAYAAN**

#### Pasal 68

- (1) Pembiayaan penyelenggaraan statistik dasar, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan sumber lain yang sah.
- (2) Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik dasar untuk keperluan Pemerintah Daerah, pembiayaannya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang bersangkutan.
- (3) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2), berlaku juga untuk pembiayaan pembinaan statistik.

## **BAB VII KETENTUAN PERALIHAN**

### **Pasal 69**

Semua ketentuan peraturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1979 tentang Pelaksanaan Sensus Penduduk, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1983 tentang Sensus Pertanian, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1985 tentang Sensus Ekonomi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1992 tentang Organisasi Biro Pusat Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan atau diganti dengan ketentuan baru berdasarkan Peraturan Pemerintah ini.

## **BAB VIII KETENTUAN PENUTUP**

### **Pasal 70**

Dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah ini, maka :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1979 tentang Pelaksanaan Sensus Penduduk;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1983 tentang Sensus Pertanian;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1985 tentang Sensus Ekonomi;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1992 tentang Organisasi Biro Pusat Statistik;

Dinyatakan tidak berlaku.

### **Pasal 71**

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 26 Mei 1999

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd

BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE

Diundangkan di Jakarta  
Pada tanggal 26 Mei 1999

MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA

ttd

PROF. DR. H. MULADI, SH

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1999 NOMOR 96

Salinan sesuai dengan aslinya  
SEKRETARIAT KABINET RI  
Kepala Biro Peraturan  
Perundang-undangan II  
Plt.

ttd

Edy Sudibyo

Salinan sesuai dengan salinan aslinya  
BADAN PUSAT STATISTIK  
Kepala Biro Perencanaan,

ttd

Pietojo, MSA



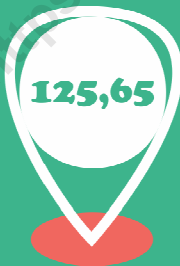
# LUAS WILAYAH SUMBA BARAT

(Km<sup>2</sup>)



## LUAS PER KECAMATAN

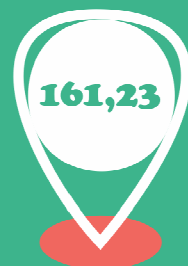
**LAMBOYA**



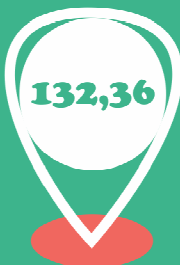
**WANOKAKA**



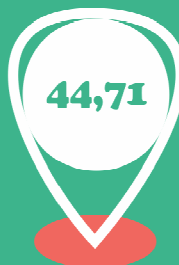
**LABOYA BARAT**



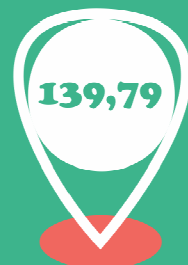
**LOLI**



**KOTA WAIKABUBAK**



**TANA RIGHU**





**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

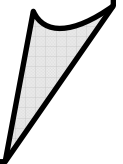
1. Secara astronomis Kabupaten Sumba Barat terletak antara  $9^{\circ} 22'$  -  $9^{\circ} 47'$  Lintang Selatan (LS) dan  $119^{\circ} 08'$  -  $119^{\circ} 32'$  Bujur Timur (BT).
  2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Sumba Barat memiliki batas-batas: Utara - Selat Sumba, Selatan - Samudera Indonesia, Barat - Kabupaten Sumba Barat Daya, Timur - Kabupaten Sumba Tengah.
  3. Kabupaten Sumba Barat terdiri atas 6 kecamatan, yaitu Lamboya, Wanokaka, Laboya Barat, Loli, Kota Waikabubak, dan Tana Righu.
  4. Kabupaten Sumba Barat memiliki luas daratan mencapai  $737 \text{ km}^2$ . Sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit di mana hampir 50 persen luas wilayahnya memiliki kemiringan  $14^{\circ}$  -  $40^{\circ}$ .
  5. Seperti halnya di tempat lain di Indonesia, di Kabupaten Sumba Barat dan Propinsi Nusa Tenggara Timur hanya dikenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya, pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim
1. Astronomically, Sumba Barat Regency is located between  $9^{\circ} 22'$  -  $9^{\circ} 47'$  South Latitude dan  $119^{\circ} 08'$  -  $119^{\circ} 32'$  East Longitude.
  2. In terms of geographic position, Sumba Barat Regency has boundaries as follows: North - Sumba Strait, South - Indonesia Ocean, West - Sumba Barat Daya Regency, and East - Sumba Tengah Regency.
  3. Sumba Barat Regency has 6 district: Lamboya, Wanokaka, Laboya Barat, Loli, Kota Waikabubak, and Tana Righu.
  4. Total land area of Sumba Barat is  $737,42 \text{ km}^2$ . Most of the Sumba Barat area is hilly area which almost 50 percent of the area have declivity between  $14^{\circ}$  -  $40^{\circ}$ .
  5. The same with another places in Indonesia, Sumba Barat Regency and NTT Province has only two seasons, dry season and rainy season. On June to September the wind flow comes from Australia which contains little moisture, caused the dry season. On the contrary, on December to March the wind flow contains a great deal of moisture which comes from Asia and Pacific Ocean, caused the rainy season. This condition changes and turn for a half of year, after passing, the transitional period on April-May

hujan. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November. Walaupun demikian, mengingat Sumba Barat dan umumnya NTT dekat dengan Australia, arus angin yang banyak mengandung uap air dari Asia dan Samudera Pasifik sampai di wilayah Sumba Barat kandungan uap airnya sudah berkurang yang mengakibatkan hari hujan di Sumba Barat lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah yang lebih dekat dengan Asia. Hal ini menjadikan Sumba Barat sebagai wilayah yang tergolong kering di mana hanya 4 bulan (Januari sampai dengan April, dan Desember) yang keadaannya relatif basah dan 8 bulan sisanya relatif kering.

and October-November. Nevertheless, since Sumba Barat and Commonly NTT as not so far from Australia, the great deal of moisture of wind flow comes from Asia and Pasific Ocean, has cleareased after reaching Sumba Barat area. And it makes Sumba Barat has the dry area which is relatively wet in 4 months (January until April and December) and the rest of 8 months is dry.

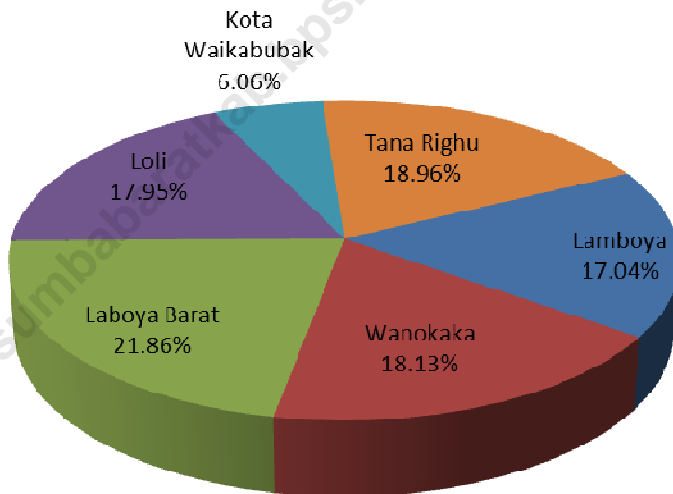
1.1.

# GEOGRAFI / *GEOGRAPHY*





**Gambar / Figure 1.1**  
**Persentase Luas Wilayah**  
**Kabupaten Sumba Barat menurut Kecamatan,**  
***Percentage of Total Area of Sumba Barat Regency***  
***by District***  
**2018**







Tabel / Table 1.1.1  
 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*The Area by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		Luas (km <sup>2</sup> ) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)		(2)	(3)
1	Lamboya	125,65	17,04
2	Wanokaka	133,68	18,13
3	Laboya Barat	161,23	21,86
4	Loli	132,36	17,95
5	Kota Waikabubak	44,71	6,06
6	Tana Righu	139,79	18,96
Sumba Barat		737,42	100.00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional  
*Source National Land Board*

Tabel / Table 1.1.2

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Sumba Barat

*Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Sumba Barat Regency  
2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1	Lamboya	Kabukarudi	0 - 700
2	Wanokaka	Pogo Katoda	0 - 450
3	Laboya Barat	Hodi	0 – 700
4	Loli	Dokakaka	200 - 600
5	Kota Waikabubak	Waikabubak	200 – 600
6	Tana Righu	Malata	0 – 550

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Badan Pertanahan Nasional

Source : Village Community Empowerment Service and National Land Board

Tabel / Table 1.1.3  
 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat (km)  
*Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Sumba Barat Regency*  
 (km)  
 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to Regency Capital</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Lamboya	Kabukarudi	12
2	Wanokaka	Pogo Katoda	10
3	Laboya Barat	Hodi	46
4	Loli	Dokakaka	15
5	Kota Waikabubak	Waikabubak	2
6	Tana Righu	Malata	33

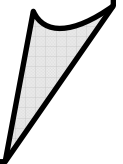
Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Source : Village Community Empowerment Service



1.2.

# IKLIM / *CLIMATE*





Tabel / Table 1.2.1  
Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Sumba Barat  
*Average Temperature and Humidity by Month in Sumba Barat Regency*  
2016

Bulan/Month	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks Max	Min	Rata- rata Average	Maks Max	Min	Rata- rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	-	-	22,76	-	-	85,90
Februari/February	-	-	23,79	-	-	84,79
Maret/March	-	-	23,75	-	-	85,79
April/April	-	-	23,39	-	-	87,20
Mei/May	-	-	22,16	-	-	84,48
Juni/June	-	-	21,34	-	-	85,33
Juli/July	-	-	20,56	-	-	80,52
Agustus/August	-	-	20,54	-	-	78,23
September/September	-	-	22,10	-	-	75,29
Oktober/October	-	-	23,40	-	-	72,25
November/November	-	-	25,12	-	-	76,94
Desember/December	-	-	-	-	-	-

Keterangan : data 2017 tidak tersedia karena alat rusak

*Remarks*

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

*Source: Agriculture Service of Sumba Barat Regency*

Tabel / Table 1.2.2  
 Temperatur Minimum dan Maksimum di Kota Waikabubak menurut Bulan  
*Minimum and Maximum Temperature in Waikabubak by Month*  
 2016

(<sup>0</sup>C)

Bulan/Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	962,72	0,90	85,90
Februari/February	961,85	0,99	84,79
Maret/March	962,89	0,92	85,79
April/April	962,37	0,80	87,20
Mei/May	964,10	0,95	84,48
Juni/June	963,24	1,12	85,33
Juli/July	965,39	1,07	80,52
Agustus/August	965,58	1,27	78,23
September/September	965,38	1,37	75,29
Oktober/October	965,03	1,23	72,25
November/November	962,90	1,17	76,94
Desember/December	-	-	-

Keterangan : data 2017 tidak tersedia karena alat rusak  
Remarks

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat  
Source: Agriculture Service of Sumba Barat Regency



Tabel / Table 1.2.3  
Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Sumba Barat  
*Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Sumba Barat Regency*  
2016

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm <sup>3</sup> )	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	239,31	15,38
Februari/February	197,19	15,63
Maret/March	268,38	14,13
April/April	293,44	14,13
Mei/May	100,50	8,38
Juni/June	71,50	5,75
Juli/July	128,88	6,88
Agustus/August	53,13	4,13
September/September	106,63	8,88
Oktober/October	170,00	12,13
November/November	227,88	13,75
Desember/December	197,13	10,63

Keterangan : data 2017 tidak tersedia karena alat rusak *Remarks*

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

*Source: Agriculture Service of Sumba Barat Regency*

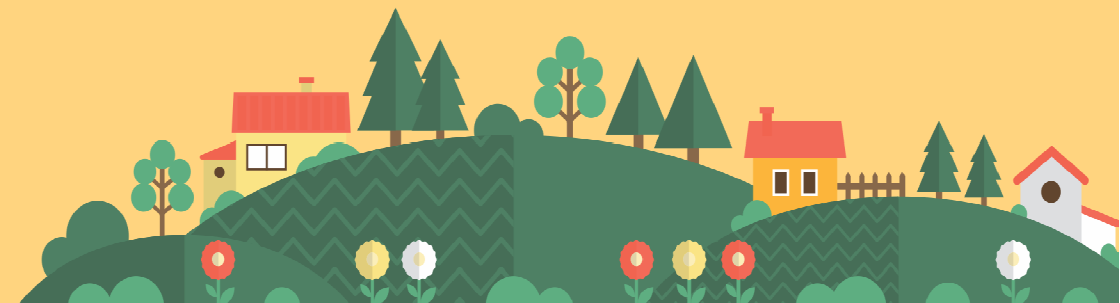


# **JUMLAH DESA & KELURAHAN SUMBA BARAT 2017**

**11 KELURAHAN**



**63 DESA**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Secara administrasi, sejak tanggal 22 Mei 2007, Kabupaten Sumba Barat mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Sumba Barat, Sumba Barat Daya dan Sumba Tengah.
2. Pemerintah Daerah adalah Pimpinan Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah (DPRD). Pimpinan Daerah bertanggung jawab sebagai lembaga eksekutif dan DPRD bertanggung jawab sebagai lembaga legislatif. Kabupaten Sumba Barat dipimpin oleh seorang Bupati dengan ibu kota kabupaten adalah Waikabubak.
3. Jumlah anggota DPRD Kabupaten Sumba Barat hasil pemilihan umum tahun 2017 sebanyak 25 orang.
4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2017 sebanyak 2.566 orang.

**TECHNICAL NOTES**

1. *Administratively, since 22 May 2007, Sumba Barat Regency has split into Sumba Barat, Sumba Barat Daya and Sumba Tengah Regency.*
2. *Regional government consist of Head of Region and Parliament. Head of Region responsible in executive and Parliament responsible in legislative. Sumba Barat Regency is lead by a regent with Waikabubak as the capital city.*
3. *The result of 2017 general election registered that number of regional parliament members of Sumba Barat was 25 persons,*
4. *In 2017, total number of civil servants of Sumba Barat Regency was 2.566 people.*



2.1.

**WILAYAH ADMINISTRATIF /**  
*ADMINISTRATIVE AREA*





Tabel / Table 2.1.1

Nama-nama Ibukota Kecamatan dan Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kecamatan  
*Name of Capital Districts and Number of Villages/Urban Villages by District*  
 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota <i>Capital</i>	Desa/Village	Kelurahan/Village
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lamboya	Kabukarudi	11	-
2	Wanokaka	Pogo Katoda	14	-
3	Laboya Barat	Hodi	4	-
4	Loli	Dokakaka	9	5
5	Kota Waikabubak	Waikabubak	7	6
6	Tana Righu	Malata	18	-
	<b>Sumba Barat</b>	<b>Waikabubak</b>	<b>63</b>	<b>11</b>

*Sumber* : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Sumba Barat

*Source* : Village and Community Empowerment Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 2.1.2  
 Banyaknya Kelurahan/Desa menurut Tingkat Perkembangan Desa dan Kecamatan  
*Number of Villages by Developing Level and District*  
 2017

Kecamatan <i>District</i>	Swadaya	Swakarya Self Developing	Swa- sembada Self Supporting	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Lamboya	11	-	-	11
02. Wanokaka	14	-	-	14
03. Laboya Barat	4	-	-	4
04. L o l i	14	-	-	14
05. Kota Waikabubak	13	-	-	13
06. Tana Righu	18	-	-	18
Sumba Barat	74	-	-	74

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Sumba Barat

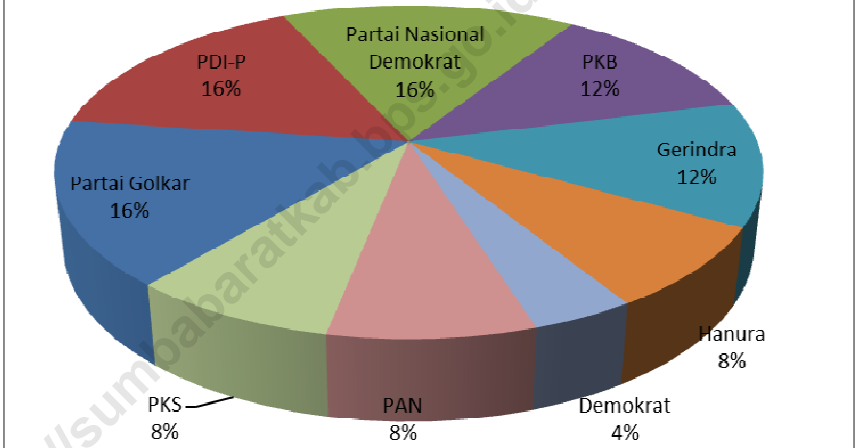
Source Village and Community Empowerment Service of Sumba Barat Regency

2.2.

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH /**  
*THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE*



**Gambar / Figure 2.1**  
**Komposisi Jumlah Anggota DPRD**  
**Kabupaten Sumba Barat Hasil PEMILU**  
*Distribution of Regional Parliament Members of Sumba Barat*  
*Election*  
**2017**





Tabel / Table 2.2.1  
 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis  
 Kelamin di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and  
 Sex in Sumba Barat Regency*  
 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Golongan Karya	3	1	4
2. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	3	1	4
3. Partai Nasional Demokrat	4	-	4
4. Partai Kebangkitan Bangsa	3	-	3
5. Partai Gerakan Indonesia Rakyat	2	1	3
6. Partai Hati Nurani Rakyat	1	1	2
7. Partai Demokrat	1	-	1
8. Partai Amanat Nasional	2	-	2
9. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	2	-	2
Sumba Barat	21	4	25

Sumber: DPRD Kab. Sumba Barat

*Source* Regional Parliament of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 2.2.2  
 Jumlah Produk Hukum yang Dihasilkan DPRD menurut Jenisnya  
*Number of Law Product Made by Regional Parliament*  
 2015-2017

Produk Hukum <i>Law Product</i>		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Peraturan Daerah	12	9	10
2.	Peraturan Daerah Inisiasi (Prakarsa) DPRD	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>		12	9	10

Sumber: DPRD Kab. Sumba Barat

*Source* Regional Parliament of Sumba Barat Regency

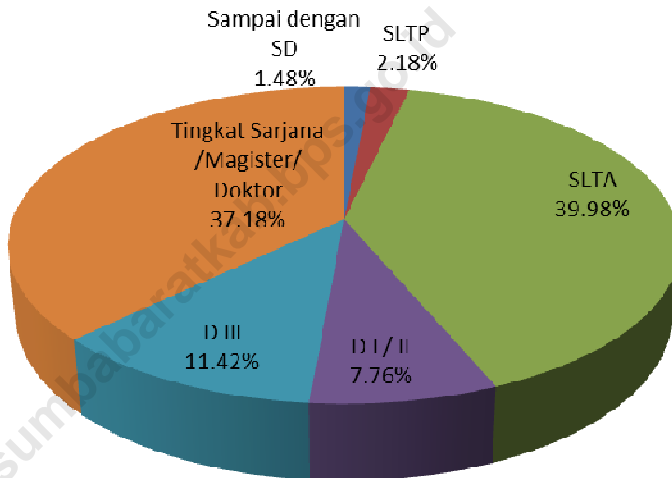


2.3.

**PEGAWAI NEGERI SIPIL /**  
*CIVIL SERVANT*



**Gambar / Figure 2.2**  
**Persenstase PNS di Sumba Barat menurut Tingkat Pendidikan**  
*Percentage of Civil Servant in Sumba Barat by Education Level*  
**2017**





Tabel / Table 2.3.1  
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di  
Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Sumba Barat Regency*  
2017

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Badan Kepegawaian dan Diklat	15	14	29
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	12	11	23
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	18	12	30
4	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	6	10	16
5	Badan Keuangan Aset dan Pendapatan Daerah	25	19	44
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	14	9	23
7	Dinas Lingkungan Hidup	18	12	30
8	Dinas Pangan	15	11	26
9	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	16	11	27
10	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	14	3	17
11	Dinas Komunikasi dan Informatika, Persandian dan Statistik	14	7	21
12	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	8	11	19
13	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	9	6	15
14	Dinas Perpustakaan, Kearsipan, dan Dokumentasi	11	6	17
15	Dinas Pertanahan	12	11	23
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	13	7	20

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Sumba Barat

Source : *Employment, Education, and Training Agency of Sumba Barat Regency*

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.3.1*

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
17	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	13	12	25
18	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	12	14	26
19	Dinas Kelautan dan Perikanan	14	18	32
20	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	16	13	29
21	Dinas Kesehatan	178	189	367
22	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	14	17	31
23	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	48	12	60
24	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	15	9	24
25	Dinas Pendidikan	308	470	778
26	Dinas Perhubungan	23	8	31
27	Dinas Pertanian	54	36	90
28	Dinas Peternakan	35	9	44
29	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	18	4	22
30	Dinas Sosial	12	9	21
31	Inspektorat Kab Sumba Barat	8	11	19
32	Kantor Kelurahan Dira Tana	5	7	12
33	Kantor Kelurahan Kampung Baru	5	7	12
34	Kantor Kelurahan Kampung Sawah	4	6	10
35	Kantor Kelurahan Komerda	9	8	17

**Sumber :** Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Sumba Barat

**Source :** *Employment, Education, and Training Agency of Sumba Barat Regency*

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 2.3.1

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
36 Kantor Kelurahan Loda Pare	6	7	13
37 Kantor Kelurahan Maliti	6	7	13
38 Kantor Kelurahan Pada Eweta	5	7	13
39 Kantor Kelurahan Sobawawi	5	7	12
40 Kantor Kelurahan Wailiang	6	4	10
41 Kantor Kelurahan Wee Dabbo	5	7	12
42 Kantor Kelurahan Weekarou	6	2	8
43 Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	12	11	23
44 Kecamatan Kota Waikabubak	7	5	12
45 Kecamatan Laboya Barat	7	6	13
46 Kecamatan Lamboya	6	5	11
47 Kecamatan Loli	9	6	15
48 Kecamatan Tana Righu	7	8	15
49 Kecamatan Wanokaka	6	7	13
50 Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak	113	75	188
51 Sekretariat Daerah	74	84	158
52 Sekretariat DPRD	21	11	32
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 297</b>	<b>1 269</b>	<b>2 566</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Sumba Barat

Source : *Employment, Education, and Training Agency of Sumba Barat Regency*

Tabel / Table 2.3.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat

*Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Sumba Barat Regency*  
2017

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	34	4	38
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	50	6	56
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	520	506	1 026
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	63	136	199
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	118	175	293
Tingkat Sarjana/Magister/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	512	442	954
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 297</b>	<b>1 269</b>	<b>2 566</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Sumba Barat

Source : Employment, Education, and Training Agency of Sumba Barat Regency



Tabel / Table 2.3.3  
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di  
Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Sumba Barat Regency*  
2017

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	6	1	7
I/B (Juru Muda Tingkat I)	7	0	7
I/C (Juru)	19	3	22
I/D (Juru Tingkat I)	21	4	25
<b>Golongan I/Range I</b>	53	8	61
II/A (Pengatur Muda)	78	47	125
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	113	54	167
II/C (Pengatur)	155	178	333
II/D (Pengatur Tingkat I)	53	125	178
<b>Golongan II/Range II</b>	399	404	803
III/A (Penata Muda)	127	173	300
III/B (Penata Muda Tingkat I)	180	182	362
III/C (Penata)	179	172	351
III/D (Penata Tingkat I)	168	156	324
<b>Golongan III/Range III</b>	654	683	1 337
IV/A (Pembina Muda)	147	160	307
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	28	9	37
IV/C (Pembina)	15	5	20
IV/D (Pembina Tingkat I)	1	0	1
<b>Golongan IV/Range IV</b>	191	174	365
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 297</b>	<b>1 269</b>	<b>2 566</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Sumba Barat

Source : Employment, Education, and Training Agency of Sumba Barat Regency



**JUMLAH PENDUDUK  
SUMBA BARAT 2017**

**125.776**



**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Data jumlah penduduk tahun ini diambil dari hasil registrasi penduduk di tiap desa.</li><li>2. Penduduk Sumba Barat merupakan penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Sumba Barat.</li><li>3. Rata-rata pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.</li><li>4. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.</li><li>5. Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.</li><li>6. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal bersama dalam suatu bangunan dengan pengelolaan makanan dari satu dapur (pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu).</li><li>7. Data ketenagakerjaan yang utama bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).</li><li>8. Sesuai dengan konsep ILO, pengangguran terbuka mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Population data in this publication is taken from population registration at each villages.</i></li><li>2. <i>Sumba Barat population are all residents of the entire territory of Sumba Barat Regency.</i></li><li>3. <i>Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period.</i></li><li>4. <i>Population density is the number people per square kilometer.</i></li><li>5. <i>Sex ratio is the number of males to the number of females in a given area and time.</i></li><li>6. <i>Household is a person or a group of person who usually live together in a building or housing unit who make common provision for food and other essentials of living. Common provision means one organizing daily needs for all of household members.</i></li><li>7. <i>The main source of employment data is National Labour Force Survey (Sakernas).</i></li><li>8. <i>As the ILO concept, open unemployment covers population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/establishment, discouraged job seekers, and those</i></li></ol> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

*who were not actively looking for work with the reason of already having job not starting to work.*

9. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

9. *Working age population is population aged 15 years and over.*

10. Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara sedang tidak bekerja dan pengangguran.

10. *Labor force are people aged 15 years old and over who, ain the previous week, were working, temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have job and looking for work.*

11. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu.

11. *The concept of working means activity intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week.*

12. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan).

12. *Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*

13. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasinya mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

13. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*

14. Status pekerjaan adlah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

14. *Employement status is the status of a person at his plce of work or establishment where he has employed.*

15. Pekerja tidak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan / keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapatkan upah/gaji.

15. *Unpaid worker is a person who intended to work without pay in an establishment run by other members of the family, relative or neighbor.*

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>



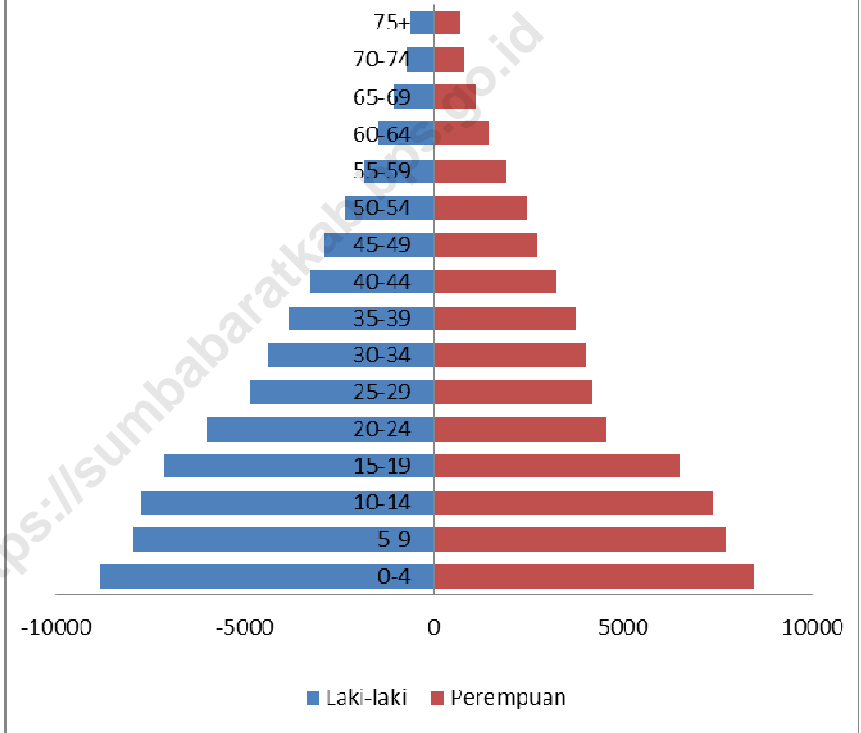


3.1.

**KEPENDUDUKAN /**  
*POPULATION*



**Gambar / Figure 3.1**  
**Piramida Penduduk Sumba Barat,**  
**Population Pyramid of Sumba Barat**  
**2017**





Tabel / Table 3.1.1  
 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten  
 Sumba Barat, 2010, 2016, dan 2017  
*Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Sumba Barat Regency, 2010,  
 2016, and 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lamboya	15 856	17 481	17 891	1,68	2,35
2 Wanokaka	14 163	15 707	16 004	1,70	1,89
3 Laboya Barat	7 327	8 262	8 355	1,83	1,13
4 Loli	27 103	30 519	30 882	1,82	1,19
5 Kota Waikabubak	28 874	32 278	32 689	1,73	1,27
6 Tana Righu	17 670	19 666	19 955	1,69	1,47
<b>Sumba Barat</b>	<b>110 993</b>	<b>123 913</b>	<b>125 776</b>	<b>1,74</b>	<b>1,50</b>

Catatan : Berdasrkan sensus penduduk 2010 dan proyeksi penduduk. Pertumbuhan geometri.

*Note Based on Populatin Census 2010 and Projection of Populations*

Tabel / Table 3.1.2

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat

*Population and Sex Ratio by Subdistrict in Sumba Barat Regency*

2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	9 114	8 778	17 891	104
2 Wanokaka	8 172	7 832	16 004	104
3 Laboya Barat	4 367	3 988	8 355	110
4 Loli	16 355	14 527	30 882	113
5 Kota Waikabubak	16 792	15 897	32 689	106
6 Tana Righu	10 119	9 836	19 955	103
Sumba Barat	<b>64 918</b>	<b>60 858</b>	<b>125 776</b>	<b>107</b>

Catatan : Berdasarkan Proyeksi Penduduk.

*Note* Based on Projection of Populations

Tabel / Table 3.1.3  
 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Population Distribution and Density by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict		Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> Population Density per sq.km
(1)		(2)	(3)
1	Lamboya	14.22	142
2	Wanokaka	12.72	120
3	Laboya Barat	6.64	52
4	Loli	24.55	233
5	Kota Waikabubak	25.99	731
6	Tana Righu	15.87	143
Sumba Barat		<b>100,00</b>	<b>171</b>

Catatan : Berdasarkan Proyeksi Penduduk

*Note* Based on Projection of Populations

Tabel / Table 3.1.4  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat  
*Population by Age Group and Sex in Sumba Barat Regency*  
2 0 1 7

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	8 817	8 448	17 265
5–9	7 917	7 688	15 605
10–14	7 728	7 367	15 095
15–19	7 108	6 507	13 615
20–24	6 013	4 538	10 551
25–29	4 849	4 182	9 031
30–34	4 376	4 014	8 390
35–39	3 836	3 748	7 584
40–44	3 282	3 230	6 512
45–49	2 884	2 729	5 613
50–54	2 369	2 436	4 805
55–59	1 828	1 907	3 735
60–64	1 498	1 454	2 952
65–69	1 075	1 102	2 177
70–74	714	799	1 513
75+	624	709	1 333
<b>Jumlah/Total</b>	<b>64 918</b>	<b>60 858</b>	<b>125 776</b>

**Catatan :** Berdasarkan Proyeksi Penduduk

**Note :** Based on Projection of Populations



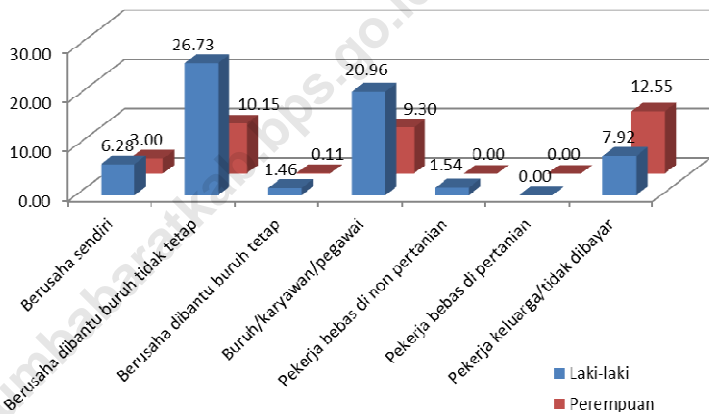
3.2.

**KETENAGAKERJAAN /**  
*EMPLOYMENT*

<https://survei.paralels.com.sg/da>



**Gambar / Figure 3.2**  
**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu**  
**menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin 2017**  
*Percentage of Population Aged Over 15 Years Who Worked in the Previous Week by Main*  
*Employment Status and*





Tabel / Table 3.2.1  
 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama  
 Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat  
*Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and  
 Sex in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>	30 044	15 836	45 880
Bekerja/ <i>Working</i>	28 632	15 489	44 121
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	1 412	347	1759
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	10 554	21 633	32 187
Sekolah/ <i>Attending School</i>	5 947	5 846	11 793
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	2 070	14 045	16 115
Lainnya/ <i>Others</i>	2 537	1 742	4 279
Jumlah/ <i>Total</i>	40 598	37 469	78 067
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	74,00	42,26	58,77
Tingkat Pengangguran/ <i>Unemployment Rate</i>	4,70	2,19	3,83

Catatan : Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional 2017

*Note* Based on 2017 National Labour Force Survey

Tabel / Table 3.2.2

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Sumba Barat

*Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Sumba Barat Regency*  
2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>		
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Punya Ijazah SD <i>Don't Have Primary School Certificate</i>	16 986	296	17 282
Sekolah Dasar/Paket A <i>Primary School</i>	7 471	74	7 545
Sekolah Menengah Pertama/Paket B/ <i>Junior High School</i>	4 668	296	4 964
Sekolah Menengah Atas/Paket C/ <i>Senior High School</i>	6 952	748	7 700
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	3 063	345	3 408
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	1 377	0	1 377
Universitas S1/D4/S2/S3 <i>University</i>	3 604	0	3 604
Jumlah/ <i>Total</i>	44 121	1 759	45 880

Catatan : Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional 2017  
*Note Based on 2017 National Labour Force Survey*

Tabel / Table 3.2.3

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang  
Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat  
*Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age  
Group and Sex in Sumba Barat Regency*  
2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	1 064	684	1 748
20-24	2 446	876	3 322
25-29	4 024	2 713	6 737
30-34	3 998	1 940	5 938
35-39	5 446	1 830	7 276
40-44	3 374	2 528	5 902
45-49	2 833	1 547	4 380
50-54	2 179	1 159	3 338
55-59	1 413	1 465	2 878
60+	1 855	747	2602
Jumlah/Total	28 632	15 489	44 121

Keterangan :

*Remarks*

Catatan : Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional 2017

*Note* Based on 2017 National Labour Force Survey

Tabel / Table 3.2.4

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumba Barat

*Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Sumba Barat Regency*  
2 0 1 7

Lapangan Pekerjaan Utama <sup>1</sup> <i>Main Industry <sup>1</sup></i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	16 180	8 600	24 780
2	689	0	689
3	420	1 146	1 566
4	236	91	327
5	1 562	0	1 562
6	1 716	1 276	2 992
7	1 125	177	1 302
8	615	424	1 039
9	6 089	3 775	9 864
<b>Jumlah/Total</b>	<b>28 632</b>	<b>15 489</b>	<b>44 121</b>

- Keterangan/Note:  
<sup>1</sup> 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*  
2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*  
3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*  
4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*  
5 Bangunan/*Construction*  
6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*  
7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*  
8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*  
and Business Service  
9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Catatan : Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional 2017

Note Based on 2017 National Labour Force Survey



## **SEKOLAH DASAR (SD) SUMBA BARAT 2017**

**89** SEKOLAH

**21.639** MURID

**1.075** GURU

Angka Partisipasi Murni

**96,78**

Angka Partisipasi Kasar

**114,94**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak atau belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal, termasuk yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan non formal, termasuk mahasiswa yang sedang cuti.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang tidak lagi terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal pada saat pencacahan.
4. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata atau kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
5. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
6. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

**TECHNICAL NOTES**

1. *Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, including those who just completed kindergarten.*
2. *Attending school is someone who is currently attending formal and non formal education.*
3. *Not attending school anymore is someone who is not currently attending attending school.*
4. *Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence.*
5. *School is an education institution starting from primary, secondary, or tertiary education. The education data recorded in the survey covering data on formal education based on the curriculum set up by Ministry of National Education.*
6. *Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking to make the body immune to that disease.*

7. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, criminal atau hal lain.
8. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter atau petugas kesehatan ke rumahnya.
9. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
10. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap.
11. Persentase penyelesaian tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian apabila:
  - a. Berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan kepada kejaksaan.
  - b. Dalam hal delik aduan,
7. *Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, accident, crimes or other.*
8. *Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel.*
9. *Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.*
10. *Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office and all crimes caught by police.*
11. *Crime clearance refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:*
  - a. *All document are ready to submit or already submitted to justice court.*
  - b. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a*

- pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
- c. Telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan kewenangan hukum.
  - d. Kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian.
  - e. Tersangka meninggal dunia.
  - f. Kasus kadaluwarsa.
12. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung garis kemiskinan (GK), yang terdiri atas 2 komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Perhitungan GK dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.
- given period state in the law.*
- c. *The case was cleared by police based on the law authority.*
  - d. *The case was not the responsibility of police office.*
  - e. *The suspect died.*
  - f. *The case was out of date.*
12. *To measure poverty, BPS has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/ expenditure. The method used is calculating poverty line, which consist of two components that are food poverty line (FPL) and non food poverty line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas*



4.1.

**PENDIDIKAN /**  
*EDUCATION*





Tabel / Table 4.1.1  
 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Kelompok Umur Sekolah dan  
 Partisipasi Sekolah di Kabupaten Sumba Barat  
*Percentage of Population Aged 7-24 Years by Age Group, and School Participation in  
 Sumba Barat Regency*  
 2017

Kelompok Umur Sekolah <i>School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
7 - 12	1,07	98,93	0,00
13 -15	1,52	94,24	4,24
16 - 18	0,28	82,81	16,91
19 - 24	6,96	23,72	69,33

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017

Source : *National Socio Economic Survey kor 2017*

Tabel / Table 4.1.2

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Sumba Barat

*Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Sumba Barat Regency*  
2017

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	96,78	114,94
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	67,66	98,12
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	56,54	80,82

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017

Source

Tabel / Table 4.1.3  
 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut  
 Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by  
 Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	13	3 320	136	24
2 Wanokaka	16	2 823	157	18
3 Laboya Barat	6	1 755	78	22
4 Loli	20	5 092	284	18
5 Kota Waikabubak	15	4 666	220	21
6 Tana Righu	19	3 983	200	20
<b>Sumba Barat</b>	<b>89</b>	<b>21 639</b>	<b>1 075</b>	<b>20</b>

Catatan :

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Sumba Barat

Source : Education Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.1.4

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat

*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Sumba Barat Regency*

2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	-	-	-	-
2 Wanokaka	-	-	-	-
3 Laboya Barat	-	-	-	-
4 Loli	-	-	-	-
5 Kota Waikabubak	1	190	18	16
6 Tana Righu	-	-	-	-
Sumba Barat	1	190	18	16

Catatan :

Sumber : Kementrian Agama Kab. Sumba Barat

Source : Religion Ministry of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.1.5  
 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama  
 Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools  
 by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	7	1 568	40	39
2 Wanokaka	6	1 307	41	32
3 Laboya Barat	2	289	12	24
4 Loli	10	2 029	103	20
5 Kota Waikabubak	7	2 489	98	25
6 Tana Righu	6	1 307	44	32
<b>Sumba Barat</b>	<b>38</b>	<b>8 989</b>	<b>335</b>	<b>27</b>

Catatan :

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Sumba Barat

Source : Education Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.1.6

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs)  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat

*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah  
Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Sumba Barat Regency*

2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	-	-	-	-
2 Wanokaka	-	-	-	-
3 Laboya Barat	-	-	-	-
4 Loli	-	-	-	-
5 Kota Waikabubak	1	230	26	9
6 Tana Righu	-	-	-	-
Sumba Barat	1	230	26	9

Sumber : Kementerian Agama Kab. Sumba Barat

Source : Religion Ministry of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.1.7  
 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut  
 Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools  
 by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	1	649	35	19
2 Wanokaka	1	493	27	18
3 Laboya Barat	-	-	-	-
4 Loli	5	587	67	9
5 Kota Waikabubak	4	2 628	135	19
6 Tana Righu	1	834	32	26
<b>Sumba Barat</b>	<b>12</b>	<b>5 191</b>	<b>296</b>	<b>17</b>

Catatan :

Sumber : UPT Pendidikan Wilayah X Dinas Pendidikan Provinsi NTT

Source

Tabel / Table 4.1.8

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut  
Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools  
by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lamboya	-	-	-	-
2	Wanokaka	-	-	-	-
3	Laboya Barat	-	-	-	-
4	Loli	-	-	-	-
5	Kota Waikabubak	1	187	24	8
6	Tana Righu	-	-	-	-
	Sumba Barat	1	163	24	8

Catatan :

Sumber : Kementrian Agama Kab. Sumba Barat

Source : Religion Ministry of Sumba Barat Regency



Tabel / Table 4.1.9  
 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan  
 Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Public Vocational  
 High Schools by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	1	282	39	7
2 Wanokaka	1	183	27	7
3 Laboya Barat	1	120	10	12
4 Loli	2	703	84	8
5 Kota Waikabubak	1	969	56	17
6 Tana Righu	1	200	26	8
<b>Sumba Barat</b>	<b>7</b>	<b>2 457</b>	<b>242</b>	<b>10</b>

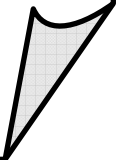
Sumber : UPT Pendidikan Wilayah X Dinas Pendidikan Provinsi NTT

Source



4.2.

# KESEHATAN / *HEALTH*





Tabel / Table 4.2.1  
Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Health Facilities by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
2017

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	-	-	1	43	-	7
2 Wanokaka	-	-	2	45	-	5
3 Laboya Barat	-	-	1	16	-	3
4 Loli	1	-	2	44	-	3
5 Kota Waikabubak	1	-	1	47	-	2
6 Tana Righu	-	-	2	49	-	3
<b>Sumba Barat</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>9</b>	<b>244</b>	<b>-</b>	<b>23</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Source Health Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.2.2  
Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Kecamatan  
*Number of Health Personnel by District*  
2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tenaga Kesehatan/ <i>Health Personnel</i>					Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Other Health Personnel</i>
	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
1 Lamboya	-	19	8	-		-
2 Wanokaka	-	27	12	-		-
3 Laboya Barat	-	9	6	-		-
4 Loli	-	22	15	-		-
5 Kota Waikabubak	-	16	7	-		-
6 Tana Righu	-	24	10	-		-
Sumba Barat	-	117	58	-		-

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Source Health Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.2.3  
 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan  
 Kesehatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in  
 Sumba Barat Regency*  
 2017

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	-	11	2
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	7	14	3
Jumlah/ <i>Total</i>	<b>7</b>	<b>25</b>	<b>5</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat  
*Source Health Service of Sumba Barat Regency*

Tabel / Table 4.2.4

Banyaknya Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di  
Kabupaten Sumba Barat 2014-2017

*Total of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in  
Sumba Barat Regency, 2014-2017*

Jenis Imunisasi <i>Type of Immunization</i>	2014	2015	2016*)	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BCG	2 635	61,2	2 742	3 291
Campak/Measles	2 640	67,3	2 291	3 041
DPT 1	2 848	71,0	2 826	3 206
DPT 2	2 799		2 706	3 353
DPT 3	2 879		2 417	3 310
Polio 1	2 774		2 635	3 455
Polio 2	2 737		2 430	3 237
Polio 3	2 624		2 281	3 350
Polio 4	3 392		2 022	3 223
Hepatitis B 0**)	-		1 804	1 836
Hepatitis B 1	2 848		2 826	3 206
Hepatitis B 2	2 799		2 706	3 353
Hepatitis B 3	2 879		2 417	3 310
Imunisasi Lengkap **)	-		2 333	2 468

Catatan : \*)Data 2015 bukan jumlah tetapi persentase. \*\*) Data ada sejak 2016.

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Source : Health Service of Sumba Barat Regency



Tabel / Table 4.2.5  
 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Cases of the 10 Most Diseases in Sumba Barat Regency*  
 2017

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1.	Pneumonia Balita	4 425
2.	Mialgia	2 704
3.	Diare	2 276
4.	Malaria	1 696
5.	Dermatitis	1 164
6.	Hipertensi	753
7.	Gastritis	387
8.	Tuberkulosis	156
9.	Obesitas	87
10.	HIV/AIDS	21

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Source : *Health Service of Sumba Barat Regency*

Tabel / Table 4.2.6

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Sumba Barat

*Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Sumba Barat Regency*

2 0 1 7

Tahun Year	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	-	-	-	118
2012	-	-	-	110
2013	-	-	-	193
2014	-	-	-	118
2015	591	-	-	89
2016	2 287	94	14	65
2017	1 121	58	-	66

Catatan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Source : Health Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.2.7

Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Sumba Barat Regency*  
 2015-2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil <i>Pregnant Women</i>	Melakukan Kunjungan K1 <i>One Visit</i>	Melakukan Kunjungan K4 <i>Four Visits</i>	Kurang Energi Kronis (KEK) <i>Chronic Energy Deficiency (CED)</i>	Mendapat Zat Besi (Fe) <i>Receiving Iron Supplement</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	3 121	2 965	1 903	89	2 435
2016	4 128	1 931	1 825	89	1 241
2017	4 104	1 959	1 634	-	1 383

Catatan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Source : Health Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.2.8

Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat

*Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Sumba Barat Regency 2017*

Kecamatan Subdistrict	Penyuluhan Kespro <i>Reproductive Health Counselling</i>	Penyuluhan HIV/AIDS <i>HIV/AIDS Counselling</i>	Penyuluhan KB Family <i>Planning Counselling</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lamboya	24	-	-
2 Wanokaka	48	-	-
3 Laboya Barat	12	-	-
4 Loli	48	-	-
5 Kota Waikabubak	24	-	-
6 Tana Righu	36	-	-
<b>Sumba Barat</b>	<b>192</b>	-	-

Catatan :

Sumber : Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Sumba Barat

*Source Health Service and Population Control and Family Planning Service of Sumba Barat Regency*

Tabel / Table 4.2.9  
 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di  
 Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea,  
 Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmit- ed Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	-	-	-	358	22	339
2 Wanokaka	-	-	-	400	61	556
3 Laboya Barat	-	-	-	84	9	200
4 Loli	-	-	-	386	75	164
5 Kota Waikabubak	-	-	-	622	103	53
6 Tana Righu	-	-	-	315	30	72
<b>Sumba Barat</b>	<b>21</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2 165</b>	<b>300</b>	<b>1 384</b>

Catatan : \*)Data tidak dirinci per kecamatan

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Source : Health Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.2.10

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat

*Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Sumba Barat Regency*

2017

Kecamatan Subdistrict		KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
(1)		(2)	(3)
1	Lamboya	1	44
2	Wanokaka	2	48
3	Laboya Barat	1	16
4	Loli	3	50
5	Kota Waikabubak	2	46
6	Tana Righu	2	52
Sumba Barat		11	256

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kabupaten Sumba Barat

Source : Population Control and Family Planning Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.2.11  
 Banyaknya Akseptor Aktif menurut Metode Kontrasepsi yg Digunakan dan Kecamatan  
*Number of Active Acceptor by Contraceptive Method Used and District*  
 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lamboya	2 616	38	290	15	-
2 Wanokaka	2 417	17	466	4	-
3 Laboya Barat	1 305	20	103	-	-
4 Loli	4 080	117	950	2	-
5 Kota Waikabubak	3 687	144	619	26	3
6 Tana Righu	2 765	61	299	2	-
Sumba Barat	16 870	397	2 727	49	3

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kabupaten Sumba Barat

*Source Population Control and Family Planning Service of Sumba Barat Regency*

Lanjutan Tabel / Continued Table 4.2.11

Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Lamboya	857	167	14	1 381
2 Wanokaka	443	302	22	1 254
3 Laboya Barat	492	86	11	712
4 Loli	684	492	27	2 272
5 Kota Waikabubak	405	741	86	2 024
6 Tana Righu	625	459	86	1 532
Sumba Barat	3 506	2 247	246	9 175

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kabupaten Sumba Barat

*Source* Population Control and Family Planning Service of Sumba Barat Regency



4.3.

# AGAMA

## *RELIGION*

<https://summaetia.com/bps-300>



Tabel / Table 4.3.1  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Sumba Barat  
*Population by Subdistrict and Religion in Sumba Barat Regency*  
2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lamboya	400	15 018	3 104	-	-	2 748
2	Wanokaka	350	9 586	4 804	-	-	328
3	Laboya Barat	250	3 753	907	-	-	4 348
4	Loli	2 000	15 607	8 328	11	-	2 648
5	Kota Waikabubak	7 000	15 420	8 589	342	16	953
6	Tana Righu	476	14 527	6 598	-	-	1 907
	Sumba Barat	10 476	73 911	32 330	353	16	12 946

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Sumba Barat

Source : Religion Ministry of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.3.2

Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Worship Facilities by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Gereja Protestan <i>Christian Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara <i>Vihara</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lamboya	-	30	5	-	-
2 Wanokaka	1	25	7	-	-
3 Laboya Barat	-	11	3	-	-
4 Loli	2	28	18	-	-
5 Kota	7	39	5	1	-
Waikabubak					
6 Tana Righu	1	40	15	1	-
Sumba Barat	11	<b>173</b>	53	2	-

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Sumba Barat

Source : Religion Ministry of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 4.3.3  
Banyaknya Bencana Alam yang Terjadi menurut Jenis Bencana dan Kecamatan  
*Number of Natural Disaster by Type of Disaster and Subdistrict*  
2017

Kecamatan <i>District</i>	Banjir <i>Flood</i>	Kebakaran /Kilat <i>Fire/Flash</i>	Tanah Longsor <i>Land Slide</i>	Angin Topan <i>Typhoon</i>	Gempa Bumi <i>Earthquake</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Lamboya	-	2	-	-	-
02. Wanokaka	-	14	-	-	-
03. Laboya Barat	-	-	-	-	-
04. Loli	-	59	-	-	-
05. Kota Waikabubak	-	16	-	-	-
06. Tana Righu	-	2	-	1	-
Sumba Barat	-	93	-	1	-

Keterangan :  
*Remarks*

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumba Barat  
*Source Regional Disaster Mitigation Board of Sumba Barat Regency*

Tabel / Table 4.3.4  
 Banyaknya Korban Bencana Alam menurut Kecamatan dan Jenis Korban  
*Number of Natural Disaster Victims by District and Kind Of Victims*  
 2017

Kecamatan <i>District</i>	Meninggal Dunia <i>Fatality</i>	Luka/Sakit <i>Casualty</i>	Hilang <i>Missing</i>
(1)	(4)	(5)	(6)
01. Lamboya	-	-	-
02. Wanokaka	-	-	-
03. Laboya Barat	-	-	-
04. Loli	-	-	-
05. Kota Waikabubak	-	-	-
06. Tana Righu	3	-	-
Sumba Barat	3	0	0

Keterangan :  
*Remarks*

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumba Barat  
*Source Regional Disaster Mitigation Board of Sumba Barat Regency*

Tabel / Table 4.3.5  
 Banyaknya Korban Bencana Alam menurut Kecamatan dan Jenis Kerusakan Rumah  
*Number of Natural Disaster Victims by District and Kind of House Damaged*  
 2017

Kecamatan <i>District</i>	Rusak Berat/Total <i>Totally/Severely Damaged</i>	Rusak Sedang <i>Damaged</i>	Rusak Ringan <i>Lightly Damaged</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Lamboya	2	-	-
02. Wanokaka	14	-	-
03. Laboya Barat	-	-	-
04. Loli	37	-	-
05. Kota Waikabubak	10	-	-
06. Tana Righu	3	-	-
Sumba Barat	66	0	0

*Keterangan : Dalam Satuan Rumah*  
*Remarks*

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumba Barat  
*Source* Regional Disaster Mitigation Board of Sumba Barat Regency





4.4.

# KRIMINALITAS / *CRIME*



Tabel / Table 4.4.1  
 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict Police Office in Sumba Barat  
 Regency*  
 2015-2017

Kepolisian Sektor <i>Subdistrict Police Office</i>		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Loli	33	35	16
2	Lamboya	11	20	28
3	Wanokaka	21	15	36
Sumba Barat		65	70	80

Sumber : Kepolisian Resort Sumba Barat  
*Source*

Tabel / Table 4.4.2

Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten  
Sumba Barat

*Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Sumba Barat Regency  
2015-2017*

Kepolisian Sektor Subdistrict Police Office		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Loli	6,06	4,7	56,25
2	Lamboya	27,27	3,18	53,6
3	Wanokaka	9,52	26,67	41,7
Sumba Barat		10,77	3,94	54,92

Sumber : Kepolisian Resort Sumba Barat  
Source

Tabel / Table 4.4.3  
Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas Dirinci menurut Bulan  
*Number of Traffic Accident by Month*  
2017

Bulan Month	Jumlah Kecelakaan Total Accident	Korban / Victims			Kerugian loss (Rp.000.000)
		Mati Death	Luka Berat Seriously Injured	Luka Ringan Light Injured	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Januari/January	3	-	1	4	18
02. Februari/February	1	1	1	-	10
03. Maret/March	-	-	-	-	-
04. April/April	2	-	-	4	6
05. Mei/May	-	-	-	-	-
06. Juni/June	5	-	-	14	10
07. Juli/July	2	1	-	1	3
08. Agustus/August	5	3	-	5	13
09. September/September	4	3	-	6	28,3
10. Oktober/October	1	1	-	-	-
11. November/November	-	-	-	-	-
12. Desember/December	2	-	-	2	1
Jumlah/Total	25	9	2	36	61

Sumber : Kepolisian Resort Sumba Barat  
Source



4.5.

**KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA /**  
*POVERTY AND HUMAN DEVELOPMENT*





Tabel / Table 4.5.1  
 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre- prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	1 914	1 563	455	134	10	4 076
2 Wanokaka	1 816	1 474	326	72	15	3 703
3 Laboya Barat	1 076	672	133	26	4	1 911
4 Loli	2 295	1 992	1 049	488	166	5 990
5 Kota Waikabubak	1 809	1 603	1 271	894	341	5 918
6 Tana Righu	1 414	1 386	1 264	230	22	4 316
Sumba Barat	10 324	8 690	4 498	1 844	558	25 914

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Sumba Barat

Source : Health Service and Population Control and Family Planning Service of Sumba Barat

Tabel / Table 4.5.2  
 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Sumba Barat  
*Poverty Line and Number of Poor People in Sumba Barat Regency*  
 2010-2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan <i>Poverty Line</i> (Rupiah/Kapita/Bulan)	Penduduk Miskin <i>Number of Poor People</i>	
		Jumlah (000) <i>Total (000)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	197 307	35,30	31,73
2011	219 135	34,10	29,84
2012	243 378	34,60	29,61
2013	257 372	34,20	28,92
2014	269 793	33,47	27,79
2015	274 779	37,35	30,56
2016	290 944	36,21	29,34
2017	315 066	36,69	29,28

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2016

Source

Tabel / Table 4.5.3  
Komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sumba Barat  
*Human Development Index Component of Sumba Barat Regency*  
2016-2017

Komponen <i>Component</i>		2016	2017
(1)		(2)	(3)
1.	Angka Harapan Hidup (tahun) <i>Life Expectancy at Birth (year)</i>	66,15	66,20
2.	Angka Harapan Lama Sekolah (tahun) <i>Expected Years Schooling (year)</i>	12,64	12,87
3.	Rata-rata Lamanya Sekolah (tahun) <i>Mean Years Schooling (year)</i>	6,45	6,51
4.	Pengeluaran Riil per Kapita (ribu rp) <i>Per Capita Expenditure (thousands rp)</i>	6 914	6 997
Indeks Pembangunan Manusia <i>Human Development Index</i>		61,85	62,30

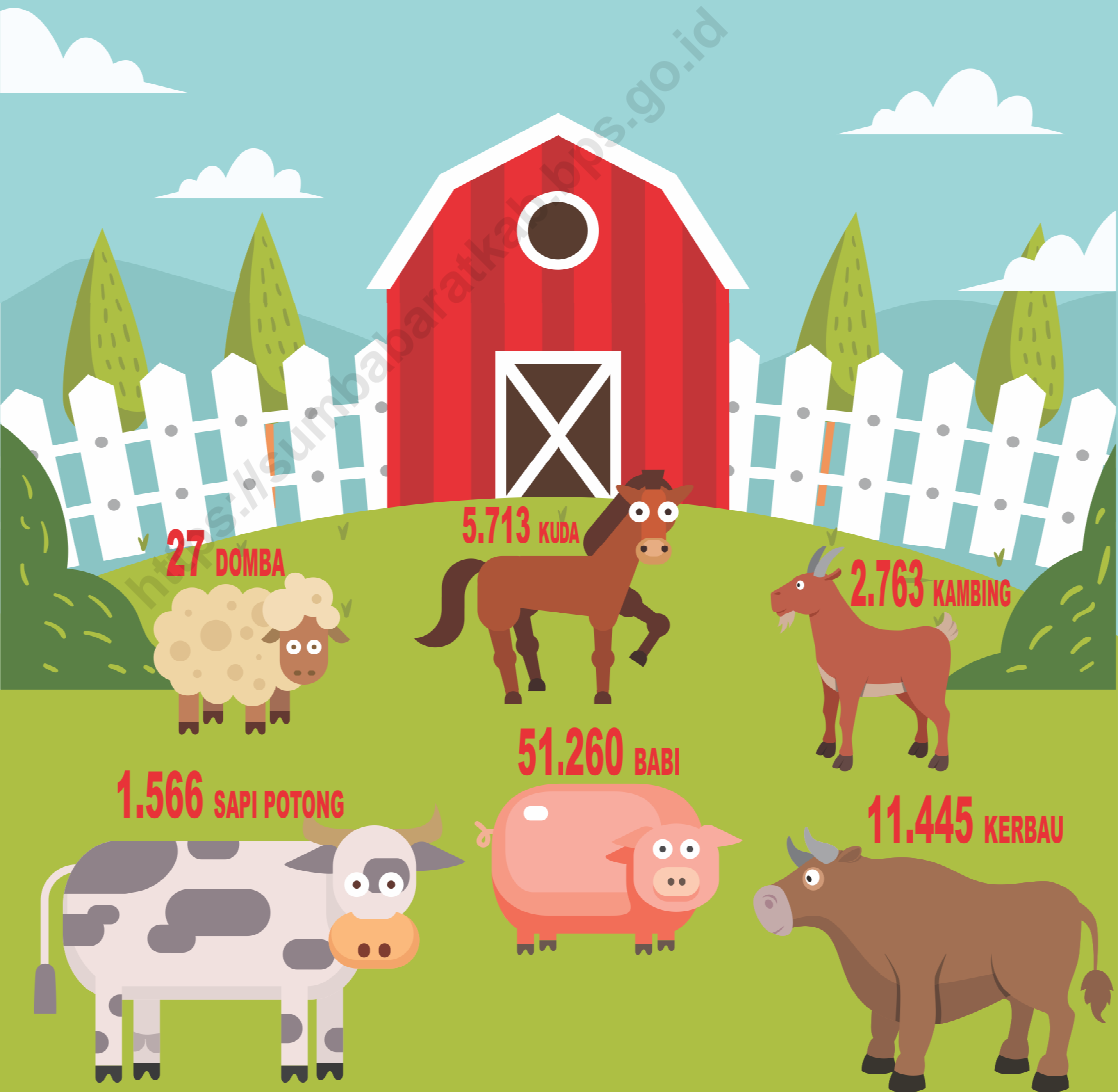
Catatan/Note:

Sumber : IPM NTT  
*Source*



# **POPULASI TERNAK SUMBA BARAT**

## **2017**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) dilakukan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas. Sementara data produksi diperoleh dari perkalian luas panen dan produktivitas.
3. Data produksi tanaman pangan yang disajikan mencakup:
  - a. Tanaman padi (padi sawah dan padi ladang) berupa gabah kering giling
  - b. Jagung berupa pipilan kering
  - c. Kedelai dan kacang tanah berupa biji kering
  - d. Ubi kayu dan ubi jalar berupa umbi basah
4. Data statistik perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari SKPD terkait.

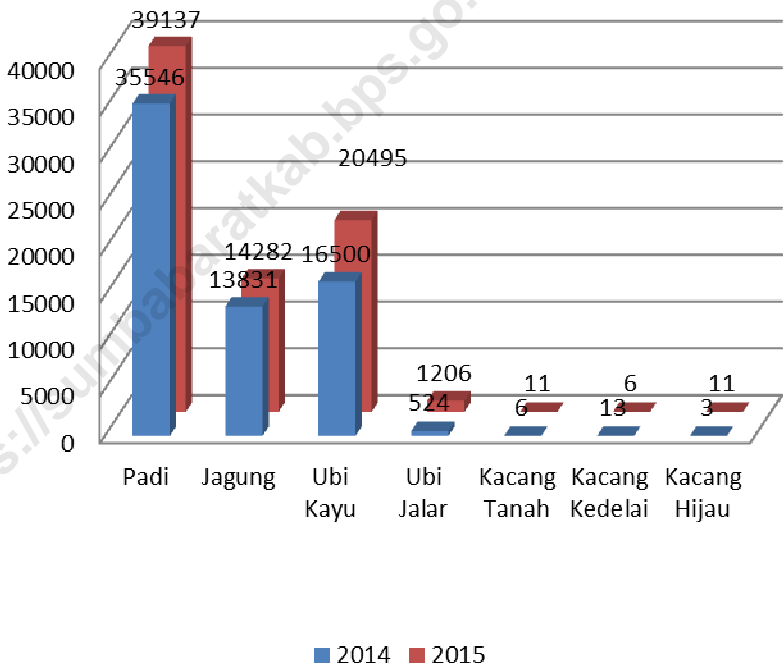
**TECHNICAL NOTES**

1. *The data collecting of Agricultural Statistics is carried out by Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops, The Ministry of Agriculture.*
2. *The main food crops data collected consist of area harvested and productivity. Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity.*
3. *Food crops production covers:*
  - a. *Paddy (wetland paddy and dryland paddy), presented in the form of dry unhusked rice*
  - b. *Maize, presented in the form of dry loose maize*
  - c. *Soybeans and peanut, presented in the form of dry sheels crops*
  - d. *Cassava and sweet potatoes, presented in the form of fresh roots*
4. *Data on estate, livestock, forestry and fishery is a secondary data taken from the other institution.*





**Gambar / Figure 5.1**  
**Perkembangan Produksi Tanaman Pangan**  
**Food Crops Production (Ton)**  
**2014-2015**





5.1.

**TANAMAN PANGAN /**  
***FOOD CROPS***



Tabel / Table 5.1.1  
 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Sumba Barat (hektar)  
*Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Sumba Barat Regency*  
 2017

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi <i>Irrigation</i>	Non Irigasi <i>Non Irrigation</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lamboya	420	625	1 045
2	Wanokaka	1 771	383	1 554
3	Laboya Barat	42	715	757
4	Loli	780	3 157	3 937
5	Kota Waikabubak	369	1 853	2 222
6	Tana Righu	62	13	75
	Sumba Barat	3 444	6 746	9 590

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

*Source* Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.1.2

Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak  
Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (hektar)  
*Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by  
Subdistrict in Sumba Barat Regency (hectar)*  
2017

Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lamboya	2 690	284	331
2 Wanokaka	1 083	819	1 969
3 Laboya Barat	1 853	3 929	529
4 Loli	1 761	1 472	1 159
5 Kota Waikabubak	568	154	56
6 Tana Righu	6 518	1 921	947
Sumba Barat	14 473	8 579	4 991

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.1.3  
 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (Hektar)  
*Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sumba Barat Regency (Hectar)*  
 2 0 1 7

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
1	Lamboya	1 482	344
2	Wanokaka	1 726	160
3	Laboya Barat	852	1 688
4	Loli	3 942	220
5	Kota Waikabubak	2 618	20
6	Tana Righu	27	702
	Sumba Barat	10 647	3 134

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

*Source* Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.1.4

Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (Hektar)  
*Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by  
Subdistrict in Sumba Barat Regency (Hectar)*  
2017

	Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lamboya	960	4	-	8	285	-
2	Wanokaka	311	9	-	2	58	6
3	Laboya Barat	1 686	1	-	3	154	-
4	Loli	1 612	104	18	-	89	34
5	Kota	719	8	4	3	140	33
	Waikabubak						
6	Tana Righu	3 481	300	-	27	160	-
	Sumba Barat	8 769	426	22	43	886	73

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency



Tabel / Table 5.1.5  
 Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
 (Ton)  
*Production of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sumba Barat Regency (Ton)*  
 2 0 1 7

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Lamboya	5 372	708
2	Wanokaka	6 341	329
3	Laboya Barat	2 653	3 540
4	Loli	14 317	600
5	Kota Waikabubak	9 509	41
6	Tana Righu	84	1 473
	Sumba Barat	38 276	6 691

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

*Source* Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.1.6

Produksi Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (Ton)

*Production of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by  
Subdistrict in Sumba Barat Regency (Ton)*

2017

	Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lamboya	3 091	5,96	-	4	7 926	-
2	Wanokaka	999	12,87	-	1	1 480	38,10
3	Laboya Barat	6 764	1,37	-	1,89	4 162	-
4	Loli	5 199	39,57	15,75	-	2 262	233,24
5	Kota Waikabubak	2 308	11,29	3,58	1,35	3 590	209,39
6	Tana Righu	12 960	394,2	-	17,68	3 164	-
	Sumba Barat	31 321	465,26	19,33	25,92	22 584	480,73

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.1.7  
 Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (Kw/Ha)  
*Productivity of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Sumba Barat Regency (Kw/Ha)*  
 2 0 1 7

Kecamatan Subdistrict		Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)		(2)	(3)
1	Lamboya	36,25	20,58
2	Wanokaka	36,78	20,56
3	Laboya Barat	31,14	20,97
4	Loli	36,32	20,75
5	Kota Waikabubak	36,32	20,50
6	Tana Righu	31,21	20,98
Sumba Barat		35,95	21,35

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

*Source* Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.1.8

Produktivitas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat (Kw/Ha)

*Productivity of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by  
Subdistrict in Sumba Barat Regency (Kw/Ha)*

2 0 1 7

	Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lamboya	32,20	14,23	-	5	278,12	-
2	Wanokaka	32,12	14,30	-	5	255,15	63,50
3	Laboya Barat	40,12	13,74	-	6,30	270,25	-
4	Loli	32,25	13,42	8,75	-	254,12	68,60
5	Kota	32,10	14,12	8,95	4,50	256,40	63,45
	Waikabubak						
6	Tana Righu	37,23	13,14	-	6,55	274,40	-
	Sumba Barat	35,72	10,92	8,79	6,03	254,90	65,85

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency

5.2.

# HORTIKULTURA

## *HORTICULTURE*

<https://sumba.parakeetops.com/>



Tabel / Table 5.2.1  
 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten  
 Sumba Barat (hektar)  
*Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sumba Barat Regency  
 (hectare)*  
 2 0 1 7

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	2	4	-	-	2	-
2 Wanokaka	1	8	-	-	4	-
3 Laboya Barat	0	8	-	1	7	-
4 Loli	5	39	-	16	55	-
5 Kota Waikabubak	1	13	-	-	4	-
6 Tana Righu	0	4	-	-	5	-
Sumba Barat	9	76	-	17	77	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

Source Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.2.2

Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Sumba Barat (Ton)

*Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Sumba Barat Regency (Ton)*  
2017

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	-	60	-	-	30	-
2 Wanokaka	6	6	-	90	75	-
3 Laboya Barat	6	3	-	-	105	-
4 Loli	42	39	-	360	1 035	-
5 Kota Waikabubak	12	12	-	-	150	-
6 Tana Righu	-	6	-	-	90	-
Sumba Barat	66	126	-	450	1 485	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency



Tabel / Table 5.2.3  
 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Sumba Barat  
*Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Sumba Barat Regency*  
 2 0 1 7

(Kw)

	Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pine- apple	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Lamboya	770	0	192	6 070	970	405	-
2	Wanokaka	308	0	91	3 990	730	147	-
3	Laboya Barat	4 010	0	0	1 040	4 710	117	-
4	Loli	1 540	71	326	2 440	710	136	-
5	Kota Waikabubak	863	172	56	710	420	7	-
6	Tana Righu	1 190	698	6 290	0	11 190	1140	-
	Sumba Barat	8 681	941	6 955	14 250	18 730	1 952	-

Catatan :

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency



5.3.

**PERKEBUNAN /**  
*ESTATE CROPS*



Tabel / Table 5.3.1  
 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten  
 Sumba Barat (hektar)  
*Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Sumba Barat Regency*  
*(hectare)*  
 2 0 1 6

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Lamboya	-	660	-	121	-	241	353
2	Wanokaka	-	3 860	-	203	-	15	4 068
3	Laboya Barat	-	730	-	126	-	373	296
4	Loli	-	261	-	41	-	6	1 072
5	Kota Waikabubak	-	368	-	147	-	56	16
6	Tana Righu	-	1 691	-	45	-	46	2 675
	Sumba Barat	-	7 570	-	683	-	737	8 480

Catatan : Lainnya termasuk jambu mete, kemiri, kapuk, cengkeh, pinang, vanili, asam, jarak rambutan, jarak pagar, tembakau, sirih dan lontar.

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.3.2

Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Sumba Barat (ton)

*Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Sumba Barat Regency (ton)*

2016

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lamboya	-	80	-	18	-	8	65
2 Wanokaka	-	730	-	8	-	3	339
3 Laboya Barat	-	68	-	10	-	10	32
4 Loli	-	11	-	10	-	2	148
5 Kota Waikabubak	-	36	-	10	-	5	3
6 Tana Righu	-	187	-	16	-	6	475
Sumba Barat	-	1 112	-	72	-	34	1 062

Catatan : Lainnya termasuk jambu mete, kemiri, kapuk, cengkeh, pinang, vanili, asam, jarak rambutan, jarak pagar, tembakau, sirih dan lontar.

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumba Barat

Source : Agriculture Service of Sumba Barat Regency

5.4.

**PETERNAKAN /**  
*LIVESTOCK*

<https://sumberbuku.com/bps-31d>





Tabel / Table 5.4.1  
 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sumba Barat  
*Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Sumba Barat Regency*  
 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Lamboya	-	243	3 369	1 462	563	12	9 499
2	Wanokaka	-	316	2 459	1 029	607	7	7 712
3	Laboya Barat	-	243	1 849	823	595	4	4 230
4	Loli	-	230	1 218	928	152	-	11 012
5	Kota Waikabubak	-	111	1 457	891	77	-	10 848
6	Tana Righu	-	423	1 093	580	769	4	7 959
	Sumba Barat	-	1 566	11 445	5 713	2 763	27	51 260

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Sumba Barat

*Source* Livestock Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.4.2

Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Sumba Barat  
*Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Sumba Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Muscovy Duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamboya	58 134	-	9 282	1 902
2 Wanokaka	52 592	-	4 332	423
3 Laboya Barat	24 893	-	1 636	628
4 Loli	57 476	9 000	26 110	844
5 Kota Waikabubak	54 426	-	23 852	1 592
6 Tana Righu	31 146	-	13 062	303
<b>Sumba Barat</b>	<b>278 667</b>	<b>9 000</b>	<b>78 274</b>	<b>5 692</b>

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Sumba Barat

Source : Livestock Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.4.3  
Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten  
Sumba Barat  
*Poultry Livestock Population by Kind and District*  
2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Potong*) <i>Beef Cattle</i>	Kerbau*) <i>Buffalo</i>	Kuda*) <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi/Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	-	-	-	-	-	-
2 Wanokaka	-	-	-	-	-	-
3 Laboya Barat	-	-	-	-	-	-
4 Loli	-	-	-	-	-	-
5 Kota Waikabubak	-	-	-	-	-	-
6 Tana Righu	-	-	-	-	-	-
Sumba Barat	232	-	-	94	-	-

Keterangan : \*)Pemotongan yang hanya dilakukan di RPH sehingga tidak dirinci per kecamatan

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Sumba Barat

Source : Livestock Service of Sumba Barat Regency



5.5.

# PERIKANAN / *FISHERY*

<https://sumberarabidkps.gubd>

Tabel / Table 5.5.1  
 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di  
 Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Sumba Barat  
 Regency*  
 2016 - 2017

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	456	457	-	-	456	457
2 Wanokaka	1 139	1 153	-	-	1 139	1 153
3 Laboya Barat	158	158	-	-	158	158
4 Loli	-	-	-	-	-	-
5 Kota	-	-	-	-	-	-
Waikabubak						
6 Tana Righu	82	83	-	-	82	83
Sumba Barat	1 835	1 851	-	-	1 835	1 851

Catatan :

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumba Barat

*Source* Oceanic and Fishery Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.5.2

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sumba Barat (ton)

*Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sumba Barat Regency (ton)*  
2016-2017

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lamboya	437,42	479,58	-	-	437,42	479,58
2 Wanokaka	1 664,86	1 805,47	-	-	1664,86	1 805,47
3 Laboya Barat	218,37	366, 74	-	-	218,37	366, 74
4 Loli	-	-	-	-	-	-
5 Kota Waikabubak	-	-	-	-	-	-
6 Tana Righu	132,43	169,252	-	-	132,43	169,252
Sumba Barat	2 453,08	2821,042	-	-	2 453,08	2 821,042

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumba Barat

Source : Oceanic and Fishery Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.5.3  
 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di  
 Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Sumba  
 Barat Regency*  
 2017

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floati ng Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lamboya	165	40	21	-	-	-	226
2 Wanokaka	80	8	75	-	-	-	163
3 Laboya	-	-	2	-	-	-	2
4 Barat	-	-	183	-	-	-	183
5 Loli	-	-	115	-	-	-	115
6 Kota	-	-	15	-	-	-	15
Waikabubak	-	-					
6 Tana Righu	-	-	15	-	-	-	15
Sumba Barat	245	48	411	-	-	-	704

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumba Barat

Source : Oceanic and Fishery Service of Sumba Barat Regency



Tabel / Table 5.5.4

Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Sumba Barat (ton)

*Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Sumba Barat Regency (ton)*  
2017

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lamboya	134,9	3,2	10,4	-	-	-	13,6
2 Wanokaka	57,8	3,2	34	-	-	-	37,2
3 Laboya Barat	-	-	-	-	-	-	-
4 Loli	-	-	90	-	-	-	90
5 Kota	-	-	69,6	-	-	-	69,6
Waikabubak	-	-	-	-	-	-	-
6 Tana Righu	-	-	2,2	-	-	-	2,2
Sumba Barat	192,7	6,4	206,2	-	-	-	212,6

Keterangan :

*Remark*

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumba Barat

*Source* Oceanic and Fishery Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.5.5  
Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Sumba Barat Regency*  
2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perahu Tanpa Motor <i>Nonpowered Boat</i>	Perahu Motor Tempel <i>Outboard Motorboat</i>	Kapal Motor <i>Inboard Motorboat</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lamboya	97	38	4
2 Wanokaka	653	351	37
3 Laboya Barat	72	26	-
4 Loli	-	-	-
5 Kota Waikabubak	-	-	-
6 Tana Righu	40	17	2
Sumba Barat	862	432	43

Keterangan :

*Remark*

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumba Barat

*Source Oceanic and Fishery Service of Sumba Barat Regency*



5.6.

**KEHUTANAN /**  
***FORESTY***



Tabel / Table 5.6.1  
Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Kabupaten Sumba Barat (hektar)  
*Forest and Inland Water Area in Sumba Barat Regency (hectare)*  
2017

	Nama <i>Name</i>	RTK	Luas <i>Forest Area</i>	Fungsi Hutan <i>Forest Function</i>	Letak <i>Location</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
1	Rangga Dongu (Tata Batas)	76	23,78	Lindung	Loli, Kota Waikabubak, Sumba Tengah
2	Poronombu (Tata Batas)	4	1 511,88	Lindung, Produksi Terbatas	Loli, Tana Righu, Sumba Barat Daya
3	Kanungga Rara (Tata Batas)	52	797,39	Produksi	Tana Righu
4	Gollu Kare (Belum Tata Batas)	59	1 013,03	Produksi	Lamboya Barat
5	Lamboya (SK.P/Pemancangan Sementara)	3	-	Produksi, Lindung	Lamboya, Laboya Barat
6	Pogo Bina (Tata Batas)	19	288,67	Lindung	Loli
7	Omba Kaporota (Tata Batas)	21	99,14	Produksi Terbatas	Kota Waikabubak
8	Kalada Wogo (Tata Batas)	20	463,8	Lindung	Loli, Kota Waikabubak
9	Kabota (Belum Tata Batas)	66	113,58	Lindung	Wanokaka, Lamboya
10	Mati Katillu (Belum Tata Batas)	29	500	Produksi Terbatas	Lamboya
11	Weepada (Belum Tata Batas)	54	831,5	Produksi Terbatas	Loli, Sumba Tengah
12	Polapare Cako (Belum Tata Batas)	27	527,18	Produksi	
	Sumba Barat	-	6169,95		

Sumber : UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kabupaten Sumba Barat

Source Forestry Service of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 5.6.2

Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Sumba Barat (m3)

*Timber Production by Type of Product in Sumba Barat Regency (m3)*

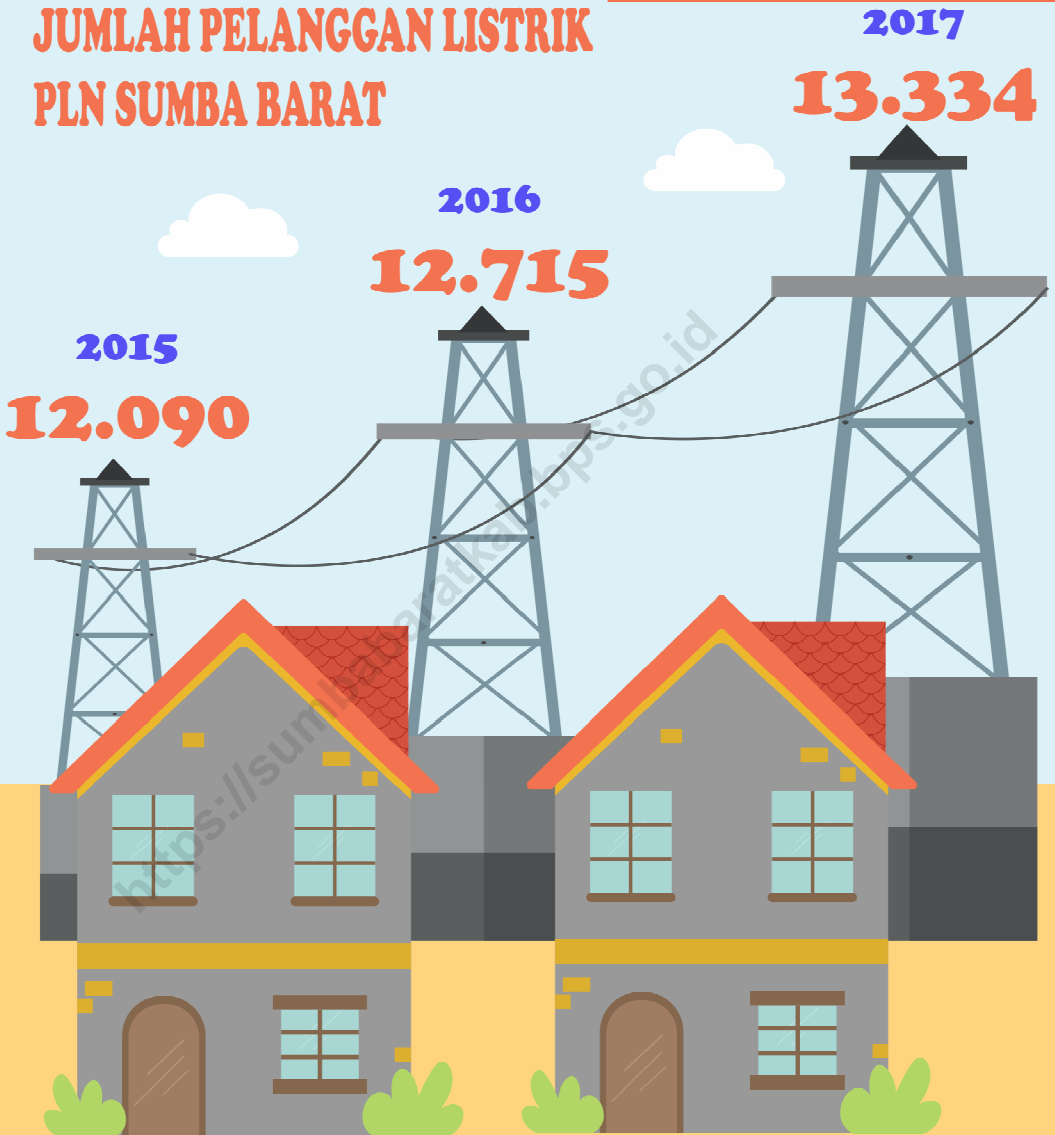
2017

Bulan <i>Month</i>	Rimba Campuran	Rimba Istimewa	Rimba Indah	MPTS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	1 890	-
April	-	-	9 254	-
Mei	-	9,91	-	-
Juni	-	-	-	-
Juli	7,48	5,8	15 8847	-
Agustus	-	3 036	2 254	-
September	-	-	-	-
Oktober	35,78	-	-	-
November	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-
2017	-	-	-	-

Sumber : UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kabupaten Sumba Barat

Source Forestry Service of Sumba Barat Regency

### JUMLAH PELANGGAN LISTRIK PLN SUMBA BARAT







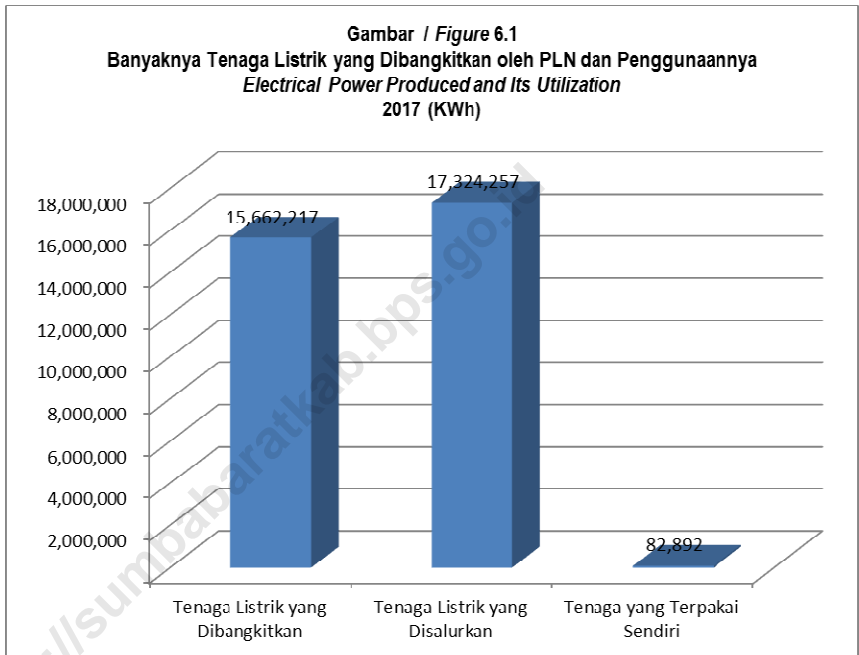
**PENJELASAN TEKNIS**

1. Perusahaan/usaha industri adalah unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
2. Industri pengolahan dikelompokkan dalam 4 golongan, yakni industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang / menengah (20-99 pekerja), industri kecil (5-19 pekerja) dan industri mikro (1-4 pekerja).
3. Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah permukaan air.
4. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah perusahaan umum milik Negara yang mempunyai aktivitas kegiatan pembangkitan, transmisi dan distribusi tenaga listrik.
5. Perusahaan air bersih adalah perusahaan yang kegiatannya menampung, menjernihkan, dan menyalurkan air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa atau mobil tangki kepada rumah tangga, perusahaan industri atau lainnya.

**TECHNICAL NOTES**

1. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods and services, located in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
2. *Manufacturing industries are divided into: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20-99 employees), small scale manufacturing (5-19 employees), and micro scale manufacturing (1-4 employees).*
3. *Mining is an activity in taking valued quarrying material from within the earth layer, under the earth surface and under water level.*
4. *State electricity company (PLN) is a state owned company that has activities for electricity production, transmission and distribution.*
5. *The water supply company (PDAM) is a company with several activities such as collecting, purifying, and distributing water to household, industries and other users.*







G.1.

PERINDUSTRIAN /

*INDUSTRIES*



Tabel / Table 6.1.1  
 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di  
 Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification  
 in Sumba Barat Regency*  
 2 0 1 7

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Produksi <i>Production Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mesin dan Perlengkapan	75	159	738 750 000
2. Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	28	73	1 046 850 000
3. Makanan	80	209	723 434 366
4. Minuman	8	21	20 352 100
5. Barang Galian Bukan Logam	4	7	53 160 000
6. Pakaian Jadi	15	25	451 800 000
7. Furniture	46	125	5 307 000 000
8. Tekstil	136	167	1 859 530 000
9. Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1	3	60 000 000
10. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2	16	60 000 000
11. Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	20	43	142 800 000
12. Barang Lainnya dari Kayu, Barang dari gabus dan Barang Anyaman dari Jerami, Rotan, Bambu dan Sejenisnya	1	4	18 000 000
13. Pengolahan Lainnya	2	2	2 040 000
<b>Sumba Barat</b>	<b>418</b>	<b>854</b>	<b>10 483 716 466</b>

Catatan : Data IKM di Kabupaten Sumba Barat

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Sumba Barat

Source : *Industry and Trade Service of Sumba Barat Regency*



Tabel / Table 6.1.2  
 Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Sumba Barat  
*Construction Costliness Index of Sumba Barat Regency*  
 2010 -2017

Tahun Year	Nilai Value
(1)	(2)
2010	99,27
2011	96,44
2012	82,96
2013	90,28
2014	91,86
2015	89,46
2016	98,55
2017	103,73

Sumber : Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017

Source : Province and Regency/Municipality Construction Costliness Index 2017

G.2.

ENERGI /  
*ENERGY*



Tabel / Table 6.2.1  
 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada  
 Cabang/Ranting PLN Kabupaten Sumba Barat  
*Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity  
 Company at Branch Level in Sumba Barat Regency*  
 2015-2017

Tahun/Year	Daya Terpasang <i>Installed Capacity (KW)</i>	Produksi Listrik <i>Production (KWh)</i>	Listrik Terjual <i>Electricity Sold (KWh)</i>	Dipakai Sendiri <i>Own Usage (KWh)</i>	Susut/Hilang <i>Shrunked (KWh)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	4 096	11 240 509	11 124 905	115 604	-
2016	5 120	13 070 061	16 278 243	143 041	-
2017	5 482	15 662 217	17 324 257	82 892	-

Catatan : Daya Terpasang pada bulan Desember. Energi (KWh) merupakan total 1 tahun

Sumber : PT. PLN (Persero) Ranting Waikabubak

Source : *State Electrical Company of Sub Region Waikabubak*

Tabel / Table 6.2.2

Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Sub Ranting (SR) di PLN Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Registered Electricity Customers by SR in Sumba Barat Regency PLN*  
 2015-2017

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(3)
1 Lamboya	784	824	875
2 Wanokaka	367	388	426
3 Kota Waikabubak	6 832	7 200	7 535
4 Anakalang	3 151	3 320	3 511
5 Mambo	956	983	987
Jumlah/Total	12 090	12 715	13 334

Catatan :

Sumber : PT. PLN (Persero) Ranting Waikabubak

Source : State Electrical Company of Sub Region Waikabubak

Tabel / Table 6.2.3  
 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Sumba Barat Regency*  
 2017

Pelanggan <i>Customers</i>	Pelanggan <i>Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water</i> (m <sup>3</sup> )	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/ <i>Social</i>	-	-	-
Rumah Tangga/ <i>Household</i>	-	-	-
Instansi Pemerintah <i>Government Institution</i>	-	-	-
Niaga/ <i>Trade</i>	-	-	-
Industri/ <i>Industry</i>	-	-	-
Khusus/ <i>Exclusive</i>	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	-	-	-

Catatan : PDAM tidak beroperasi lagi

Sumber :

Source



# JUMLAH SARANA PERDAGANGAN SUMBA BARAT 2017

**115 WARUNG**



**200 TOKO**



**250 KIOS**



**15 PASAR**







**PENJELASAN TEKNIS**

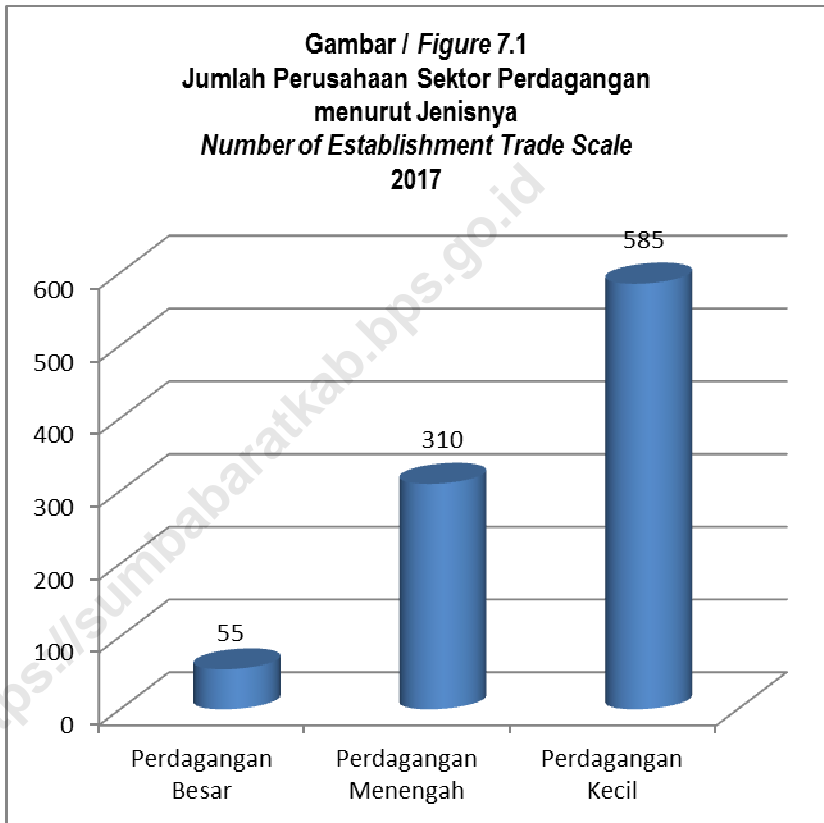
1. Usaha sektor perdagangan berdasarkan jenisnya terbagi atas perdagangan besar, perdagangan sedang dan perdagangan kecil.
2. Jumlah PT, CV, Firma dan perusahaan perorangan lainnya berdasrkan jumlah pendaftaran /perpanjangan izin usaha pada tahun itu. Ada kemungkinan usaha lain yang tidak mendaftarkan/ memperpanjang izin usaha tiap tahun secara rutin.

**TECHNICAL NOTES**

1. *Establishment of trade sector is devided into large scale, medium scale, and small scale establishment.*
2. *The number of PT, CV, Firma and other individual companies shall be based on the number of registration / renewal of the business license in that year. There are other business possibilities that do not regularly register / renew business licenses every year.*



**Gambar / Figure 7.1**  
**Jumlah Perusahaan Sektor Perdagangan**  
**menurut Jenisnya**  
***Number of Establishment Trade Scale***  
**2017**





Tabel / Table 7.1  
Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Establishments by Type of Business Entity in Sumba Barat Regency*  
2014-2017

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perseroan Terbatas	2	33*)	31*)	31*)
CV/Firma	59	292*)	250*)	255*)
Koperasi	114	110	144	145
Perorangan	27	89	171*)	151*)
Lainnya	3	5	-	-
Jumlah/Total	205	529	596	582

Catatan : \*) Berdasarkan usaha yang mengurus izin pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu pada tahun 2017.

Perorangan mencakup Usaha Dagang, Toko, Kios, 'PO' dan 'PA' (Angkutan Umum), Penyalur Minyak Tanah, Apotik, Rumah Makan/Catering, Salon Kecantikan, dan Home Stay

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta Dinas Koperasi dan UKM

Tabel / Table 7.2  
Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Merchants by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lamboya	-	25	45
2	Wanokaka	-	35	60
3	Laboya Barat	-	15	40
4	Loli	-	70	90
5	Kota Waikabubak	55	105	20
6	Tana Righu	-	60	100
	Sumba Barat	55	310	585

Keterangan :

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Sumba Barat

*Source*

Tabel / Table 7.3  
Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Trading Facilities by Type of Facility in Sumba Barat Regency*  
2015 - 2017

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Pasar/Market	10	10	15
Toko/Store	150	187	200
Kios	98	127	250
Warung	75	98	115
Jumlah/Total	333	422	580

Keterangan :

*Remarks*

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Sumba Barat

*Source*



Tabel / Table 7.4

Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Sumba Barat*

*Regency*

2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lamboya	1	-	1	14	16
2 Wanokaka	1	-	-	18	19
3 Laboya Barat	-	-	-	6	6
4 Loli	1	-	1	33	35
5 Kota Waikabubak	-	-	4	47	51
6 Tana Righu	1	-	-	23	24
Sumba Barat	4	-	6	141	151

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Sumba Barat

Source Cooperative, Small and Medium Enterprises Service of Sumba Barat Regency

## JUMLAH HOTEL DI SUMBA BARAT 2017





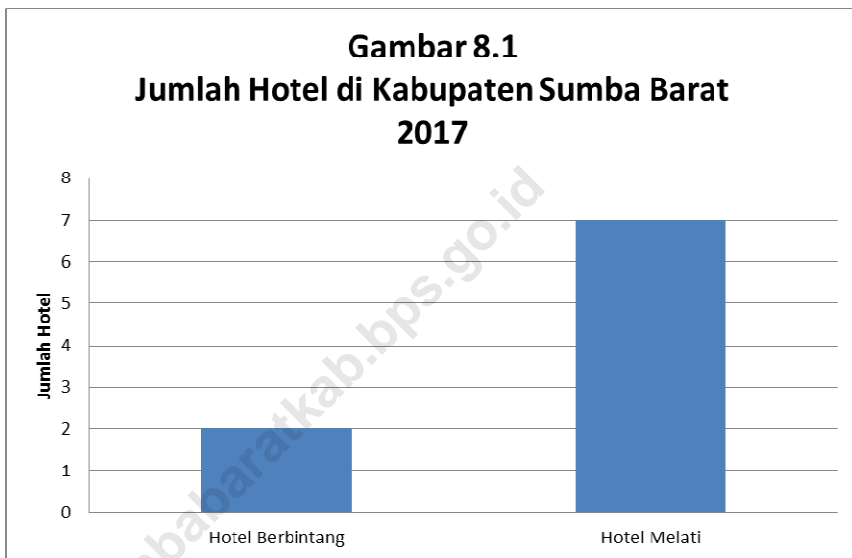
**PENJELASAN TEKNIS**

1. Wisatawan mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan itu tidak lebih dari 12 bulan. Definisi ini mencakup:
  - a. Wisatawan (turis), yaitu setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam untuk berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi atau kunjungan dengan alasan kesehatan.
  - b. Excurcionista, yaitu setiap pengunjung seperti di atas yang tinggal kurang dari 24 jam, termasuk cruise passenger (tidak menginap di akomodasi yang tersedia, misalnya kapal laut).

**TECHNICAL NOTES**

1. *A foreign visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence, in order not to earn some incomes in the country visited for less than 12 months. This definition covers:*
  - a. *Tourist, is a visitor staying at least 24 hours for these purpose: pleasure, recreation, sports, business, visiting friends and relatives, study or visit for health reason.*
  - b. *Excurcionista, is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including cruise passenger (not stay in any accommodation).*





Catatan: 2 Hotel Berbintang Tidak Masuk Datanya di Survei VHTS Tahun 2017



Tabel / Table 8.1

Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Sumba Barat Regency*  
 2011-2017

Tahun Year	Hotel/Hotels					Akomodasi Lainnya Other Accommodation
	Bintang 1 1 Star	Bintang 2 2 Star	Bintang 3 3 Star	Bintang 4 4 Star	Bintang 5 5 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	1	-	-	-	1	8
2012	1	-	-	-	1	7
2013	1	-	-	-	1	7
2014	1	-	-	-	1	7
2015	1	-	-	-	1	7
2016	1	-	-	-	1	7
2017	1	-	-	-	1	7

Catatan : Termasuk Hotel Nihiwatu (Kec.Wanokaka) dan 1 Hotel Sumba Nautil di Kec. Lamboya.  
 Sejak 2012, data Hotel Ande Ate tidak ada.

Sumber :  
Source



Tabel / Table 8.2

Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di  
Kabupaten Sumba Barat (hari)

*Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Sumba Barat  
Regency (day)*

2017

Bulan Month	Tamu Asing Foreign Visitor	Tamu Domestik Domestic Visitor
(1)	(2)	(3)
Januari/January	1,7	1,6
Februari/February	2,3	2,2
Maret/March	5,9	3,6
April/April	1,7	2,1
Mei/May	1,8	2,9
Juni/June	1,5	1,6
Juli/July	1,8	2,3
Agustus/August	1,8	2,5
September/September	1,5	1,7
Oktober/October	2,1	2,0
November/November	1,9	2,1
Desember/December	1,8	2,2

Catatan : Belum termasuk Hotel Nihiwatu (Kec.Wanokaka) dan 1 Hotel Sumba Nautil di Kec.  
Lamboya

Sumber : Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel (VHTS)

Source

Tabel / Table 8.3  
 Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Jenis  
 Hotel dan Bulan di Kabupaten Sumba Barat  
*Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Type of Accommodation  
 and Month in Sumba Barat Regency*  
 2017

Bulan Month	Hotel Berbintang Star Hotel	Hotel Nonbintang Nonstar Hotel
(1)	(2)	(3)
Januari/January	-	5,11
Februari/February	-	16,81
Maret/March	-	21,70
April/April	-	12,45
Mei/May	-	14,50
Juni/June	-	14,15
Juli/July	-	19,58
Agustus/August	-	14,04
September/September	-	11,19
Oktober/October	-	12,57
November/November	-	14,97
Desember/December	-	19,70

Catatan : Belum termasuk Hotel Nihiwatu (Kec.Wanokaka) dan 1 Hotel Sumba Nautil di Kec. Lamboya

Sumber : Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel (VHTS)

Source

Tabel / Table 8.4

Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Restaurant by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2016-2017

Kecamatan Subdistrict		2016	2017
(1)		(2)	(3)
1	Lamboya	-	-
2	Wanokaka	-	-
3	Laboya Barat	-	-
4	Loli	14	20
5	Kota Waikabubak	55	75
6	Tana Righu	-	-
Sumba Barat		69	95

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Sumba Barat

Source

# **PANJANG JALAN DI SUMBA BARAT 2017**

## **MENURUT PEMERINTAHAN YANG BERWENANG MENGELOLA (KM)**



**JALAN NEGARA 15 KM**



**JALAN PROVINSI 87,70 KM**



**JALAN KABUPATEN  
444,81 KM**





**PENJELASAN TEKNIS**

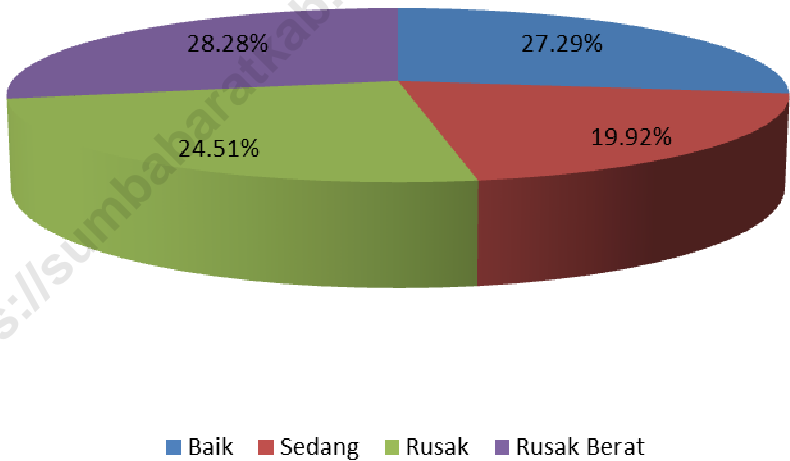
1. Data transportasi dan komunikasi meliputi:
  - a. Panjang jalan
  - b. Angkutan darat
  - c. Pos dan komunikasi
2. Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps diplomatik.
3. Kantor pos adalah pemberi pelayanan pengiriman barang, uang, dsb dari suatu tempat ke tempat yang lain. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, tetapi rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
4. Telekomunikasi adalah setiap pemancar, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, sura dan bunyi melalui system kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

**TECHNICAL NOTES**

1. *Data on transportations and communications cover:*
  - a. *Length of road*
  - b. *Land transportation*
  - c. *Pos and telecommunication*
2. *Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicle, usually used for transporting people and goods on roads, except vehicle moving along railways. The data cover all kind of vehicles, except those belong to Indonesia Army Force / Indonesia State Police and Diplomatic Corps.*
3. *Post office is an establishment dealing with the delivery of goods, letters, money, etc from one place to another place. A mailing house has the same function as post office and auxilliary post office, but usually located in a remote areas.*
4. *Telecommunication includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice throughstrand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.*



**Gambar / Figure 9.1**  
**Panjang Jalan di Sumba Barat**  
**Menurut Kondisi Jalan tahun Length of Road by**  
**Condition**  
**2017 (Km)**

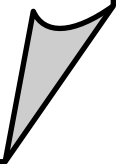






9.1

# TRANSPORTASI / *TRANSPORTATION*





Tabel / Table 9.1.1  
 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya  
 di Kabupaten Sumba Barat (km)  
*Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Sumba Barat  
 Regency (km)*  
 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Lamboya	-	11,45	45,25	56,68	
2 Wanokaka	-	19,70	77,20	96,90	
3 Laboya Barat	-	35,25	28,30	63,55	
4 Loli	6,00	18,37	111,70	136,07	
5 Kota Waikabubak	9,00	2,93	97,68	109,61	
6 Tana Righu	-	-	84,70	84,70	
Jumlah/Total	15,00	87,70	444,81	547,51	

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Sumba Barat  
*Source*

Tabel / Table 9.1.2

Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Sumba Barat (km)

*Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Sumba Barat Regency (km)*

2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan/Type of Road Surface				
	Aspal Pavement	Kerikil Gravel	Tanah Land	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lamboya	45,35	11,33	-	-	56,68
2 Wanokaka	75,30	21,60	-	-	96,90
3 Laboya Barat	55,51	8,04	-	-	63,55
4 Loli	101,37	34,70	-	-	136,07
5 Kota Waikabubak	86,68	22,93	-	-	109,61
6 Tana Righu	65,14	19,56	-	-	84,70
Jumlah/Total	429,35	118,16	-	-	547,51

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Sumba Barat

Source

Tabel / Table 9.1.3  
 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Sumba Barat (km)  
*Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Sumba Barat Regency (km)*  
 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kondisi Jalan/ <i>Road Condition</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Severely Damaged</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lamboya	11,53	7,68	17,13	20,34	56,68
2 Wanokaka	30,27	16,17	26,50	23,46	96,40
3 Laboya Barat	18,53	6,02	14,11	24,89	63,55
4 Loli	33,02	33,40	33,58	36,57	136,57
5 Kota Waikabubak	36,00	26,08	23,41	24,12	109,61
6 Tana Righu	20,08	19,72	19,47	25,43	84,70
Jumlah/ <i>Total</i>	149,43	109,07	134,20	154,81	547,51

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Sumba Barat

Source

Tabel / Table 9.1.4

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis dan Pelat Kendaraan di Kabupaten  
Sumba Barat

*Number of Motor Vehicles by Type and License Plate of Vehicle in Sumba Barat  
Regency  
2017*

	Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicle</i>	Pelat Kendaraan/License Plate of Vehicle		
		Tidak Umum <i>Not Public</i>	Umum <i>Public</i>	Dinas <i>Official</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sedan, Jeep, Station Wagon, Mini Bus	496	58	92
2	Bus, Micro Bus	1	-	-
3	Truk, Pick Up	681	27	60
4	Khusus/Alat Berat	6	-	-
5	Roda 2,3 & Scooter	3 522	-	585
	Jumlah/Total	4 706	85	737

Sumber : UPT Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi NTT Wilayah Kab.  
Sumba Barat

Source :

9.2

**POS DAN KOMUNIKASI /**  
*POST AND COMMUNICATION*

<https://sunnaharabibps.blogspot.in>





Tabel / Table 9.2.1  
 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat  
*Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Sumba Barat Regency*  
 2014 - 2017

Kecamatan Subdistrict		2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lamboya	-	-	-	-
2	Wanokaka	-	-	-	-
3	Laboya Barat	-	-	-	-
4	Loli	-	-	-	-
5	Kota Waikabubak	1	1	1	1
6	Tana Righu	-	-	-	-
Jumlah/Total		1	1	1	1

Tabel / Table 9.2.2

Jumlah Satuan Sambungan Telepon menurut Kelompok Pelanggan dan Kecamatan  
*Number of Telephone Customers by Group and District*  
 2017

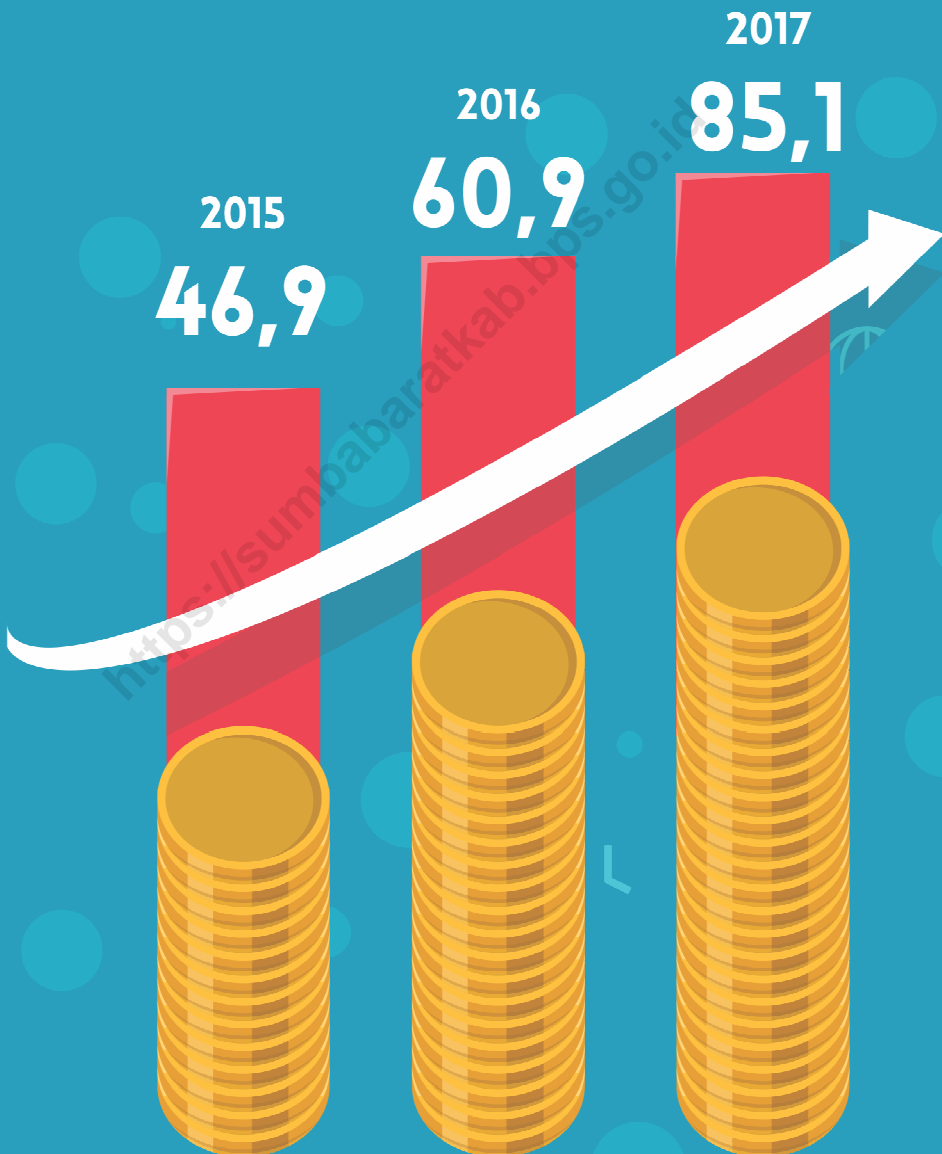
Kecamatan <i>District</i>	Pemerintah <i>Government</i>	Swasta/Bisnis <i>Private/Business</i>	Sosial <i>Social</i>	Rumahtangga <i>Household</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Lamboya	-	-	-	-
02. Wanokaka	-	-	-	-
03. Laboya Barat	-	-	-	-
04. L o l i	-	-	-	-
05. Kota	-	-	-	-
Waikabubak				
06. Tana Righu	-	-	-	-
Sumba Barat	-	-	-	-

Catatan : Data Tidak Tersedia

Sumber : PT. Telkom

Source : *Regional Telecommunications Company*

# REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH SUMBA BARAT (RP MILYAR)





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Dalam perencanaan anggaran dari belanja negara, pemerintah menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Berimbang berarti harus diusahakan agar ada keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Sedangkan prinsip dinamis berarti makin meningkatnya jumlah anggaran dan tabungan pemerintah sehingga kemampuan dalam daerah bertambah dan ketergantungan pada bantuan keuangan dari luar daerah semakin berkurang.
2. Data statistik perbankan bersumber dari kantor bank yang ada di Waikabubak.
3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.
4. Data harga yang disajikan meliputi:
  - a. Indeks harga konsumen (IHK) dan laju inflasi
  - b. Rata-rata harga eceran sembilan bahan pokok
5. IHK merupakan indikator inflasi yang mencakup:
  - a. Bahan makanan
  - b. Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau
  - c. Perumahan, air, listrik, gas dan

**TECHNICAL NOTES**

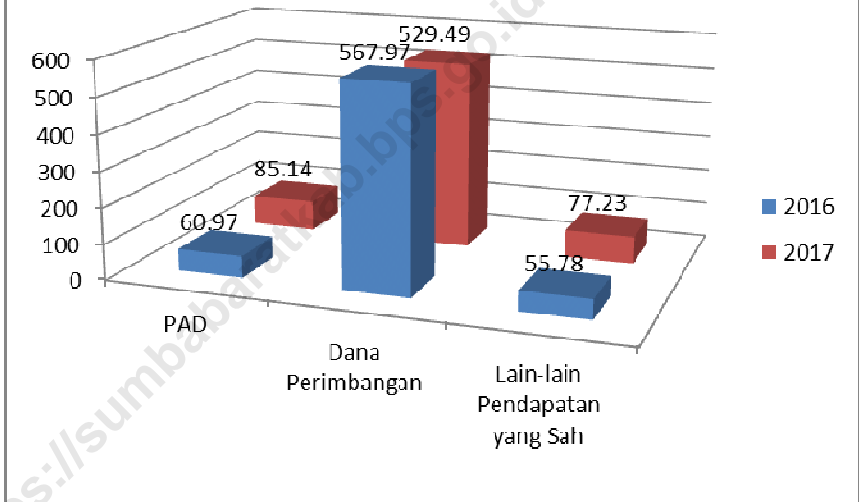
1. *The government policy in terms of public finance was reflected on state Budget, based on dynamic and balance principal. Balance principal means there should be balance between revenue and expense. While dynamic principal means, as number of national budget and saving increase, government ability particularly in terms of finance also increases and the dependency to other sources decreases.*
2. *Banking statistics are obtained from the bank office in Waikabubak.*
3. *Cooperatives is an establishment that its members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities based on people economic movement.*
4. *Price statistic cover:*
  - a. *Consumer price index (CPI) and inflation rate*
  - b. *Retail prices average of nine essential*
5. *The CPI is a indicator of inflation which covers:*
  - a. *Foodstuff*
  - b. *Prepared food, beverages and tobacco products*
  - c. *Housing, water, electricity, gas*

KONSUMSI DAN KEADAAN RUMAHTANGGA  
CONSUMPTION AND HOUSEHOLD CONDITION

---

- |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>bahan bakar</p> <p>d. Sandang</p> <p>e. Kesehatan</p> <p>f. Pendidikan, rekreasi dan olah raga</p> <p>g. Transport, komunikasi dan jasa keuangan.</p> | <p>and fuel</p> <p>d. Clothing</p> <p>e. Health</p> <p>f. Education, recreation and sports</p> <p>g. Transportation, communication, and financial services</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
- 
- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>6. Metode yang digunakan dalam penghitungan IHK adalah formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu:</p> <p>Dimana:</p> <p><math>I_n</math> : indeks bulanan</p> <p><math>P_n</math> : harga pada bulan ke n</p> <p><math>P_{n-1}</math> : harga pada bulan ke n-1</p> <p><math>P_0</math> : harga pada tahun dasar</p> <p><math>Q_0</math> : kuantitas pada tahun dasar</p> | <p>6. The method used in calculating CPI is the modified Laspeyres formula as follow:</p> <p>Where</p> <p><math>I_n</math> : monthly index</p> <p><math>P_n</math> : price in month n</p> <p><math>P_{n-1}</math> : price in month n-1</p> <p><math>P_0</math> : price in the base year</p> <p><math>Q_0</math> : quantity in the base year</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
- 
- |                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>7. Persentase perubahan IHK (laju inflasi) bulanan diperoleh dari</p> <p>Dimana</p> <p><math>I_n</math> : IHK bulan ke n</p> <p><math>I_{n-1}</math> : IHK bulan ke n-1</p> <p>Inflasi jika nilainya &gt; 0</p> <p>Deflasi jika nilainya &lt; 0</p> | <p>7. Percentage of the monthly CPI (inflation rate) is obtained from:</p> <p>Where</p> <p><math>I_n</math> : CPI for month n</p> <p><math>I_{n-1}</math> : CPI for month n-1</p> <p>Inflation if the value &gt; 0</p> <p>Deflation if the value &lt; 0</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
- 
- |                                                                                                        |                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>8. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point.</p> | <p>8. The percentage change of the yearly CPI is calculated by using the point to point method.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Gambar / Figure 10.1**  
**Realisasi Pendapatan Daerah Sumba Barat**  
**Actual Regional Revenues of Sumba Barat**  
**2016-2017**  
**(dalam Milyar)**







Tabel / Table 10.1  
 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Menurut Jenis Pendapatan  
 (rupiah)  
*Actual Revenues of Government of Sumba Barat Regency by Source of Revenues*  
 (rupiahs)  
 2015 - 2017

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue</b>	<b>46 996 427 274</b>	<b>60 968 844 812</b>	<b>85 144 270 411,32</b>
1.1	Pajak Daerah/Local Taxes	6 920 112 722	11 698 322 409	13 813 958 939,90
1.2	Retribusi Daerah/Retributions	2 113 024 118	2 210 906 054	2 838 718 889,66
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth	6 911 901 705	11 238 605 416	10 405 953 178,00
1.4	Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	31 051 388 729	35 821 010 933	58 085 639 403,76
2.	<b>Dana Perimbangan Balanced Budget</b>	<b>462 543 542 450</b>	<b>567 972 414 064</b>	<b>529 457 071 579</b>
2.1	Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing*)	9 043 401 450	9 793 402 512	8 103 961 501
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	-	-	683 973 678
2.3	Dana Alokasi Umum General Allocation Funds	373 105 900 000	397 520 803 000	394 534 044 000
2.4	Dana Alokasi Khusus Special Allocation Funds	80 394 241 000	160 658 208 552	126 135 092 400

Catatan : \*)Data 2.1 dan 2.2 digabung

Note

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.1

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue</b>	<b>44 750 885 294</b>	<b>55 779 023 666</b>	<b>77 227 634 932,10</b>
3.1	Pendapatan Hibah/Grants	-	1 946 527 000	9 329 697 500,00
3.2	Dana Darurat Emergency Funds	-	-	-
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	9 855 440 494	11 075 289 166	14 335 542 432,10
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah Autonomous Region and Balancing Funds	34 775 444 800	42 607 900 000	53 562 395 000
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance from province and other local government governments	120 000 000	149 307 500	-
3.6	Lainnya/Other Funds	-	-	-
Jumlah/Total		<b>554 290 855 018</b>	<b>684 720 282 542</b>	<b>691 828 976 922,42-</b>

Sumber : Badan Keuangan, Aset dan Pendapatan Daerah Kab. Sumba Barat

Source : Finance , Asset and Revenue Management Board of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 10.2  
 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Menurut Jenis Belanja (rupiah)  
*Actual Expenditures of Government of Sumba Barat Regency by Kind of Expenditures*  
 (rupiahs)  
 2015-2017

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>1.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i></b>	260 479 364 751	245 760 165 525	259 383 381 067
1.1	Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	202 477 046 395	187 846 151 125	162 120 138 542
1.2	Belanja Bunga/ <i>Repayments</i>	-	-	-
1.3	Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	-	-	-
1.4	Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	20 174 421 000	4 174 850 400	2 249 991 500
1.5	Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	3 238 000 000	13 800 000	14 400 000
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	-	-	-
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	30 777 816 000	53 725 364 000	94 998 851 025
1.8	Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	3 812 081 356	-	-

Catatan :

*Note*

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2

<b>Jenis Belanja</b> <b>Kind of Expenditures</b>		<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>2.</b>	<b>Belanja Langsung</b> <b>Direct Expenditure</b>	<b>411 008 960 022</b>	<b>467 568 314 285</b>	<b>456 473 153 275</b>
2.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	68 229 214 197	72 383 675 000	83 026 717 113
2.2	Belanja Barang dan Jasa Goods and Services Expenditure	137 400 150 548	142 024 878 420	189 528 619 824
2.3	Belanja Modal Capital expenditure	205 379 595 277	253 159 760 865	183 917 816 338
<b>Jumlah/Total</b>		<b>671 488 324 773</b>	<b>713 328 479 810,00</b>	<b>715 856 534 342</b>

Sumber : Badan Keuangan, Aset dan Pendapatan Daerah Kab. Sumba Barat

Source Finance , Asset and Revenue Management Board of Sumba Barat Regency

Tabel / Table 10.3  
 Perkembangan Penabung dan Tabungan pada Bank-Bank di Waikabubak  
*Trend of Accounts and Saving Deposits*  
 2004 - 2017

Tahun Year	Jumlah Penabung Number of Accounts (Orang / Persons)	Posisi Tabungan Outsanding Saving Deposits (Rp. 000)
(1)	(2)	(3)
2004	58 751	108 589 886
2005	60 198	137 201 205
2006	30 211	168 499 990
2008	94 300	369 179 169
2009	43 359	279 001 433
2010	45 687	345 357 971
2011	58 583	374 254 103
2012	71 320	442 661 225
2013	52 182	439 745 984
2014	78 545	601 536 940
2015	89 218	692 930 490
2016	68 693	505 008 579
2017	73 730	479 237 094

Keterangan : Data salah satu bank tidak masuk

Sumber : BRI Cabang, BNI '46 Capem Waikabubak, Bank NTT Cabang Waikabubak

Source : BRI Branch, BNI '46 Sub Branch, NTT Bank Branch of Waikabubak

Tabel / Table 10.4  
 Perkembangan Kredit Perbankan menurut Jenis Penggunaan  
 pada Bank-Bank di Waikabubak  
*Trend of Bank Credits by Type of Utilization*  
 2004 - 2017

(Rp. 000)

Tahun Year	Investasi Investment	Modal Kerja Capital	Konsumsi Consumption	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004	1 004 169	18 224 230	83 116 295	102 344 694
2005	1 272 278	26 201 875	112 748 987	140 223 140
2006	959 766	41 025 182	141 269 110	183 254 058
2008	3 401 433	67 093 135	218 754 712	289 249 280
2009	1 284 861	78 957 404	182 333 409	262 575 674
2010	9 247 606	90 121 347	261 706 097	361 075 050
2011	3 278 748	97 557 973	369 638 179	470 474 900
2012	9 366 198	216 096 520	255 963 569	481 426 287
2013	9 012 803	80 930 274	924 546 410	1 014 490 487
2014	4 326 082	53 113 766	123 918 522	181 358 370
2015	3 367 008	68 006 647	145 136 322	216 509 977
2016	2 587 640	162 358 942	274 510 287	439 456 869
2017	2 128 304	280 388 513	180 351 053	462 867 870

Sumber : BRI Cabang, BNI '46 Capem Waikabubak, Bank NTT Cab. Waikabubak

Source : BRI Branch, BNI '46 Sub Branch, NTT Bank Branch of Waikabubak

Tabel / Table 10.5  
Perkembangan Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal  
Kerja Permanen (KMKP) pada Bank-Bank di Waikabubak  
2004 - 2017

Tahun Year	K I K		KMKP		Jumlah Total	
	Nasabah (Orang)	Nominal (Rp.000)	Nasabah (Orang)	Nominal (Rp.000)	Nasabah (Orang)	Nominal (Rp.000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	-	-	-	-	-	-
2005	-	-	-	-	-	-
2006	-	-	-	-	-	-
2008	-	640 000	-	-	-	-
2009	-	-	-	-	-	-
2010	-	-	-	-	-	-
2011	1	1 000 000	14	12 300 000	15	13 300 000
2012	-	-	27	11 655 000	27	11 655 000
2013	1	870 000	-	-	1	870 000
2014	-	-	120	33 054 000	120	33 054 000
2015	16	25 460 000	126	41 438 000	142	66 898 000
2016	-	-	-	-	-	-
2017	-	-	10	22 950 000	10	22 950 000

Sumber : BRI Cabang, BNI '46 Capem Waikabubak, Bank NTT Cab. Waikabubak

Source BRI Branch, BNI '46 Sub Branch, NTT Bank Branch of Waikabubak



Tabel / Table 10.6  
 Perkembangan Giro Perbankan pada Bank-Bank di Waikabubak  
*Trend of Bank Transfers*  
 2004 - 2017

(Rp. 000)

Tahun Year	Jumlah Total
(1)	(2)
2004	72 055 292
2005	69 280 359
2006	47 736 462
2008	60 149 973
2009	117 819 919
2010	130 938 345
2011	157 393 226
2012	153 250 584
2013	86 259 579
2014	53 506 737
2015	79 163 030
2016	424 855 319
2017	363 144 330

Sumber : BRI Cabang, BNI '46 Capem Waikabubak, Bank NTT Cab. Waikabubak  
 Source BRI Branch, BNI '46 Sub Branch, NTT Bank Branch of Waikabubak

Tabel / Table 10.7  
Posisi Pinjaman Perbankan Dirinci menurut Sektor  
*Outstanding of Bank Loan by Sector*  
2015 - 2017

(Rp. 000)

Sektor Sector	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	-	-	-
02. Perindustrian/ <i>Industry</i>	-	-	-
03. Perdagangan/ <i>Trade</i>	-	-	-
04. Perhubungan/ <i>Communication</i>	-	-	-
05. Jasa Dunia Usaha/ <i>Labour</i> <i>Service</i>	-	-	-
06. Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	-	-	-

Catatan : Tidak Ada Data Rinci

Sumber :BRI Cabang, BNI '46 Capem Waikabubak, Bank NTT Cab. WaikabubakSource BRI Branch, BNI '46 Sub Branch, NTT Bank Branch of Waikabubak

Tabel / Table 10.8  
 Indeks Harga Konsumen Kota Waikabubak  
 Consumer Price Index of Kota Waikabubak  
 2015

	Bulan Month	Umum General	Bahan Makan- an Food	Mkn Jadi, Mnm,Ro- kok & Tembau- kau Meal, Beve- rage, Ciga- rette, & Tobacco	Peru- mahan Housing	San- dang Clothing	Kese- hatan Health	Pen- ddkn, Rek- reasi & Olah- raga Educa- tion, Recrea- tion, & Sport	Transpor & Ko- muni- kasi Trans- portation & Commu- nication
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Januari	101,76	103,63	102,83	100,14	101,06	100,58	101,67	101,99
2.	Februari	102,50	104,92	103,43	100,42	101,65	100,90	101,76	102,85
3.	Maret	103,02	105,09	104,13	100,65	101,93	101,16	101,78	103,23
4.	April	103,76	105,91	104,89	101,63	102,30	101,87	102,15	103,61
5.	Mei	104,35	106,94	105,72	101,79	102,60	102,36	102,33	104,05
6.	Juni	104,84	107,21	106,30	101,98	103,79	103,13	103,55	104,93
7.	Juli	105,96	108,57	107,67	102,61	104,09	103,53	104,52	106,98
8.	Agustus	106,40	109,39	108,21	102,68	104,46	104,05	104,87	107,13
9.	September	106,86	110,04	108,97	103,02	104,75	104,32	105,13	107,34
10.	Oktober	107,27	110,53	109,64	103,03	105,12	104,86	105,30	108,20
11.	November	107,72	110,82	109,76	103,62	105,29	105,56	105,64	109,20
12.	Desember	109,42	112,07	111,23	106,01	107,49	106,61	106,20	111,45
	Rata-rata Th. 2015	105,32	107,93	106,90	102,30	103,71	103,24	103,74	105,91

Catatan : Berdasarkan Survei Harga Konsumen 2015

*Note* Based on 2015 Consumer Price Survey

Tabel / Table 10.9  
Laju Inflasi Kota Waikabubak menurut Kelompok  
*Inflation Rate of Kota Waikabubak by Group*  
2013 - 2015

(Persentase)			
Kelompok Group	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bahan Makanan / <i>Food</i>	13,03	7,91	11,48
02. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau / <i>Meal, Beverage, Cigarette, and Tobacco</i>	15,18	8,95	10,72
03. Perumahan / <i>Housing</i>	10,38	6,88	5,87
04. Sandang / <i>Clothing</i>	8,76	6,42	7,26
05. Kesehatan / <i>Health</i>	4,73	5,18	6,42
06. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga / <i>Education, Recreation, and Sport</i>	8,04	3,82	6,05
07. Transpor dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	10,98	8,12	10,91
Kumulatif <i>Cummulative</i>	11,41	7,32	9,05

Catatan : Berdasarkan Survei Harga Konsumen 2015

*Note Based on 2015 Consumer Price Survey*

Tabel / Table 10.10

Rata-rata Harga Eceran Sembilan Bahan Pokok dan Bahan Strategis Lainnya  
di Pasar Inpres Waikabubak

*Average Retail Price of Nine Essential Commodities and Other Strategies Commodities  
at Pasar Inpres Waikabubak  
2014 - 2015*

(Rupiah per Satuan/unit)

Jenis Komoditi <i>Kind of Commodities</i>		Satuan	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Beras Lokal	Kg	8 000	9 750	
2. Telur	Pak	51 000	50 750	
3. Minyak Goreng	1000 ml	16 000	18 000	
4. Gula Pasir	Kg	13 000	13 167	
5. Garam Beryodium	200 Gr	1 000	1 000	
6. Minyak Tanah	Liter	5 500	5 500	
7. Susu Kental Manis	Kaleng	11 000	12 000	
8. Tepung Terigu	Kg	8 667	10 750	
9. Semen	Zak	75 000	74 500	
10. Sabun Cuci (Daia)	Kg	17 000	18 000	

Catatan : Berdasarkan Survei Harga Konsumen 2015

*Note* Based on 2015 Consumer Price Survey

Tabel / Table 10.11  
 Rata-rata Perkembangan Harga Eceran Sembilan Bahan Pokok dan  
 Bahan Strategis Lainnya di Pasar Inpres Waikabubak  
*Average Trend of Retail Price of Nine Essential Commodities and  
 Other Strategies Commodities at Pasar Inpres Waikabubak*  
 2014 - 2015

(Rupiah per Satuan/unit)

Jenis Komoditi <i>Kind of Commodities</i>	Satuan <i>Unit</i>	2014	2015	Perubahan <i>Change (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras Lokal	Kg	8 000	9 750	21,88
2. Telur	Pak	51 000	50 750	(0,49)
3. Minyak Goreng	1000 ml	16 000	18 000	12,50
4. Gula Pasir	Kg	13 000	13 167	1,28
5. Garam Beryodium	200 Gr	1 000	1 000	-
6. Minyak Tanah	Liter	5 500	5 500	-
7. Susu Kental Manis	Kaleng	11 000	12 000	9,09
8. Tepung Terigu	Kg	8 667	10 750	24,03
9. Semen	Zak	75 000	74 500	(0,67)
10. Sabun Cuci (Daia)	Kg	17 000	18 000	5,88

Catatan : Berdasarkan Survei Harga Konsumen 2015

*Note* Based on 2015 Consumer Price Survey



# **RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA PER BULAN SUMBA BARAT 2017 (RUPIAH)**

## **MAKANAN**

**344.223**



## **NON MAKANAN**

**233.628**







### PENJELASAN TEKNIS

1. Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2016.
2. Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan.
3. Konsumsi/pengeluaran makanan dirinci menjadi 215 komoditi, yang masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya.
4. Konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

### TECHNICAL NOTES

1. *Data on consumer expenditure and consumption by commodity group of expenditure are obtained from the 2016 National Socio-Economic Survey (Susenas).*
2. *The data of consumption/expenditure collected in susenas are divided into two groups, namely food and non-food consumption.*
3. *Consumption/expenditure on food covers 215 commodities, both quantity data and avalues are collected.*
4. *For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for electricity, water, gass, fuel, which are also collected for their quantity data.*



Tabel / Table 11.1  
 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di  
 Kabupaten Sumba Barat  
*Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Sumba Barat*  
*Regency*  
 2017

Golongan Pengeluaran Expenditure Class (rupiah)	Persentase Penduduk Percentage of Population
(1)	(2)
< 150 000	0,00
150 000—199 999	4,38
200 000—299 999	23,52
300 000—499 999	38,71
500 000—749 999	14,53
750 000—999 999	7,98
>1 000 000	10,88
Jumlah/Total	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017

Source

Tabel / Table 11.2

Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan  
Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Sumba Barat  
*Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by  
Food Group in Sumba Barat Regency*  
2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of</i> <i>Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	96 303	27,98
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	4 318	1,25
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	17 276	5,02
Daging/ <i>Meat</i>	35 364	10,27
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	11 285	3,28
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	27 389	7,96
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	4 604	1,34
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	10 058	2,92
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	8 822	2,56
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	16 271	4,72
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	3 395	0,99
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	5 150	1,50
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	64 958	18,87
Rokok/ <i>Cigarette</i>	39 033	11,34
<b>Jumlah/Total</b>	<b>344 223</b>	<b>100,00</b>

Tabel / Table 11.3  
Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan  
Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Sumba Barat  
*Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by  
Non-Food Group in Sumba Barat Regency*  
2017

(Persentase/ Percentage)

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	98 764	42,27
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	66 561	28,49
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	11 203	4,80
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	31 979	13,69
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	21 578	9,23
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	3 543	1,52
<b>Jumlah/Total</b>	<b>233 628</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017  
Source



# **PERTUMBUHAN EKONOMI SUMBA BARAT 2017 (%)**

**5,03**







**PENJELASAN TEKNIS**

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu sektoral dan penggunaan. PDRB sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktifitas produksinya. Sementara PDRB penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
2. Penyajian PDRB sektoral dirinci menurut sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; lembaga keuangan dan jasa-jasa.
3. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 versi, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan.
4. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke  $n$  terhadap nilai pada tahun ke  $n-1$  (tahun sebelumnya) dibagi nilai pada tahun  $n-1$ , dikali 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan

**TECHNICAL NOTES**

1. *The Gross Domestic Regional Product (GDRP) was the basic measure of output arising from economic activity at a certain period. To compile the statistics, 2 approaches has been used, i.e productin approach and expenditure approach. The first approach is to measure value added, produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In the other words, GDRB is the sum of total value added produced by all economic sectors and the way of using it.*
2. *GDRP by sector is classified by types of economic activities such as agriculture; mining and quarrying; manufacturing; electricity; gas and water supply; construction; wholesale and retail trade, restaurants and hotels; transport and communication; finance, insurance, real estate and business service, and other services.*
3. *GDRP and its aggregations are presented in two forms; at current market prices and at constant base year market prices.*
4. *Growth rate of GDRP is derivated from GDRP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GRDP year  $n-1$  then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDRP explains the income growth during the given*

perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

5. Produk Regional Bruto (PRB) adalah PDRB ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dan non residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah dan gaji, deviden, bunga modal, royalty, maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.
6. Produk regional neto adlah PDRB dikurangi dengan penyusutan atas ausnya barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai produk regional neto atas dasar harga pasar.
7. Produk regional neto atas dasar biaya faktor adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai pendapatn regional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk.
8. Pendapatan regional per kapita adalah pendapatan regional atau pendapatan regional neto atas dasar biaya faktor dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

*period.*

5. *Gross Regional Product is gross domestic regional product plus net factor income from abroad. Net factor income is received minus paid incomes due the ownership of production factor from or to non resident. The income could be in the form of compensation of employees, dividend, capital interest, royalties and income from other properties factors.*
6. *Net regional product is gross regional product minus the depreciation of fixed capital goods utilitted in the process of production in one year. It is also called net regional product at market prices.*
7. *Net regional product at factor costs equals to net regional product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes minus subsidies). It is also known as regional income that describes income actually received by resident.*
8. *Per capital regional income is regional income or net regional product at factor costs devided by midyear population.*

Tabel / Table 12.1  
 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar Harga Berlaku  
 menurut Lapangan Usaha  
*Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Current Market Prices by  
 Industrial Origin*  
 2015 - 2017

(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	465 712,55	508 599,27	547 770,98
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	17 913,95	19 640,36	21 061,96
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	28 150,31	31 109,47	33 944,06
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	753,76	1 021,14	1 152,65
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	138,02	148,81	158,31
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	103 879,31	116 945,18	127 502,20
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	263 262,89	296 265,03	322 541,61
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	33 506,17	36 681,83	39 397,55

Lanjutan Tabel / Continued Table 12.1

(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5 868,92	6 883,96	7 866,57
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	94 055,28	99 966,55	106 152,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	80 390,96	90 220,43	101 206,02
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	45 400,95	50 672,62	55 392,42
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3 323,05	3 681,25	4 047,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	275 127,69	317 657,89	352 175,15
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	168 546,09	188 846,03	212 657,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	22 738,96	25 024,18	27 039,36
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	32 232,86	34 427,07	37 256,80
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>1 641 001,71</b>	<b>1 827 791,07</b>	<b>1 997 323,10</b>

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel / Table 12.2  
 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Atas Dasar  
 Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha  
*Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency at Constant 2010  
 Market Prices by Industrial Origin*  
 2015 – 2017

(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	311 736,19	321 884,40	337 151,97
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	13 487,12	14 391,94	15 336,71
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	20 211,13	21 060,58	22 395,68
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	726,74	806,04	819,83
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	113,18	117,90	123,41
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	78 107,42	82 461,52	86 882,57
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	202 305,51	214 405,93	225 334,75
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	26 535,66	27 782,01	29 170,70

Lanjutan Tabel / Continued Table 12.2

(Juta Rupiah/Million Rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4 022,93	4 457,02	5 013,39
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	75 639,77	78 847,09	82 381,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	60 289,26	65 538,53	70 313,48
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	31 023,16	32 236,16	33 819,00
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2 380,42	2 449,50	2 517,68
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	206 724,39	221 143,91	231 033,54
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	108 912,35	112 611,72	118 081,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	17 041,77	17 654,72	18 447,74
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	24 062,49	24 666,46	26 130,32
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>1 183 319,48</b>	<b>1 242 515,43</b>	<b>1 304 953,37</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel / Table 12.3  
 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat  
 Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha  
*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency  
 at Current Market Prices by Industrial Origin*  
 2015 - 2017

(Persentase/ Percentage)

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	28,38	27,83	27,43
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,09	1,07	1,05
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,72	1,70	1,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,05	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,33	6,40	6,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16,04	16,21	16,15
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,04	2,01	1,97



Lanjutan Tabel / Continued Table 12.3

(Persentase / Percentage)			
Lapangan Usaha/Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0.36	0.38	0.39
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5.73	5.47	5.31
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4.90	4.94	5.07
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2.77	2.77	2.77
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0.20	0.20	0.20
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	16.77	17.38	17.63
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	10.27	10.33	10.65
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1.39	1.37	1.35
R,S,T,U Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1.96	1.88	1.87
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel / Table 12.4  
 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat  
 Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha  
*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency  
 at Constant 2010 Market Prices by Industrial Origin*  
 2015 - 2017

(Persentase/ Percentage)

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	26,34	25,91	25,84
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1,14	1,16	1,18
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,71	1,69	1,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,60	6,64	6,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	17,10	17,26	17,27
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,24	2,24	2,24

Lanjutan Tabel / Continued Table 12.4

(Persentase / Percentage)			
Lapangan Usaha/Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,34	0,36	0,38
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,39	6,35	6,31
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	5,09	5,27	5,39
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,62	2,59	2,59
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,20	0,20	0,19
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	17,47	17,80	17,70
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	9,20	9,06	9,05
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,44	1,42	1,41
R,S,T,U Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,03	1,99	2,00
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel / Table 12.5  
 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat  
 Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha  
*Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency  
 at Current Market Prices by Industrial Origin*  
 2015 - 2017

(Persentase / Percentage)

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	11,63	9,21	7,70
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	14,02	9,64	7,24
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	10,59	10,51	9,11
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	31,77	35,47	12,88
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6,79	7,82	6,39
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	12,10	12,58	9,03
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,15	12,54	8,87
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	10,66	9,48	7,40

Catatan : Pertumbuhan ekonomi ada di tabel 12.6

Lanjutan Tabel / Continued Table 12.5

(Persentase / Percentage)			
Lapangan Usaha/Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	16,72	17,30	14,27
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,44	6,28	6,19
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	10,55	12,23	12,18
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	12,53	11,61	9,31
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	12,06	10,78	9,95
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	12,36	15,46	10,87
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	13,41	12,04	12,61
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	12,62	10,05	8,05
R,S,T,U Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	9,03	6,81	8,22
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>11,77</b>	<b>11,38</b>	<b>9,28</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel / Table 12.6  
 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat  
 Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha  
*Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency  
 at Constant 2010 Market Prices by Industrial Origin*  
 2015 - 2017

(Persentase / Percentage)

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,86	3,26	4,74
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,88	6,71	6,56
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,45	4,20	6,34
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	14,46	10,91	1,71
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4,45	4,17	4,68
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,50	5,57	5,36
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,73	5,98	5,10
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,51	4,70	5,00

Catatan : Tabel 12.6 merupakan data pertumbuhan ekonomi

Lanjutan Tabel / Continued Table 12.6

(Persentase / Percentage)

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,19	10,79	12,48
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,50	4,24	4,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,77	8,71	7,29
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,93	3,91	4,91
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,06	2,90	2,78
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	7,05	6,98	4,47
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,39	3,40	4,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,90	3,60	4,49
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,66	2,51	5,93
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>4,80</b>	<b>5,00</b>	<b>5,03</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel / Table 12.7  
 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat  
 menurut Lapangan Usaha (2010=100)  
*Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Sumba Barat Regency  
 by Industrial Origin (2010=100)*  
 2015 - 2017

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	149,39	158,01	162,47
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	132,82	136,47	137,33
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	139,28	147,71	151,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	103,72	126,69	140,60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	121,95	126,22	128,28
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	133,00	141,82	146,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	130,13	138,18	143,14
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	126,27	132,03	135,06



Lanjutan Tabel / Continued Table 12.7

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	145,89	154,45	156,91
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	124,35	126,79	128,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	133,34	137,66	143,94
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	146,35	157,19	163,79
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	139,60	150,29	160,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	133,09	143,64	152,43
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	154,75	167,70	180,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	133,43	141,74	146,57
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	133,95	139,57	142,58
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>138,68</b>	<b>147,10</b>	<b>153,06</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel / Table 12.8  
 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto  
 Kabupaten Sumba Barat Menurut Lapangan Usaha (persen)  
*Growth Rate of Implicit Price Indices Of Gross Regional Domestic  
 of Sumba Barat Regency by Industry (percent)*  
 2015 - 2017

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	8,52	5,77	2,82
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,68	2,74	0,63
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,90	6,05	2,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	15,12	22,14	10,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,24	3,50	1,63
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,25	6,63	3,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,02	6,18	3,59
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,88	4,57	2,29

Lanjutan Tabel / Continued Table 12.8

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8,89	5,87	1,59
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,90	1,96	1,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,58	3,24	4,56
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8,27	7,41	4,20
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,74	7,66	6,98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,97	7,93	6,12
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	9,69	8,36	7,39
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,36	6,23	3,41
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	6,20	4,19	2,16
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>		<b>6,65</b>	<b>6,08</b>	<b>4,05</b>

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

# **PERBANDINGAN REGIONAL**

**BERDASARKAN DATA DARI BADAN PUSAT STATISTIK  
SELURUH KABUPATEN/KOTA DI NUSA TENGGARA TIMUR**

## **PERTUMBUHAN EKONOMI 2017 (%)**



**SUMBA BARAT DAYA**



**SUMBA TIMUR**



**SUMBA BARAT**

## **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2017**

**KOTA KUPANG**



**SUMBA TIMUR**

**64,19**

**SUMBA BARAT**

**62,30**

**SUMBA BARAT DAYA**

**61,46**

**SUMBA TENGAH**

**59,39**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung garis kemiskinan (GK), yang terdiri atas 2 komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Perhitungan GK dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.
2. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke  $n$  terhadap nilai pada tahun ke  $n-1$  (tahun sebelumnya) dibagi nilai pada tahun  $n-1$ , dikali 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

**TECHNICAL NOTES**

1. *To measure poverty, BPS has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consist of two components that are food poverty line (FPL) and non food poverty line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
2. *Growth rate of GDRP is derivated from GDRP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GRDP year  $n-1$  then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDRP explains the income growth during the given period.*



Tabel / Table 13.1  
Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT  
*Population by Regency/City in NTT Province*  
2013-2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	117 787	119 907	121 921	123 413	125 776
Sumba Timur	240 190	243 009	246 294	248 777	252 704
Kupang	328 688	338 415	348 010	352 413	372 777
Timor Tengah Selatan	451 922	456 152	459 310	463 211	463 980
Timor Tengah Utara	239 503	242 082	244 714	246 591	249,711
Belu	199 990	203 284	206 778	209 421	213 596
Alor	196 613	198 200	199 915	201 116	202 890
Lembata	126 704	129 482	132 171	133 969	137 714
Flores Timur	241 590	244 485	246 994	248 842	251 611
Sikka	309 008	311 411	313 509	314 988	317 292
Ende	266 909	268 314	269 724	270 598	272 084
Ngada	150 186	152 519	154 693	155 750	159 081
Manggarai	309 614	314 491	319 607	322 911	329 198
Rote Ndao	137 182	142 106	147 778	152 268	159 614
Manggarai Barat	240 905	245 817	251 689	256 099	263 207
Sumba Tengah	66 314	67 393	68 515	69 333	70 719
Sumba Barat Daya	306 195	312 510	319 119	324 045	331 894
Nagekeo	136 201	137 919	139 577	140 877	142 804
Manggarai Timur	264 979	268 418	272 514	275 591	280 118
Sabu Raijua	80 897	83 501	85 970	88 104	91 512
Malaka	174 391	177 398	180 382	186 933	186 312
Kota Kupang	368 199	380 084	390 877	397 287	412 708
NTT	4 953 967	5 036 897	5 120 061	5 182 537	5 287 302

Sumber : Proyeksi Penduduk 2017

*Source* Population Projection 2017



Tabel / Table 13.2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT  
*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by  
Regency/City in NTT Province  
2013-2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	5,16	4,76	4,80	5,00	5,03
Sumba Timur	5,07	4,99	5,03	5,06	5,14
Kupang	5,07	5,10	5,05	4,83	5,13
Timor Tengah Selatan	4,25	4,36	4,39	4,79	5,35
Timor Tengah Utara	4,40	4,58	4,70	4,84	5,09
Belu	6,04	5,57	5,34	5,76	5,81
Alor	4,24	4,80	4,86	4,58	4,88
Lembata	4,96	5,09	4,98	4,75	5,04
Flores Timur	4,82	4,84	4,61	4,77	5,16
Sikka	4,20	4,56	4,40	4,93	5,22
Ende	5,33	5,01	5,07	5,08	5,04
Ngada	5,09	4,83	4,69	5,18	4,94
Manggarai	5,43	5,11	5,00	5,09	5,12
Rote Ndao	4,25	4,85	5,06	5,13	5,48
Manggarai Barat	4,49	4,08	4,45	4,76	5,11
Sumba Tengah	4,39	4,22	4,79	4,82	4,92
Sumba Barat Daya	5,54	4,02	4,63	5,02	5,52
Nagekeo	4,54	4,59	4,61	4,55	4,96
Manggarai Timur	5,34	5,27	5,10	5,16	5,14
Sabu Raijua	5,04	5,14	5,04	5,07	5,11
Malaka	5,65	5,08	4,90	5,02	5,11
Kota Kupang	7,20	6,81	6,63	6,74	6,83
<b>NTT</b>	<b>5,41</b>	<b>5,05</b>	<b>4,92</b>	<b>5,17</b>	<b>5,16</b>

Sumber : PDRB NTT 2017

Source NTT GRDP 2017

Tabel / Table 13.3  
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT (ribu)  
*Number of Poor People by Regency/City in NTT Province (thousands)*  
2013-2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumba Barat	34,2	33,47	37,35	36,21	36,69
Sumba Timur	68,8	67,40	77,95	78,19	78,18
Kupang	101,5	64,96	80,98	82,57	84,34
Timor Tengah Selatan	126,0	122,49	144,01	138,43	135,22
Timor Tengah Utara	51,8	50,72	61,96	59,34	58,58
Belu	29,3	54,46	34,75	33,13	33,95
Alor	39,6	38,72	45,83	44,95	43,89
Lembata	29,6	29,07	35,93	35,18	36,26
Flores Timur	19,6	19,21	24,02	25,65	26,97
Sikka	39,2	38,28	44,64	45,14	45,00
Ende	56,2	54,74	63,23	64,65	65,10
Ngada	16,9	16,47	19,85	19,76	20,21
Manggarai	65,2	63,86	74,01	72,65	71,84
Rote Ndao	39,1	38,55	45,01	45,06	45,57
Manggarai Barat	44,1	42,55	50,98	49,55	49,37
Sumba Tengah	21,3	21,26	24,69	25,34	25,37
Sumba Barat Daya	82,7	81,01	96,54	99,26	99,54
Nagekeo	16,5	16,64	20,00	19,18	19,20
Manggarai Timur	66,1	64,72	77,67	76,37	74,85
Sabu Raijua	25,3	24,80	28,43	28,58	28,22
Malaka*)	-	-	32,28	31,14	30,90
Kota Kupang	33,8	33,30	39,73	39,59	41,48
NTT	1,006,9	991,88	1 159,84	1 149,92	1 150,79

Catatan : \*) Data masih tergabung dengan kabupaten induk.

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2017

Source

Tabel / Table 13.4  
Komponen dan Peringkat IPM Menurut Kabupaten/Kota di NTT  
*Component and Grade HDI by Regency/Municipality in NTT*  
2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Komponen				IPM <i>HDI</i>	Peringkat <i>Grade</i>
	Angka Harapan Hidup	Harapan Lama Sekolah <i>Expected Years Schooling</i> (tahun/year)	Rata-Rata Lama Sekolah <i>Mean Years Schooling</i> (tahun/year)	Pengeluaran		
				Riil Per		
				Kapita Disesuaikan <i>Per Capita Expenditure</i> (ribu rp/ <i>thousand rp</i> )		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumba Barat	66,20	12,87	6,51	6 997	62,30	10
Sumba Timur	64,12	12,79	6,73	9 093	64,19	5
Kupang	63,49	13,49	7,10	7 301	62,79	9
T T S	65,65	12,54	6,39	6 676	61,08	16
T T U	66,19	13,28	7,14	6 164	62,03	12
Belu	63,42	12,24	7,07	7 251	61,44	15
Alor	60,47	12,08	7,77	6 553	59,61	18
Lembata	66,19	12,25	7,58	7 084	63,09	6
Flores Timur	64,45	12,88	7,12	7 442	62,89	8
Sikka	66,30	12,34	6,56	7 855	63,08	7
Ende	64,48	13,75	7,63	8 841	66,11	3
Ngada	67,36	12,67	7,85	8 649	66,47	2
Manggarai	65,84	12,32	6,98	7 056	62,24	11
Rote Ndao	63,41	12,91	6,98	6 320	60,51	17
Manggarai Barat	66,19	11,09	7,14	7 269	61,65	13
Sumba Tengah	67,74	12,31	5,51	5 946	59,39	19
S B D	67,76	13,03	6,31	6 134	61,46	14
Nagekeo	66,36	12,45	7,52	8 119	64,74	4
Manggrai Timur	67,40	11,04	6,45	5 643	58,51	21
Sabu Raijua	59,00	13,11	6,02	5 120	55,22	22
Malaka	64,29	12,75	6,32	5 726	58,90	20
Kota Kupang	68,58	15,77	11,45	13 028	78,25	1
NTT	66,07	13,07	7,15	7 350	63,73	33 <sup>*)</sup>

Catatan/Note : \*) Peringkat nasional

Sumber : IPM NTT 2017

Source

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

*Enlighten The Nation*

**BPS KABUPATEN SUMBA BARAT**

Jl. Wee Karou, Waikabubak 87211

Telp. (0387) 21256 Fax. (0387) 21256

Homepage: <http://sumbabaratkab.bps.go.id>

Email: [bps5301@bps.go.id](mailto:bps5301@bps.go.id)

ISSN 2355-4878



9 772355 487003 >